

**EKSISTENSI KOMUNITAS “mangan.sda” PADA KAUM MARGINAL DI  
KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**EMMA RAHMATUL FITRIANA**

**NIM.I73219045**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**MARET 2023**

**PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN  
PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Emma Rahmatul Fitriana

NIM : I73219045

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Eksistensi Komunitas “mangan.sda” Pada Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, Saya bersedia untuk menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 9 Maret 2023

Yang Menyatakan

**Emma Rahmatul Fitriana**

Nim. I73219045

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : EMMA RAHMATUL FITRIANA

Nim : I73219045

Program Studi : SOSIOLOGI

Yang Berjudul : **Eksistensi Komunitas “mangan.sda” Pada Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo.** Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 9 Maret 2023

**Dosen Pembimbing I**



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd.I

NIP. 197212221999032004

**Dosen Pembimbing II**



Masitah Effendi, M. Sosio

NIP. 199105172020122027

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Emma Rahmatul Fitriana dengan judul **EKSISTENSI KOMUNITAS “mangan.sda” PADA KAUM MARGINAL DI KABUPATEN SIDOARJO** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Maret 2023

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I  
NIP : 197212221999032004

Penguji II



Dr. Amal Taufik, M. Si  
NIP : 197008021997021001

Penguji III



Hj. Siti Azizah, S. Ag, M. Si  
NIP : 197703012007102005

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S. Ag, S.Sos, MSI  
NIP : 197801202006041003

Surabaya,  
Mengesahkan 31 Maret 2023  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Dekan



Dr. Abdul Chalik, M.Ag  
NIP : 197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jendral A Yani No. 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

e-mail : [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : EMMA RAHMATUL FITRIANA  
Nim : I73219045  
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ SOSIOLOGI  
E-mail address : [emmarahmafitriana@gmail.com](mailto:emmarahmafitriana@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
Yang berjudul :

**EKSISTENSI KOMUNITAS “mangan.sda” PADA KAUM MARGINAL  
DI KABUPATEN SIDOARJO**

---

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

Emma Rahmatul Fitriana  
I73219045

## ABSTRAK

**Emma Rahmatul Fitriana, 2023**, Eksistensi Komunitas “mangan.sda” Pada Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci : Eksistensi, Komunitas mangan.sda, Kaum Marginal**

Berawal dari kotemplasi yang tak berkesudahan, punya peran apa individu di dunia ini. Kawasan heterogen menjadi ladang permasalahan kemiskinan yang kompleks. Angka pengangguran, kepadatan penduduk yang berakibat adanya kaum terisolir atau bisa disebut dengan kaum marginal. Dari isu tersebut yang kemudian menjadi penggerak terciptanya komunitas mangan.sda, yakni sebagai komunitas yang menjalankan aksinya dengan berbagi makanan, sandang, dan masih banyak yang lainnya. Komunitas yang dibentuk oleh seorang pemuda tersebut berhasil melakukan aksinya yakni menjadi relawan pangan bagi kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo secara konsisten dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis fenomena yang terjadi peneliti menggunakan teori sosiologi klasik yakni teori solidaritas Emile Durkheim.

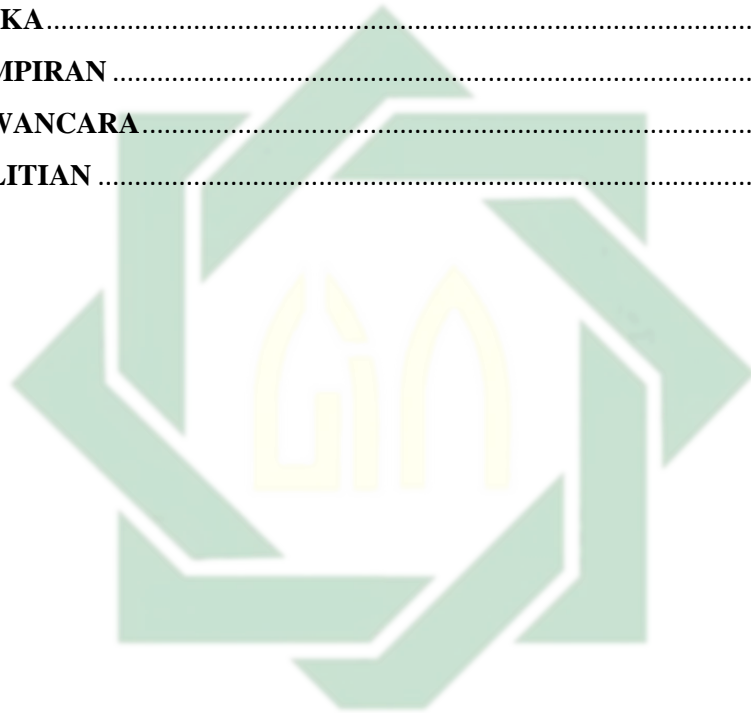
Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1). Aksi atau upaya yang dilakukan komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo, yang ditunjukkan dengan beberapa aksi yakni open donasi, garage sale, kolaborasi, BBM (bagi-bagi makan), mangan sambang, mangan peduli dan mobil kebaikan. Selain itu memanfaatkan media sosial instagram sebagai upaya branding komunitas di era modern ini 2). Peran komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo yang berupa partisipatif, fasilitatif dan edukatif dapat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan kaum marginal dalam beberapa aspeknya yakni, secara emosional, ekonomi, intelektual dan sosial. Keempat aspek tersebut menjadi suatu keberhasilan bagi komunitas mangan.sda dalam membantu kesejahteraan kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

COVER.....	I
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	III
ABSTRAK .....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL .....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	15
TEORI SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM.....	15
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Pustaka .....	20
C. Kerangka Teori .....	29
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV.....	46
EKSISTENSI KOMUNITAS “mangan.sda” PADA KAUM MARGINAL DI KABUPATEN SIDOARJO.....	46
A. Komunitas “mangan.sda” atau Mangan Sidoarjo.....	46
B. Aksi komunitas “mangan.sda” pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.....	61

<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aksi Komunitas “mangan.sda” .....</b>	<b>80</b>
<b>D. Peran Komunitas “mangan.sda” Pada Kaum Marginal.....</b>	<b>91</b>
<b>E. Upaya Komunitas “mangan.sda” Dalam Membantu Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo.....</b>	<b>95</b>
<b>F. Analisis eksistensi komunitas “mangan.sda” pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo ditinjau dari Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim .....</b>	<b>106</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>105</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>105</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>116</b>
<b>JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>117</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Pembagian teori solidaritas Emile Durkheim .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 3.1 Informan Utama.....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3.2 Informan Pendukung.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.1 Anggota komunitas mangan.sda.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.2 Struktur komunitas mangan.sda .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Transformasi aksi komunitas mangan.sda .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.4 Pihak yang terlibat dalam kolaborasi.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.5 Target mangan sambang .....</b>	<b>76</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 Laman instagram komunitas mangan.sda .....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4.2 Logo komunitas mangan.sda .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4.3 Tiga komponen komunitas mangan.sda.....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 4.4 Instagram komunitas mangan.sda.....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 4.5 Aksi garage sale komunitas mangan.sda.....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 4.6 Kolaborasi komunitas mangan.sda .....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 4.7 Aksi BBM komunitas mangan.sda.....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 4.8 Aksi mangan peduli komunitas mangan.sda .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 4.9 Aksi mangan sambang .....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4.10 Aksi mobil kebaikan.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 4.11 Komunitas mangan.sda bersama komunitas tuli .....</b>	<b>99</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia merupakan suatu perjalanan panjang yang memiliki kompleksitas yang tak sama antara manusia satu dengan manusia lainnya. Secara historis, manusia merupakan suatu objek dari ruang dan waktu. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak akan bisa hidup dengan normal tanpa kehadiran manusia lainnya.<sup>1</sup> Sebagai makhluk hidup manusia tentunya memiliki sikap naluriah untuk saling membutuhkan dan membantu satu sama lain. Karena realitasnya, kehidupan selalu tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kekuasaan, kekayaan, kecerdasan dan paras bukanlah suatu jaminan manusia untuk bisa berdiri sendiri tanpa adanya individu lainnya. Dalam realitasnya manusia selalu memiliki pemikiran yang visioner dalam memandang suatu perkara benar dan salah, baik dan buruk, serta yang bermanfaat dan mendatangkan *madharat* (menyesatkan atau merugikan), sehingga konteks manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari peranannya dalam sebuah sistem di masyarakat.<sup>2</sup>

Di negara Indonesia kehidupan manusia pastilah dihadapkan pada fenomena atau kenyataan pluralitas. Dan hal tersebut bukanlah secara universal mengenai adat istiadat, suku, agama dan ras saja. Melainkan ada faktor lain yang secara tak sadar menjadikan masyarakat golongan satu dengan yang lainnya berbeda. Stratifikasi sosial adalah salah satu realitas yang dapat memicu terjadinya permasalahan atau gejala-gejala sosial. Gejala sosial merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi diantara dan oleh manusia,

---

<sup>1</sup> Agil Husain Al-munawir and Jurnal Diskursus Islam, 'Asrul Muslim', 1 (2013), 484–94.

<sup>2</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Pengantar Sistem Sosial Budaya*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2020). Hal. 05

baik terjadi antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Seorang Filsuf (*Yunani*) Aristoteles memberikan argumennya dalam memahami stratifikasi sosial, yakni dalam suatu negara memiliki tiga segmen, yakni golongan masyarakat yang kaya sekali, golongan yang berada pada tengah-tengah atau sedang, dan mereka yang melarat. Ucapan tersebut merupakan suatu bukti bahwa memang dalam suatu kehidupan terdapat lapisan masyarakat yang mempunyai kedudukan bertingkat dari bawah ke atas. Kelas sosial merupakan suatu realitas yang tentu riil ada dalam lapisan masyarakat. Perbedaan kelas sosial menjadi suatu faktor pemicu manusia untuk membangun perspektif atau cara berpikir, bersikap dan berperilaku, serta bagaimana gaya hidup seseorang.

Stratifikasi sosial lebih terlihat pada masyarakat perkotaan (*heterogen*). Hal ini dikarenakan sebagian masyarakatnya merupakan penduduk urban yang tujuan utama hidupnya adalah untuk bekerja dan membangun status sosial. Urbanisasi merupakan suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota. Proses urbanisasi boleh dikatakan pasti terjadi di berbagai negara. Urbanisasi yang berjalan secara cepat akan menimbulkan kepadatan penduduk (*overpopulation*), yang tentu menjadi suatu gejala dalam negara agraris, seperti di Negara Indonesia yang secara ekonomi masih terbelakang.<sup>3</sup> Anggapan bahwa hidup di daerah perkotaan sangatlah menjanjikan, kemudahan dalam mengakses segala hal, dan terdorongnya rasa ingin tahu manusia akan perkembangan zaman atau modernitas. Sehingga banyak dari masyarakat homogen atau pedesaan yang berbondong-bondong ke kota dengan tangan dan pikiran yang kosong atau dalam arti tanpa keahlian apapun. Gaji yang menjanjikan hanya ada di benak saja, realitanya daerah perkotaan angka pengangguran kian hari semakin

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Edisi keempat (JAKARTA: Rajawali Pers, 2014). Hal. 137

krisis. Dari kepadatan penduduk tersebutlah berbagai gejala atau permasalahan sosial muncul.

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu daerah terpadat setelah Kota Surabaya di Provinsi Jawa Timur. Kepadatan penduduk inilah yang kemudian menyebabkan suatu daerah kurang bisa berjalan dengan semestinya. Baik itu dari segi ekonomi, sosial masyarakatnya dan culture yang ada. Hal ini dibuktikan dari berbagai kasus kemiskinan, seperti : Pemulung, anak terlantar, anak jalanan, gelandangan psikotik ataupun tunawisma yang kian hari meningkat. Pihak pemerintahan pun terkadang turun tangan dalam membantu anak terlantar atau anak jalanan tersebut untuk diamankan di rumah aman atau bisa disebut dengan selter yang dibawah naungan DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan Keluarga Berencana) Kabupaten Sidoarjo untuk diberikan pengarahan yang kemudian ditindaklanjuti dengan memasukkan ke yayasan atau pondok pesantren. Karena anak dengan usia dibawah 17 tahun masih membutuhkan pendidikan baik itu secara mental, ilmu pengetahuan maupun spiritualnya. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) di tahun 2019 jumlah anak terlantar mencapai 243 jiwa, anak jalanan 145 jiwa, pengemis 126 jiwa, gelandangan atau tunawisma psikotik mencapai 95 jiwa.<sup>4</sup> Pasca pandemi berbagai kasus yang terjadi pada kaum marginal semakin meningkat, misalnya : anak jalanan yang melakukan bullying, hamil di lura nikah, gizi buruk, perkelaihan antar kaum marginal. Dari hal ini pihak pemerintah atau aparat kepolisian sudah tidak bisa maksimal dalam melakukan pemberdayaan pada kaum marginal tersebut. sedangkan upaya yang terus bisa dilakukan adalah memberikan penyuluhan ke berbagai instansi pemerintahan mengenai data anak terlantar serta instansi pendidikan akan pentingnya

---

<sup>4</sup> BPS Provinsi Jawa Timur, Data statistic tahun 2019, Diakses Pada 8 Oktober 2022, Pkl. 08.40 di <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>

pendidikan, dengan harapan menurunkan angka anak jalanan yang diakibatkan karena putus sekolah.

Dari data tersebut yang kemudian spesifikasi angka kaum marginal di kabupaten Sidoarjo menjadi sorotan khalayak. Tak heran, pengemis, anak jalanan, pemulung, pengamen dan tunawisma banyak berkeliaran di ruang publik Kabupaten Sidoarjo. Hal ini tentu mengganggu kegiatan atau aktivitas masyarakat. Dari segi sarana dan prasarana aksi kaum marginal tersebut mengganggu tatanan taman kota, dimana yang seharusnya menjadi suatu taman yang berfungsi sebagai paru-paru kota yang memiliki nilai estetika atau bisa dikatakan bernuansa indah dan menjadi tempat rekreasi. Ironisnya dipergunakan oleh beberapa tunawisma dan anak jalanan sebagai tempat tinggal atau *basecamp*. Selain itu, beberapa usaha pemenuhan pangan kaum marginal tersebut mengganggu kenyamanan berkendara masyarakat, dikarenakan mereka meminta-minta saat kemacetan terjadi. Beberapa aksi kriminalitas lainnya seperti : Pencurian, perkelahian fisik, hingga aksi adu mulut dilakukan beberapa orang yang memang sudah merasa sangat terganggu kenyamanannya. Karena tingkat kepedulian dan kesabaran seseorang memiliki level yang berbeda, sehingga tidak semua permasalahan yang dilakukan oleh kaum marginal tersebut menjadi suatu kewajaran atau benar-benar gejala sosial yang menyebabkan permasalahan besar.

Melihat realitas tersebut pemberdayaan akan sulit jika dilakukan secara merata. Karena kurangnya kesadaran serta karakteristik penduduk Kota yang memang individualis. Dan Kabupaten Sidoarjo merupakan kawasan heterogen. Yang menjadi harapan besar masyarakat pastilah pihak pemerintah. Namun, dengan kasus kian hari yang sulit untuk dikondisikan pihak pemerintah sendiri pun pastilah membutuhkan bantuan dari masyarakat. Pihak pemerintah pun sudah menyarankan untuk lapor ke DP3AKB (Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Perempuan dan Anak, dan Keluarga

Berencana) Kabupaten Sidoarjo ketika ada anak jalanan atau terlantar yang secara tidak sengaja terlihat. Namun, karena intensitas masyarakat dalam membantu pemerintah dengan sekedar melapor ke pihak tersebut diabaikan, jadi aksi pemberdayaan yang diharapkan pun akan sulit direalisasikan. Usaha dari pemerintahan lain dalam menertibkan sudah dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Sidoarjo. Namun, upaya penertiban tersebut yang kemudian menimbulkan konflik baru, baik itu kekerasan atau perkelahian kontak fisik karena usaha pengamanan yang dilakukan. Maka aksi kemanusiaan atau partisipatif yang dilakukan oleh beberapa individu merupakan suatu pertolongan emas bagi kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

Komunitas mangan.sda merupakan suatu komunitas yang berfokus membantu kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo. Komunitas ini memiliki identitas sosial sebagai relawan pangan, yang artinya membantu membagikan makanan ke beberapa kaum marginal yang ada di sekitar wilayah tersebut. Anggota Komunitas ini terdiri dari berbagai profesi dan latar belakang yang berbeda. Komunitas sosial seperti ini biasanya kerap kali terbentuk dikalangan mahasiswa yang tentu sebagai golongan masyarakat yang diyakini bisa menjadi agen perubahan. Namun, tidak dengan komunitas ini. Dengan latar yang beragam tersebut, menjadi suatu daya tarik mengapa komunitas dengan aksi sosial demikian terbentuk. “Salah satu kunci bahagia adalah buat kebaikan untuk orang sekitar. Perkara berbuat kebaikan bukanlah hal yang sulit. Bukan seberapa besar dan kecil kebaikan yang diberi, tetapi ketulusan hati di setiap aksi merupakan kunci utamanya”.<sup>5</sup> Sepenggal kalimat yang menjadi identitas dari komunitas mangan.sda di Kabupaten Sidoarjo. Dari aspek sosiologis, Adanya komunitas kemanusiaan seperti komunitas mangan.sda ini menjadi manfaat bagi kaum marginal

---

<sup>5</sup> Yuni K F, Lewat Komunitas Mangan.sda Muhammad Rizal Sukses Ajak Pemuda Sidoarjo Tularkan Kebaikan, Diakses Pada 8 Oktober 2022, Pkl. 08.40 di <https://sidoarjo.news.id/lewat-komunitas-mangan-sda-muhammad-rizal-sukses-ajak-pemuda-sidoarjo-tularkan-kebaikan/>

terbantu secara pangan dalam kurun waktu tertentu. Komunitas mangan.sda menjadi suatu komunitas sosial yang hadir di tengah masyarakat *modern* dengan pemanfaatan media digital yang dibranding semenarik mungkin sehingga menjadi upaya persuasif masyarakat luas untuk empati terhadap kaum marginal. Branding di media sosial ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa aksi tersebut benar-benar *transparancy* yang memang dibutuhkan sebagai suatu pengakuan dari masyarakat yang melihat. Selain itu, media sosial menjadi suatu alat yang dipergunakan untuk komunitas ini agar bisa menarik kelompok masyarakat lainnya yang ada di luar Kabupaten Sidoarjo. Hal yang menjadi fokus lain dari penelitian ini adalah bagaimana suatu komunitas membangun jati diri anggotanya hingga bisa melakukan kebaikan secara berkelanjutan walaupun sedang atau tanpa komunitas mangan.sda tersebut. Berdasarkan komplikasi permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Eksistensi Komunitas “mangan.sda” Pada Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti menemukan suatu perumusan pada judul Eksistensi Komunitas mangan.sda Pada Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana aksi yang dilakukan komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana peran komunitas mangan.sda dalam membantu kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo ?



### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aksi atau upaya apa saja yang dilakukan komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran dari komunitas mangan.sda dalam membantu kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada kebermanfaatan yang dapat diperoleh baik itu untuk peneliti itu sendiri maupun untuk orang lain. Adapun beberapa manfaat yang harus diketahui yakni sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dalam proses penelitian ini bisa atau mampu meletakkan suatu ilmu pengetahuan baru atau sumbangsih dalam kemajuan dan perkembangan disiplin ilmu sosial terkhusus ilmu sosiologi. Serta peneliti dan pembaca kelak mendapatkan hikmah, ilmu dan informasi dari apa yang telah dipelajari.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Komunitas

Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi bahan masukan mengenai bagaimana peranan komunitas mangan.sda dan cara mengatasi berbagai hambatan yang ada. Sehingga, kedepannya bisa memberikan peranan yang lebih maksimal dalam mencapai sasaran tujuannya. Serta dengan adanya penelitian ini memberikan suatu upaya persuasif terhadap komunitas mangan.sda dari aksi sosial yang dilakukan selama ini.

## **b. Bagi Masyarakat**

Peneliti memiliki sketsa atau gambaran umum agar masyarakat lebih memperhatikan keadaan atau gejala sosial yang ada di lingkungan sekitar. Serta menyadarkan individu untuk empati terhadap nasib kaum marginal. Setidaknya ketika memang tidak mampu berempati, maka hindari bersikap kasar baik itu secara fisik maupun perkataan. Dan dengan adanya eksistensi komunitas mangan.sda dalam membantu kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo menjadi suatu aksi yang bisa diterapkan dalam setiap individu di masyarakat.

## **E. Definisi Konseptual**

Saat mendefinisikan suatu konsep kerap kali terjadi multitafsir atau penafsiran berbeda yang timbul pada saat mendefinisikan istilah ilmiah yang ada dalam suatu penelitian. Sehingga penting jika ada suatu penegasan terhadap istilah ilmiah yang terkadang sulit untuk dipahami dan berkorelasi dengan penelitian yang berjudul “Eksistensi Komunitas Mangan.sda Pada Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo”. Dari hal ini peneliti akan mendefinisikan istilah ilmiah tersebut sebagai berikut :

### **1. Eksistensi**

Secara general eksistensi memiliki makna keberadaan (ada), adapun secara etimologi, eksistensi memiliki asal kata dari bahasa inggris yakni *excitance*. Adapun dalam bahasa latin *existere* yang berarti kemunculan, timbul atau ada, dan memiliki keberadaan aktual. Dapat dikatakan secara terminologi, eksistensi merupakan segala hal yang berwujud, memiliki bentuk dan perasaan, dan segala sesuatu yang menunjukkan keberadaan atau ada. Eksistensialisme adalah suatu aliran yang memandang bagaimana manusia sebagai makhluk sosial dengan eksistensinya di dalam masyarakat. Hal ini memiliki makna bahwa sejauh mana

keberadaannya dianggap dan diakui oleh masyarakat sekitarnya. Abraham Maslow memberikan argumen bahwa pengakuan mengenai eksis atau tidak merupakan hasrat kebutuhan tertinggi dari manusia. Bahkan jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan.<sup>6</sup> Eksistensi memiliki sifat dinamis yang artinya dapat berubah dalam kurun waktu tertentu. Namun, suatu hal bisa dikatakan eksistensi jika memang disaat masanya memiliki posisi yang dominan atau diakui keberadaannya. Maka dari hal itulah eksistensi dapat bersifat historis dan menuju masa depan.<sup>7</sup>

Secara umum eksistensi berarti keberadaan. Namun, terlepas dari itu eksistensi merupakan cara manusia itu berada, bukan hanya tentang apa yang ada. Cara manusia dalam suatu lingkungan akan berbeda dengan cara berada sebuah benda. Karena benda tidak sadar akan keberadaannya dan tidak memiliki hubungan antara benda satu dengan yang lainnya. Sehingga suatu eksistensi tentu membutuhkan dua hal yang saling berkaitan baik itu mempengaruhi atau dipengaruhi. Keberadaan suatu benda, organisasi, lembaga, komunitas bisa dianggap ada atau eksistensi ketika memang ada yang menghendaki sehingga tercipta suatu realitas. Dapat dapat dikatakan bahwa eksistensi merupakan suatu bentuk kata kerja. Dalam artian eksistensi merupakan bentuk perwujudan akan suatu hal yang perlu untuk dilakukan terlebih dahulu sehingga memperoleh tempat di masyarakat atau lingkungan sekitar.

## 2. Komunitas “mangan.sda”

Komunitas dalam perspektif sosiologi memiliki makna warga setempat yang dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian

---

<sup>6</sup> Muhammad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi*, CETAKAN KEEMPAT (JAKARTA: KENCANA, 2015). Hal. 101

<sup>7</sup> Anton Bekker, *Filsafat Sejarah* (YOGYAKARTA: Thafa Media, 2018). Hal. 149

bersama (*a community of interest*) atau oleh tingkat interaksi yang tinggi. Dalam suatu komunitas terdapat anggota yang mempunyai kebutuhan bersama (*command needs*). Dalam suatu komunitas sudah tentu terdapat aktivitas yang tersusun secara sistematis, adanya keterlibatan dan partisipasi dari anggota, serta memiliki struktur atau pembagian otoritas yang terarah.<sup>8</sup> Komunitas adalah suatu kelompok manusia yang menyatu padu dan bertempat pada wilayah tertentu, keberadaannya nyata dan melakukan proses interaksi sesuai dengan sistem adat istiadat yang dipercaya serta terikat oleh suatu identitas. Namun, secara khusus komunitas merupakan suatu unit atau satu kesatuan sosial yang terorganisir dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama baik itu bersifat fungsional maupun teritorial. Mangan.sda merupakan suatu komunitas sosial yang memiliki identitas sebagai relawan pangan yang dimana menjalankan beberapa aksi dengan membagikan makanan atau kebutuhan skala mikro manusia kepada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo. Komunitas mangan.sda menjadi suatu komunitas yang dapat menjadi wadah bagi individu berekspresi dan menyalurkan aspirasinya mengenai berbagai gejala sosial khususnya permasalahan ekonomi yang terjadi pada kaum marginal. Hal ini dapat dilihat dari identitas suatu komunitas tersebut yang tentu memiliki visi dan misi, kepengurusan secara struktural dan kriteria keanggotaan yang diharapkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa komunitas merupakan sekelompok individu dengan ragam latar belakang yang memiliki tujuan secara terarah.<sup>9</sup>

### 3. Kaum Marginal

Marginal berasal dari kata bahasa Inggris "*marginal*" yang berarti jumlah atau efek yang sangat kecil. Secara terminologi, marginal adalah suatu kelompok pra-

---

<sup>8</sup> Ferdian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, 01 edn (JAKARTA: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). Hal. 03

<sup>9</sup> Stkip Muhammadiyah Enrekang, 'Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Volume 3.No 2 (2019).

sejahtera yang secara kehidupan masih sangatlah jauh dari kata cukup dalam hal pemenuhan ekonomi. Kaum marginal kerap kali difahami sebagai suatu golongan yang cukup kecil dan minoritas. Secara statistik keberadaannya memang suatu golongan minoritas, akan tetapi lebih bisa dimaknai sebagai suatu golongan yang terdominasi oleh kelompok masyarakat umum. Karena keberadaan kaum marginal kian hari makin meningkat, maka tidak bisa dikatakan bahwa mereka merupakan suatu golongan yang minoritas atau kelompok dengan jumlah yang kecil. Kaum Marginal juga selalu dipahami sebagai golongan masyarakat kecil yang terpinggirkan.<sup>10</sup> Kaum marginal atau masyarakat marginal adalah suatu golongan masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan manusia. Masyarakat marginal diartikan sebagai *grassroot* (akar rumput) yang merupakan golongan stratifikasi paling bawah yang tentu mengalami permasalahan perekonomian yang berakibat pada kemiskinan dan pengucilan dari orang sekitarnya, tidak mampu memiliki akses terhadap pasar tenaga kerja, tanah dan distribusi produk serta hak-hak tertentu yang berindikasi kepada kesenjangan dan ketidakadilan di masyarakat.<sup>11</sup> Pada masyarakat heterogen keberadaan kaum marginal tidak hanya sebagai suatu permasalahan sosial, melainkan menjadi suatu golongan yang terasingkan atau mendapatkan perspektif rendah atau buruk sebagai manusia dari masyarakat lainnya. Kaum marginal ialah mereka yang terlantar atau tidak bisa mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papannya dengan baik. Golongan kaum marginal tersebut antara lain : Anak Jalanan atau anak terlantar, buruh anak, pengemis, pemulung, tunawisma (*homeless*) dan masyarakat pra sosial seperti :

---

<sup>10</sup> Ahmad Asmuni, 'Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Marjinal':, *Jurnal Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) Prodi Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat.*, 2021.

<sup>11</sup> Asri wijayanti, *Model Bantuan Hukum Terhadap Kaum Marginal Di Kota Surabaya Berbasis Keadilan*, ed. by Muridah Isnawati (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018). Hal.13

tukang becak, kuli panggul, pedagang kecil, dan supir bemo. Sehingga, dengan hadirnya komunitas sosial dalam penelitian ini menjadi suatu penalaran kebaikan dari hal yang paling mikro.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai gambaran secara umum yang dipaparkan dalam sebuah penelitian. Di dalam sistematika pembahasan ini diklasifikasikan menjadi beberapa bab seperti berikut ini :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian Bab I terdapat pendahuluan yang dimana menjelaskan mengenai latar belakang masalah apa saja yang menjadi pandangan secara umum mengenai topik pembahasan yang diteliti. Selain itu dalam bab ini juga meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Bagian Bab II ini terdapat kajian teoritik yang dimana menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dengan judul yang peneliti kaji saat ini dengan menggunakan referensi dari skripsi atau jurnal. Pada bab ini juga meliputi kajian pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena pada permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian Bab III terdapat metodologi penelitian dimana peneliti memaparkan mengenai jenis pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

#### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Bagian Bab IV terdapat penyajian dan analisis data dimana memaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian dan dalam bab ini juga memaparkan hasil yang diperoleh selama berada dilapangan terkait dengan rumusan masalah pada bab awal mengenai bagaimana upaya komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo kemudian pada bab ini peneliti menganalisis data tersebut menggunakan teori dari seorang tokoh yang di kenal dengan bapak sosiologi, yaitu Emile Durkheim melalui salah satu teorinya yakni Solidaritas sosial.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian Bab V terdapat penutup yang dimana pada bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan terkait temuan dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### TEORI SOLIDARITAS EMILE DURKHEIM

#### A. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian yang komprehensif atau luas sudah selayaknya mempunyai tinjauan pustaka. Dan dari hal tersebut perlu penggunaan referensi sebagai bahan komparasi atau perbandingan. Dalam suatu penelitian membutuhkan penelitian sebelumnya guna memberikan suatu pandangan singkat dari apa yang akan diteliti. Adapun beberapa referensi, baik itu buku, jurnal, maupun skripsi yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terkait penelitian sebelumnya terkait kesamaan terhadap penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Adib Khoiril Musthafa, seorang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018 dengan judul **“Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Kasus Komunitas Save Street Child Malang)”**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adib Khairil Musthafa ini mengulik mengenai bagaimana suatu komunitas tersebut memberdayakan anak jalanan yang ada di daerah Malang, Jawa Timur. Komunitas SSC tersebut melakukan program kegiatannya dengan terjun ke lapangan dan mengajarkan sekolah gratis di beberapa tempat. Fokus pada penelitian ini adalah bersifat humanistik artinya lebih fokus pada perkembangan individu atau anak jalanan saja. Karena basisnya pemberdayaan maka komunitas tersebut hanya terfokus pada satu golongan anak jalanan saja.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Adib Khairil Musthafa, 'Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Kasus Komunitas Save Street Child Malang' (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).



Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan Adib Kahiril Musthafa, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana komunitas ini meletakkan fokusnya bukan hanya sekedar anak jalanan saja. Dan yang menjadi fokus lainnya adalah bagaimana anak jalanan merasa terbantu dalam hal pangan terlebih dahulu baru bisa dibantu dalam hal edukasi. Seperti yang telah disebutkan karena memang dalam penelitian saya bukan suatu pemberdayaan yang prosesnya berkelanjutan pada satu golongan. Penelitian saya selalu mencari suatu golongan kaum marginal atau anak jalanan baru untuk bisa dibantu secara pangan atau bantuan kondisional lainnya menyesuaikan target dan permintaan donatur saat itu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Anisa Putri seorang mahasiswa Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2021. Dengan judul **“Kepedulian Sosial “Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)” Membantu Kaum Dhuafa di Kecamatan Lubuk Begalung”**. Jenis penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan didukung teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anisa Putri ini bagaimana suatu komunitas tersebut membentuk kepedulian sosial yakni dengan melakukan aksi berbagai terutama di bulan suci ramadhan kepada kaum dhuafa, sehingga upaya yang komunitas tersebut lakukan bisa menjadi suatu figure komunitas yang positif di masyarakat. Aksi berbagi nasi dari komunitas BNP (Berbagi Nasi Padang) ini berdiri dengan latar belakang Kecamatan Lubuk Begalung yang masyarakatnya minim akan kesadaran berbagi. Dalam perjalanannya komunitas BNP berhasil membantu bukan hanya sekedar pangan saja, melainkan kebutuhan sandang, alat kesehatan atau loka karya bersama anak panti asuhan. Komunitas berbagi nasi padang ini melakukan beberapa upaya untuk menarik

perhatian masyarakat melalui promosi sosial media dan radio dan membangun hubungan baik dengan donatur.<sup>13</sup>

Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berfokus memberikan sandang, pangan dan edukasi pada kaum marginal atau bisa dikatakan kaum dhuafa yang tidak dinaungi yayasan atau lembaga manapun. Sehingga komunitas mangan.sda benar-benar menemukan kaum marginal tersebut di pinggir jalan raya atau pusat kota maupun tempat ramai. Selain itu, proses branding yang dilakukan melalui media sosial instagram yang kini menjadi platform dengan pengunjung terbesar setiap harinya. Komunitas ini membuka open donasi bagi siapapun melalui bio di platform instagram yang tertera, sehingga donatur bisa menyumbangkan dengan mudah dan transparansi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Oktaviani seorang mahasisiwi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2020. Yang memiliki judul **“Pemberdayaan Anak Marginal Berbasis Komunitas (Studi Kasus Ruang Belajar Aqil Kota Malang)”**. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif serta menggunakan analisis data “model interaktif”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus kemiskinan yang melanda kaum marginal di perkotaan, sehingga menyebabkan lemahnya kesadaran orang tua dalam pemenuhan kewajiban dalam pemenuhan hak anak. Yang kerap kali menjadi isu adalah tingginya kasus anak putus sekolah dan bekerja menjadi pengemis di jalan. Sehingga dari realitas tersebut muncul inisiatif dari mahasiswa untuk membentuk suatu komunitas peduli kaum marginal, khususnya dalam bidang pendidikan. Namun, seiring berjalannya aksi sosial ini komunitas RB (Ruang belajar) ini memberdayakan anak jalanan tersebut dengan membantu pangan ataupun sandangnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Fitri Anisa Putri, ‘Kepedulian Sosial “Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)” Membantu Kaum Dhuafa Di Kecamatan Lubuk Begalung’ (Padang : Universitas Negeri Padang, 2021).

<sup>14</sup> Oktaviani Lilis, ‘Pemberdayaan Anak Marginal Berbasis Komunitas (Studi Kasus Ruang Belajar Aqil Kota Malang’ (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah komunitas mangan.sda membantu anak jalanan atau kaum marginal dalam hal pemenuhan pangan terlebih dahulu. Karena kasus yang ada di Kabupaten Sidoarjo bukan hanya sekedar permasalahan anak putus sekolah melainkan angka gizi buruk pada anak di bawah usia 17 tahun. Pada *research* yang peneliti lakukan fokus dari edukasi yang dijalankan adalah melakukan pendekatan terhadap masing-masing kaum marginal dengan interaksi “*heart to heart*”. Komunitas mangan.sda memosisikan diri agar bisa menjadi teman, pendengar bahkan saudara yang tentu dari hal ini diharapkan dapat menggantikan posisi yang timpang atau kasih sayang yang kurang utuh dari orang terdekat kaum marginal tersebut.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Razaq mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2020. Yang berjudul “**Penggunaan Instagram dalam Menciptakan Kepedulian Terhadap Pedagang Lansia di Palembang (Studi Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang)**”. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang saya lakukan yakni memanfaatkan media sosial instagram untuk menularkan kebaikan yang dilakukan. Komunitas KNP memiliki fokus kajian bagaimana suatu media sosial instagram dapat menciptakan suatu pesan atau penyampaian kebaikan yang inovatif di era digital. Penelitian ini pun berfokus tidak hanya pada Lansia saja melainkan kaum pra-sosial atau marginal yang ada di Palembang. Subjek dari penelitian ini yakni berfokus pada kaum pra-sosial, kaum marginal maupun panti lansia yang memiliki range usia diatas 60 tahun. Penelitian ini lebih menfokuskan bagaimana penggunaan instagram dalam mewujudkan simpatik sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah komunitas mangan.sda lebih memfokuskan bagaimana eksistensi dari suatu komunitas di era society 5.0 atau era

---

<sup>15</sup> Razaq Muhammad, ‘Penggunaan Instagram Dalam Menciptakan Kepedulian Terhadap Pedagang Lansia Di Palembang (Studi Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang)’ (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2020).

digital. Dan realitasnya aksi kemanusiaan yang dilakukan mendapatkan apresiasi penuh dari pihak pemerintah. Namun, penggunaan instagram ini bertujuan untuk menunjukkan kepada khalayak atau masyarakat luas khususnya remaja bahwa di belahan wilayah lain masih sangatlah banyak kaum marginal yang membutuhkan bantuan. Karena komunitas mangan.sda ini ingin selalu berkembang dan inovatif, maka *share* di instagram merupakan upaya persuasif yang ditujukan untuk pengguna telepon pintar khususnya remaja yang tentu menjadi aset atau penerus peran komunitas tersebut di masa yang akan datang.

5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Amelia Afriyanti dan Listiyaningsih, seorang mahasiswi dari Universitas Negeri Surabaya, 2018. Yang berjudul **“Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto”**. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam guna memperoleh informasi secara terperinci. Penelitian ini menyimpulkan hasil bahwasanya peran anggota komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam membangun sikap peduli sosial adalah dengan memberikan contoh langsung kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berbagai dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi melalui media sosial. Latar belakang berdirinya komunitas ini, karena sekelompok mahasiswa yang melihat bahwasanya kemiskinan kian hari semakin menyebar diseluruh penjuru daerah, khususnya di Mojokerto sendiri. Angka kemiskinan tersebut dapat memicu berbagai persoalan sosial lainnya yakni meningkatnya anak putus sekolah dan gizi buruk pada

anak. Sehingga hadirnya komunitas ini menjadi suatu relawan bagi kaum yang membutuhkan di daerah tersebut.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan memiliki fokus pada bagaimana eksistensi komunitas mangan.sda di era yang sudah mulai memasuki krisis partisipatif dan moral. Jadi yang menjadi visi dari komunitas ini adalah bagaimana bisa tetap eksis dan berdiri di tengah masyarakat yang apatis dan heterogen. Dan latar belakang profesi dari komunitas ini juga menjadi suatu daya tarik tersendiri mengapa partisipatif itu tumbuh di tengah perbedaan latar belakang tersebut.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Komunitas (*Community*) mangan.sda sebagai Relawan Pangan**

Dalam sejarahnya komunitas memiliki asal kata *communitas*. Kata tersebut berasal dari bahasa latin yang memiliki makna “kesamaan”. Adapun berasal dari kata *communis* yang memiliki makna “kesamaan (sama), publik, dan dibagi oleh semua. Sehingga secara etimologi dapat dimaknai sebagai kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di suatu wilayah tertentu.<sup>17</sup> Komunitas merupakan sebuah identifikasi dan proses interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Selain itu, Komunitas memberikan suatu identitas kepada individu, dimana komunitas tersebut menjadi bagian dari konsep diri anggotanya. Komunitas tidak bisa sekedar dikatakan sebagai kelompok yang terbentuk dalam memenuhi kemudahan administratif, tetapi memiliki ciri-ciri yang khusus dari sebuah perkumpulan atau perhimpunan, dimana individu merasa

<sup>16</sup> Ameliyah Listyaningsih Afrianti, ‘KEPEDULI SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA MOJOKERTO (Komunitas Berbagi Nasi)’, volume 6.1 (2018), 46–60.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Keempat, (2012), Hal. 722

memiliki dan diakui.<sup>18</sup> Ada atau terbentuknya komunitas memerlukan unsur-unsur atau material sehingga bisa dikatakan tercipta komunitas. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. Manusia (*People*)

Dimana ada kehidupan disitu pun ada manusia. Manusia ialah aktor penindak segala peristiwa yang terjadi di bumi ini. Dan kehadiran manusia memiliki sifat naluriah ketergantungan satu sama lain. Sehingga, setiap individu akan membentuk sekelompok individu atau penggolongan yang dirasa sejenis dan dari hal tersebut yang kemudian terbentuk komunitas hingga membentuk *culture* atau budaya bersama.

b. Kelompok Sosial (*Social group*)

Kelompok sosial merupakan sekelompok individu yang hidup bersama karena adanya faktor hubungan timbal balik. Hubungan tersebut meliputi : Proses komunikasi, adanya rasa saling mempengaruhi satu sama lain, dan adanya kesadaran bersama atau partisipatif antar sesama anggota.

c. Budaya (Nilai dan norma)

Dalam komunitas memungkinkan adanya pemberian nilai, produksi dan ekspresi atau perwujudan yang tentu hal tersebut dari realitas ataupun gejala sosial di masyarakat yang menjadi fokus sarannya. Dan dari hal inilah yang akan menampilkan suatu ciri-ciri yang spesifik dalam kaitannya dengan komunitas yang bersangkutan.

---

<sup>18</sup> Fajar Utama Ritongga, *INTERVENSI KOMUNITAS DAN GERAKAN SOSIAL BIRMINGHAM SMALL OWNER'S MOTORCYCLE SIANTAR (BOM'S)*, Cetakan Pertama (YOGYAKARTA: Jejak Pustaka, 2022).

d. Teritorial (Wilayah)

Letak wilayah atau letak geografis mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok atau komunitas yang menjadi ciri khas dari kondisi yang ada pada wilayah tersebut. Karena dengan keberadaan yang saling berdekatan suatu kelompok akan merasa bahwa individu lain merupakan serumpun dengan kami.

e. Status dan Peran

Status merupakan suatu simbolik dari keberadaan yang ada di masyarakat. Status bisa dimaknai sebagai suatu simbol maupun identitas. Adapun peran dari komunitas adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu.<sup>19</sup>

Suatu komunitas selain memiliki unsur-unsur juga memiliki beberapa ciri, secara psikologis komunitas memiliki 3 ciri sebagai berikut, yakni :

a) Seperasaan (Rasa yang sama)

Dalam unsur seperasaan ini muncul akibat seseorang yang selalu berupaya untuk dapat mengidentifikasi diri sebanyak mungkin dalam kelompok tertentu. Oleh karena itu, semua yang menjadi golongan tersebut menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami” dan “perasaan kami”. Rasa seperasaan tersebut timbul ketika orang-orang tersebut memiliki kepentingan yang sama dalam pemenuhan taraf kehidupan. Pada unsur seperasaan ini kepentingan-kepentingan yang ada dalam individu akan diselaraskan dengan kepentingan bersama. Sehingga hal tersebut yang kemudian menjadikan individu atau anggota memiliki rasa bahwa kelompoknya merupakan bagian dari struktur sosial masyarakat yang ada.

<sup>19</sup> Jurnal Equilibrium and Pendidikan Sosiologi, 'Jurnal E Quilibrium J Urnal E Quilibrium', III.1 (2015), 10–18.

b) Sepenanggungan

Setiap individu atau manusia memiliki kesadaran akan peranannya dalam kelompok, rasa partisipatif dan rasa yang sama menjadikan individu memiliki tanggung jawab. Hal inilah yang dimaksudkan dengan sepenanggungan. Dalam suatu kelompok seorang individu akan mengadaptasi suatu budaya, fungsi atau visi dan misi sehingga memiliki kedudukan yang pasti dalam dirinya.

c) Saling Memerlukan

Secara psikologis, individu akan mencari perlindungan pada kelompoknya ketika suatu hal baik atau buruk menimpa dirinya. Bentuk perwujudan yang konkret dari individu kepada kelompoknya adalah berbagi kebiasaan, menyalurkan ide, saling berinteraksi dalam membentuk suatu kelompok yang visioner.

Komunitas Mangan.sda merupakan suatu komunitas sosial yang melakukan aksinya dengan berbagi makanan dan bantuan secara kondisional kepada kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Secara etimologi “*Mangan*” berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna “makan”. Dan “sda” merupakan singkatan dari Kabupaten Sidoarjo. Sehingga filosofi ini memiliki makna bahwa komunitas mangan.sda tersebut memberikan bantuan secara pangan kepada kaum marginal atau masyarakat pra-sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Kata *mangan* dipergunakan oleh komunitas ini dalam membangun identitas yang memang secara geografis merupakan penduduk suku Jawa. Slogan mangan tersebut dipergunakan sebagai identitas yang paling sederhana dari berbagai aksi yang dilakukan. Sedangkan imbuhan “sda” dipergunakan sebagai rincian geografis bahwa komunitas ini berdiri dan berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Kompleksitas dalam



penanganan kaum marginal yang dirasakan oleh kaum pribumi ini menjadi suatu alasan mengapa aksi berbagi ini dilakukan di daerah tersebut.

## 2. Kriteria atau Indikator Kaum Marginal

Kaum marginal dipahami secara sederhana sebagai suatu golongan masyarakat yang terpinggirkan, bisa diartikan sebagai kelompok masyarakat kelas bawah yang berupaya memenuhi kebutuhan primer manusia di tengah kepadatan kota. Marginalisasi merupakan suatu bentuk ketimpangan di masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. Marginalisasi terjadi tak terlepas dari akumulasi berbagai persoalan yang kompleks, khususnya di daerah ibukota atau kawasan padat penduduk. Pada prosesnya marginalisasi terjadi dalam suatu masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap berbagai aspek atau bidang-bidang yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.<sup>20</sup> Penggolongan kaum marginal tidak ada definisi tunggal, namun ada beberapa indikator atau suatu gambaran yang menjelaskan apa itu golongan kaum marginal adalah sebagai berikut :

- a) Secara sosiologis, golongan yang termasuk kaum marginal adalah mereka para buruh anak, sekelompok masyarakat ketika memperoleh diskriminatif baik itu secara personal maupun gender. Seseorang yang mengalami peminggiran sosial, dan masyarakat yang hak asasinya tak terpenuhi.
- b) Secara Infrastruktur, individu bisa dikategorikan kaum marginal ketika keberadaan dalam kehidupan secara geografis mengalami kesulitan. Seperti, akses untuk mendapatkan air yang bersih, tempat tinggal yang memadai,

---

<sup>20</sup> Ratnah Rahman, 'Peran Agama Dalam Masyarakat Marginal', *E-Journal UIN Alauddin Makassar*, Volume 4. *Sosioreligius* (2019), Hal.81.

jarak transportasi yang tak terjangkau, serta ketidakmampuan individu dalam mengakses ruang publik.

- c) Secara Kesehatan, kelompok masyarakat yang memiliki harapan hidup rendah, tingkat kematian yang tinggi, gizi buruk. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan individu untuk bisa memenuhi kebutuhan kesehatan pada suatu instansi kesehatan yang ada di suatu masyarakat tersebut. Adapun kelompok atau golongan masyarakat yang memang secara kesehatan mengalami penyakit tak normal atau bawaan yakni kaum disabilitas atau kecacatan fisik lahiriah yang menjadikan keterbatasannya bisa bersaing atau beradaptasi di ruang publik atau masyarakat sekitarnya.
- d) Secara Pendidikan, seseorang bisa dikategorikan kaum marginal ketika tingkat pendidikannya yang rendah, tingkat buta huruf yang tinggi, banyaknya kasus putus sekolah. Pendidikan merupakan suatu fondasi yang penting hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana suatu lembaga atau instansi formal yang memuat spesifikasi pekerja dengan minimal pendidikan SMP atau SMA. Selain itu dengan pendidikan seseorang lebih memiliki pengetahuan yang luas dan visioner.

Kelompok marginal atau kaum pinggiran memiliki konstruksi sosiologis yang berbeda dengan kelompok sosial pada umumnya. Hal ini dikarenakan unsur pembentuk sosiologis berasal dari luar dirinya yang secara prosesnya berlangsung secara politis. Artinya keberadaan kelompok marginal bukan merupakan sesuatu yang bersifat alamiah melainkan hasil dari produk sosial yang prosesnya didasarkan atas relasi kuasa yang tidak berimbang.<sup>21</sup> Kaum marginal menjadi suatu tantangan

---

<sup>21</sup> Ahmad Muttaqin, 'POLA KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MARGINAL Ahmad Muttaqin', *Jurnal Komunika, Direktorat Pusat Studi Agama Dan Kebudayaan STAIN Purwokerto*, Volume 8 (2014), 138.

bagi pihak pemerintah dikala pandemic covid-19. Sudah diketahui bahwa dari wabah besar tersebut banyak sektor yang dirugikan. Sehingga ketika banyak lapisan masyarakat atas yang tidak bisa menjalankan perekonomian dengan baik yang tentu dampaknya adalah masyarakat kelas menengah kebawah. Krisis pekerjaan menjadi suatu pemicu utama mengapa masyarakat menjadi suatu kaum atau golongan pra-sosial atau bahkan tunawisma. Tidak hanya itu tak sedikit pula angka kriminalitas yang terjadi dalam lingkup keluarga, dikarenakan emosional yang tidak bisa terkontrol dengan baik. karena isu ekonomi atau finansial merupakan suatu hal utama yang menjamin manusia itu untuk bisa hidup dengan berkebutuhan.

Adanya kaum marginal bukan menjadi suatu hal yang baru, khususnya di kawasan heterogen yang tentu tempat persaingan atau pusat pasar. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah padat penduduk yang mengalami berbagai gejala sosial. Gejala sosial ini tidak jauh dari permasalahan kemiskinan, pembunuhan, narkoba dan pelecehan seksual. Hal yang menjadi sorotan akhir-akhir ini adalah angka kemiskinan pasca covid-19 menyerang negara Indonesia yang berakibat banyaknya anak putus sekolah, anak dibawah pengawasan orang tua yang menjadi buruh kerja, serta penelantaran anak dibawah umur. Selain itu karena krisis perindustrian yang disebabkan karena banyaknya perusahaan yang gulung tikar menyebabkan suatu isu baru yaitu meningkatnya angka pengemis dan masyarakat pra-sosial atau yang memiliki taraf hidup yang rendah. Upaya tersebut dilakukan guna bertahan hidup di tanah perkotaan yang penuh persaingan dan krisis kebutuhan primer masyarakat. Krisis primer yang dimaksud adalah golongan masyarakat yang mengalami keterbatasan atau tidak bisa mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Hal demikian menjadi suatu isu yang tidak ada hentinya di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu adanya suatu komunitas mangan.sda merupakan salah

satu golongan masyarakat yang *aware* terhadap kaum marginal dan menjadi suatu aksi kebaikan dan pertolongan emas di tengah masyarakat.

### 3. Upaya atau aksi Komunitas Mangan.sda

Komunitas mangan.sda berdiri di era dimana manusia sudah bisa mengenal dan mengaplikasikan dengan baik media sosial, yakni era digital. Era digital ini merupakan zaman dimana semua orang menggunakan kecanggihan teknologi atau media online dalam mengakses segala bentuk kegiatan. Contoh kecil adalah beralihnya media komunikasi manusia yang dimana dahulu proses komunikasi dilakukan secara langsung, maka kini dengan adanya *whatsapp* semua bisa terhubung dengan mudah dan cepat. Fitur *whatsapp* pun kian hari semakin canggih yakni dengan berkembangnya berbagai fitur yang serupa dengan komunikasi secara nyata, yakni adanya *voice note*, *video call*, meme stiker dan masih banyak yang lainnya. sehingga bisa dikatakan bahwa saat ini adalah zaman dimana digital lebih menjadi sahabat manusia dan era dimana terhapusnya sekat antara nyata dan maya.<sup>22</sup> Pada era digital ini terjadi perubahan pola interaksi maupun kegiatan yang sebelumnya dilakukan dengan tatanan prosedural secara tatap muka beralih fungsi menjadi media sosial atau interaksi virtual. Manusia lebih membutuhkan telepon pintarnya dibandingkan keberadaan orang lain. Hal ini yang kemudian semakin menggeser peran manusia di dunia nyata. Media sosial menciptakan berbagai fitur dan aplikasi seperti : Instagram, telegram, *messenger*, LINE yang mana sangat mudah diakses dalam proses interaksi maupun menginformasikan suatu hal dengan cepat. Adapun fitur yang menggantikan peranan profesi manusia seperti : *Canva*, *capcut*, *pinterest* dan *reels* yang membantu seseorang dalam membranding atau melakukan proses editing hingga terbentuk suatu karya yang memiliki nilai seni.

---

<sup>22</sup> Muhamad Danuri, 'PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI', *INFOKAM Nomor II Th. XV*, 2019, 118.

Perkembangan IT yang sangat pesat mengancam keberlangsungan peran manusia dalam kehidupan masyarakatnya. Berbagai istilah pengguna media sosial muncul, yakni: *Youtuber, selebgram, tiktokers*, yang tentu bisa menguntungkan secara ekonomi. Tak heran media digital menjadi aset masa depan bangsa dalam peningkatan perekonomian negara. Kesuksesan para pekerja digital tersebut tak lepas dari adanya personal branding. Upaya personal branding dilakukan oleh pengguna media sosial guna menampilkan citra dan peran manusia itu sendiri. *Branding* adalah penamaan, simbol, istilah atau perpaduan dari berbagai konsep yang merepresentasikan sebuah produk atau jasa. Pada organisasi, lembaga ataupun komunitas pemahaman branding bermuara pada persepsi masyarakat untuk bisa dianggap baik dan memiliki identitas dalam suatu hal yang sejenis, intinya ingin mendapatkan suatu pengakuan yang lebih baik dibandingkan lembaga, organisasi atau komunitas lainnya.<sup>23</sup>

Media sosial instagram adalah salah satu produk dari digitalisasi yang dipergunakan oleh komunitas mangan.sda dalam menghilangkan anggapan khalayak yang kaku dan birokratis. Instagram merupakan suatu platform media sosial yang memiliki tamu sekian juta per-harinya. Komunitas memanfaatkan media tersebut sebagai proses penyampaian informasi dan aksi kebaikan yang dilakukan komunitas mangan.sda yang tentu dari hal tersebut diharapkan bisa mempersuasif masyarakat secara luas atau setidaknya tersebar di berbagai penjuru. Komunitas mangan.sda ini memerlukan suatu media sebagai penyampai aksi yang memang benar-benar dilakukan. Karena pada bio instagram tertera link open donasi, maka proses penyampaian melalui media ini menjadi upaya transparansi

---

<sup>23</sup> Lyra Vellaniza Ferbita, 'STRATEGI DIGITAL BRANDING LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA ( LIPI ), *ACTA DIURNA*, volume 16.2 (2020), 114.

pula kepada masyarakat. Dengan upaya branding yang dibuat semenarik mungkin menjadi suatu trik bagi komunitas mangan.sda sendiri dalam mengajak kebaikan tanpa paksaan kepada masyarakat yang tidak bisa berdonasi tenaga terhadap kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo. Sejatinya telepon cerdas menjadi media massa yang semua orang bisa melihat dan bahkan menjadi rumah kedua bagi penggunanya, dan dari telepon tersebut seseorang akan mendengar dan bahkan memperbincangkan sebuah isu. Artinya informasi kebaikan atau keburukan sangatlah tergantung pada peran penting komunitas dalam memberikan penafsiran konsep yang ada.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Teori

Teori Solidaritas Emile Durkheim berawal dari karya yang berjudul *Division Of Labor* yang menyatakan bahwa unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Solidaritas sosial dipandang sebagai suatu kombinasi kepercayaan dan perasaan yang wajar dalam suatu kelompok masyarakat. Rangkaian kepercayaan tersebut membentuk sebuah sistem dan memiliki nyawa tersendiri.<sup>25</sup> Dalam hukum Romawi dikatakan bahwa solidaritas merujuk dari *idiom* yang memiliki arti “semua untuk masing-masing dan masing-masing untuk semua”. Dalam bahasa perancis solidaritas memiliki makna keharmonisan sosial yang ada dalam lapisan masyarakat. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai “kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan”. Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan atau hubungan antar individu dengan golongan yang ada dalam masyarakat dengan didasari kepercayaan dan moral dan diperkuat oleh suatu pengalaman bersama.<sup>26</sup> Pengertian solidaritas diperjelas oleh Durkheim yakni, solidaritas merupakan suatu perasaan yang timbul

<sup>24</sup> Ilham Prisgunanto, 'Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital', *WACANA*, volume 17.2 (2018). Hal. 161

<sup>25</sup> Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, Cetakan Kedua (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010). Hal. 88

<sup>26</sup> Syukur Muhammad, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, Pertama (Depok: Rajawali Pers, 2018). Hal. 58

karena saling atau sama-sama. Hal ini meliputi saling percaya antara anggota anggota dalam suatu kelompok ataupun komunitas. Rasa saling percaya menjadikan individu tersebut akan merasa menjadi satu kesatuan, terdorong untuk saling menghormati, bertanggungjawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.

Dalam perspektif sosiologi solidaritas berarti suatu keharmonisan hubungan antara kelompok masyarakat yang tidak hanya sebagai alat dalam mewujudkan cita-cita, tetapi merupakan salah satu tujuan utama dari kelompok masyarakat yang ada. Solidaritas dapat diartikan sebagai perwujudan atau hasil dari interaksi yang terjalin antara suatu kelompok. Interaksi yang dilakukan bukanlah hanya sekedar komunikasi, melainkan menyatukan suatu pemikiran hingga tercipta visi ataupun nilai di masyarakat. solidaritas bisa dikategorikan sebagai suatu rasa yang muncul setelah suatu komunitas atau kelompok menjalankan suatu hal. Secara singkat, solidaritas merupakan kata benda dan kata kerja adalah proses dan subjeknya adalah pelaku atau aktor yang menjalankan yakni manusia itu sendiri. Dengan seiring perkembangan manusia ke arah yang semakin kompleks. Emile Durkheim mengacu pada dua tipe solidaritas yakni Solidaritas Mekanik dan Organik. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik ini bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan dari golongan tersebut hampir serupa baik itu kegiatan maupun tanggung jawabnya. Berbeda dengan solidaritas organik yang memiliki ciri-ciri bahwa proses bersatunya suatu kelompok karena perbedaan yang ada diantara anggotanya, sehingga tiap individunya akan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda.<sup>27</sup> Emile Durkheim membagi dua tipe Solidaritas, yakni :

---

<sup>27</sup> Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodernisme* (YOGYAKARTA: Pustaka Belajar, 2012). Hal. 145

a) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjuk pada totalitas. Hal ini tergantung pada individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Solidaritas mekanik muncul karena masyarakat melakukan suatu hal yang sama-sama. Sumber utama dari solidaritas mekanik adalah kepercayaan, cita-cita dan komitmen moral yang sama ataupun karena adanya hal primordial yang membuat mereka memiliki perasaan dan kepentingan yang sama. Pembagian kerja mengambil peran Dalam masyarakat homogen individualistik tidak berkembang karena ada tuntutan atau konformitas di masyarakat. Solidaritas mekanik ini tumbuh dalam lapisan masyarakat homogen atau pedesaan. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi atau pemerataan pembangunan diberbagai pelosok bisa menghapus batas antara golongan masyarakat pedesaan dan perkotaan.

b) Solidaritas Organik

Solidaritas organik muncul karena ada pembagian kerja yang bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian kerja dikalangan individu. Solidaritas organik kerap kali terjadi di daerah perkotaan. Namun, secara luas tipe ini timbul tak hanya di area perkotaan saja. Dalam artian tipe solidaritas organik dipersatukan oleh spesialisasi orang-orang dan kebutuhan mereka untuk layanan-layanan dari banyak orang lain. Solidaritas muncul karena orang berbeda dan saling membutuhkan. Solidaritas organik cenderung memiliki individualistis yang tinggi, dikarenakan memiliki spesifikasi peran yang berbeda. Walaupun demikian tipe solidaritas ini memiliki tingkat ketergantungan yang



tinggi, karena ketika salah satu peran tak dijalankan dengan baik akan menghambat suatu visi dari kelompok tersebut.<sup>28</sup>

Kedua tipe solidaritas tersebut dapat mudah dipahami sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Teori Emile Durkheim**

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Berkembang karena kesamaan	Berkembang karena perbedaan
Aktivitas dan Peran serupa	Aktivitas dan profesi yang berbeda
Terjadi dalam masyarakat homogen	Terjadi dalam masyarakat heterogen
Ikatan utamanya adalah hubungan yang saling percaya, cita-cita bersama dan komitmen moral	Ikatan utamanya adalah hubungan yang saling bergantung diantara komponen masyarakat yang berbeda
Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif lemah
Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
Ada keterlibatan komunitas dalam menyelesaikan berbagai persoalan atau hukum represif dominan	Ada badan-badan kontrol sosial yang menyelesaikan permasalahan dan hukum restitutif yang dominan

Pada penelitian ini cukup koherensi ketika peneliti menggunakan Teori Solidaritas Mekanik dari Emile Durkheim. Durkheim karena melihat bahwasanya suatu kelompok masyarakat membentuk komunitas karena merasa memiliki rasa dan perasaan yang sama dalam melihat realitas dan permasalahan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Suatu komunitas terbentuk karena memiliki rasa partisipatif terhadap kaum marginal atau pra-sosial yang kian hari kian meningkat karena pemberdayaan oleh

<sup>28</sup> Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, Cetakan Pertama (Makassar: Rumah Buku Carracaba Makassar, 2017). Hal. 138

lembaga atau pemerintah tidak bisa merata dalam waktu yang singkat. Sehingga ada beberapa golongan masyarakat yang merasa bisa menjadi peran pembantu dari permasalahan tersebut. Hal ini kemudian dibuktikan dari kesadaran kolektif untuk membentuk suatu komunitas mangan.sda yang diwujudkan dalam melaksanakan aksi berbagai makanan, pakaian dan kebutuhan primer manusia lainnya. Selain dari rasa dan perasaan yang sama dalam memandang kaum marginal, komunitas ini terbentuk menjadi satu kesatuan karena memiliki tingkat kepekaan dan simpatik yang tinggi terhadap kaum marginal. Solidaritas ini terbentuk karena komunitas tersebut merasa memiliki suatu kegiatan positif yang dapat menjadi kontrol sosial untuk dirinya sendiri.

Pernyataan ini sangatlah berbeda dari solidaritas organik Emile Durkheim yang menyatukan suatu perbedaan didasarkan pada kebutuhan ekonomi. Pada masyarakat heterogen individu cenderung berlomba dalam hal pemenuhan ekonomi atau finansial. Pada solidaritas mekanik dan solidaritas yang terjadi pada komunitas mangan.sda individualistis sangatlah lemah dikarenakan mereka satu sama lain memiliki tujuan dan cita-cita yang sama yakni membantu kaum marginal dalam hal pemenuhan kebutuhan primer manusia. Pembagian kerja pun rendah karena sesama anggota memosisikan dirinya sebagai relawan yang membantu kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo. Komunitas mangan.sda tidak memiliki peraturan atau persyaratan yang ketat dalam menentukan siapa saja yang menjadi *volunteer*, karena dalam komitmen komunitas mangan.sda suatu aksi kebaikan tidak ada batasan dan paksaan dan tidak memandang orang tersebut berstatus sosial tinggi atau rendah. Sehingga dalam komunitas ini satu sama lain benar-benar bersatu tanpa memprioritaskan secara struktural anggotanya. Walaupun memang struktur komunitas dibutuhkan guna mempermudah prosedural kegiatan. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu stratifikasi yang ketat. Komunitas mangan.sda terbentuk karena satu sama lain merupakan penduduk kawasan tersebut,

sehingga secara culture dan pola pikir hampir sama antar anggota satu dengan yang lain. Namun, yang menjadi fokus utama adalah karena ikatan batin dan rasa senasib yang dialami oleh masyarakat Sidoarjo dalam memandang kaum marginal dan sebagai manusia yang memiliki kepekaan yang tinggi akan berupaya melakukan partisipatif untuk meminimalisir kesenjangan sosial tersebut sehingga terbentuklah suatu komunitas mangan.sda sebagai perwujudan rasa solidaritas masyarakat



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Adapun sub pembahasan tersebut mengenai jenis penelitian, lokasi dimana penelitian tersebut, waktu dilaksanakannya penelitian, dan siapa yang menjadi subjek penelitian serta tahap-tahapan saat melakukan sebuah penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan suatu metode pendekatan kualitatif serta pemaparan berupa deskriptif (deskripsi). Karena hal ini berkaitan dengan suatu fenomena yang pastinya membutuhkan suatu penjelasan rinci dari berbagai sudut, sehingga metode deskriptif sangatlah tepat untuk digunakan. Hasil data berasal dari rekaan pengalaman dan realitas lapangan yang terangkai dalam bentuk cerita. Dalam hal ini tidak diperkenankan menyudutkan individu atau organisme ke dalam variabel ataupun hipotesis, tetapi lebih memandang secara luas sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Kekuatan dari penelitian kualitatif ini terletak pada pemaparan yang sempurna dan menarik pembaca untuk seakan-akan turut serta dalam cerita yang ditulisnya. Penelitian kualitatif harus bisa memberikan nyawa tersendiri bagi sang pembaca, sehingga tulisan tersebut seakan hidup di pikiran pembacanya.<sup>29</sup>

Metode ini dipilih sebagai jenis penelitian karena memiliki persentase tinggi dalam hal kesesuaian dengan topik yang diteliti. Kesesuaian tersebut bukan hanya

---

<sup>29</sup> Sudaryono, *METODOLOGI PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method*, Cetakan keempat (Depok: Rajawali Pers, 2021). Hal. 97

sekedar sesuai dengan topik atau isu yang merujuk pada kondisi saat di lapangan tetapi juga terhadap fenomena objek di media sosial. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam mengenai sikap atau perilaku kelompok di masyarakat. dan tujuan menggunakan metode ini adalah untuk bisa mengetahui hasil penelitian secara aktual, kompleks dan terperinci. Peneliti juga memanfaatkan beberapa literatur serta analisis pribadi peneliti pasca turun ke lapangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, khususnya Kecamatan Sidoarjo. Yang menjadi titik fokus dari lokasi penelitian ini adalah Alun-Alun Sidoarjo, Stadion Jenggala dan Pantia asuhan. Dimana tempat tersebut merupakan titik kumpul komunitas mangan.sda dan keterlibatan peneliti dalam melakukan aksi berbagi makanan. Selain itu saya juga melakukan suatu analisis dengan melihat bagaimana komunitas mangan.sda dalam membranding kegiatan sosialnya di media sosial instagram dengan nama akun @mangan\_sda. Segmen yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah anggota dari komunitas mangan.sda dan kaum marginal yang menjadi sasaran dari komunitas tersebut.

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan atau bahkan lebih menyesuaikan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan berbagai observasi guna memahami fenomena yang riil terjadi di lapangan. Dan beberapa upaya yang telah dilakukan adalah melakukan wawancara terbuka dan pengamatan lapangan berdasarkan perilaku anggota komunitas mangan.sda. terhadap kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan seseorang yang bertindak sebagai informan atau sumber informasi dalam proses pencarian data secara mendalam agar memperoleh

suatu validitas data. Yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini yakni anggota komunitas mangan.sda itu sendiri dan kaum marginal yang menjadi sasaran komunitas tersebut. Subyek tersebut dipilih oleh peneliti karena bisa memberikan berbagai data yang peneliti butuhkan secara lengkap. Dan peneliti memilih subyek tersebut karena sudah bergabung menjadi anggota komunitas mangan.sda selama 4 tahun artinya sejak awal berdiri hingga sekarang. Karena peneliti juga tertarik dari media sosial instagram, maka proses observasi pun juga dilakukan melalui media sosial. Bagaimana objek membangun jati diri komunitas guna mempersuasi khalayak dalam melakukan kegiatan sosial tersebut. Pada penelitian kualitatif, teknik yang kerap kali dipergunakan ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel data dengan berbagai pertimbangan, sebagai contoh seorang informan yang menjadi sasarannya dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, mengetahui segala informasi yang aktual terkait sub pembahasan. Peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan pendekatan secara personal guna memperoleh informasi sebanyak mungkin yang kemudian hasil dari proses tersebut dipergunakan peneliti untuk mengkaji fenomena yang akan diteliti. Berikut daftar informan yang menjadi narasumber dalam proses penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Informan Utama**

No.	Nama	Usia	Jabatan	Deskripsi
1.	M. Rizal M	26 thn	Ketua (Pioneer)	Pendiri komunitas mangan.sda dan berprofesi sebagai amil zakat di yayasan Nurul Hayat
2.	Silvia Marchelita	21 thn	Bendahara	Mahasiswi jurusan teknik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3.	Rafiika	26 thn	Sekretaris	Menjalankan kesehariannya bekerja di suatu yayasan zakat dan wakaf dan berprofesi sebagai amil zakat di Kabupaten Sidoarjo.

4.	Syaifa Wulan	25 thn	Public relation atau Humas	Selain anggota komunitas mangan.sda juga menjalani kesehariannya sebagai seorang barista dan kasir di sebuah coffe shop di Sidoarjo.
5.	Risky Amalia	23 thn	Content creator	Guru SD serta pandai mengkomunikasikan kata melalui tulisan.
6.	Amrillah Nadia	21 thn	Cheef	Mahasiswi dari Universitas Airlangga Surabaya.

**Tabel 3.2**  
**Informan Pendukung**

No.	Nama	Usia	Profesi	Deskripsi
1.	Alimah	48 thn	Pengamen	Ibu rumah tangga yang memiliki 3 anak. Tinggal di Kecamatan Sukodono. Dan mengamen di lampu merah kawasan Sepanjang dan Alun-Alun Sidoarjo.
2.	Yatno	58 thn	Tukang Becak dan Kuli Panggul	Kakek yang memiliki 4 orang anak di kampung. Ia tinggal di Pasar Larangan selama kurang lebih 10 tahun sepeninggal istrinya.
3.	Sumini	45 thn	Pedagang	Ibu rumah tangga yang memiliki 4 orang anak. Membesarkan keempat anaknya tanpa seorang suami dengan berjualan nasi dan sayuran. Tim mangan.sda kerap kali memborong nasi ditempat ibu sumini untuk aksi BBM.
4.	Saudah	55 thn	Pengemis	Perempuan paruh baya yang ditemui di area atau kawasan pendopo Alun-alun Kabupaten Sidoarjo.
5.	Dani	-	Anak Jalanan	-
6.	Pemilik PT ORI	-	Pengusaha	-

7.	Pemilik Aiola Canteen	-	Pengusaha UMKM	-
----	-----------------------------	---	-------------------	---

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memiliki tiga tahapan yang dilakukan sebelum pengambilan data. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan tersebut adalah sebagai berikut ini :

##### **1. Tahap PraLapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini merupakan suatu tahap orientasi atau pengenalan yang mencakup penyusunan rancangan penelitian yakni dengan melakukan proses perizinan prosedural dengan pihak informan atau objek dalam melakukan wawancara. Peneliti juga meninjau beberapa akun media sosial objek sehingga menemukan keabsahan data. Membuat beberapa daftar pertanyaan dalam proses penggalian data. Dengan tetap mengedepankan etika dan sopan santun terhadap masyarakat selaku calon informan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pengetahuan singkat mengenai apa itu komunitas mangan.sda atau relawan sosial yang bergerak dalam mendistribusikan makanan sehingga ketika proses penelitian bisa merespon secara umum mengenai eksistensi komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

##### **2. Tahap Lapangan**

Ketika mempersiapkan berbagai aspek pada tahap pra-lapangan, peneliti mulai merealisasikan dan terjun ke lokasi tempat penelitiannya. Hal pertama yang dilakukan adalah observasi, kemudian melakukan proses pengumpulan data dengan wawancara dan melakukan dokumentasi sebagai bukti yang valid bahwa peneliti memang benar-benar melakukan kegiatan atau proses tersebut. Proses



pengamatan dilakukan dengan melihat bagaimana komunitas mangan.sda berbagi kebaikan atau membantu kaum marginal. Observasi melalui media online dilakukan peneliti guna mengetahui bagaimana komunitas tersebut mempersuasif atau membranding di instagram sebagai upaya yang bisa dilakukan di era digital. sesekali mengamati media instagram @mangan.sda untuk mengetahui berbagai postingan dari aksi yang akan atau telah dilakukan. Tak lupa peneliti juga memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam memperoleh informan yakni dengan melakukan wawancara media online atau melalui whatsapp dan panggilan telepon. Hal ini dilakukan atas kenyamanan informan. Dalam beberapa kesempatan peneliti pun berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas mangan.sda.

### **3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian**

Tahapan terakhir atau ketiga ini peneliti sudah memulai menuliskan semua hasil atau data yang didapatkan pada saat proses yang dilakukan di Lapangan. Dalam beberapa sub pembahasan peneliti menganalisis data dengan suatu pendekatan teori yang relevan dengan tema atau judul penelitian. Pada saat menulis sebuah laporan perlu digaris bawahi bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data yang didapatkan dari narasumber tanpa menambahi bahkan mengurangi realitas atau jawaban dari informan. Informasi ditulis dengan menggunakan kata ilmiah. Namun, dengan tetap memperhatikan unsur validitas, aktual dan jelas atau mudah difahami pembaca nantinya. dan pada saat penulisan harus disesuaikan dengan sistematika atau kaidah penulisan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh suatu validitas data. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan berikut :

### 1. Observasi

Semua bentuk penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif pastilah membutuhkan Observasi. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Bisa dikatakan bahwa observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang diteliti.<sup>30</sup> Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan melihat fenomena secara langsung. Peneliti melakukan aksinya dengan terjun ke lapangan atau lokasi penelitian dan mengamati aktivitas sosial dan perilaku sosial dari anggota komunitas mangan.sda terhadap kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo. Pada tahap observasi ini peneliti menemukan bahwa bagaimana apresiasi yang ditunjukkan kaum marginal kepada anggota komunitas mangan.sda. Rasa terima kasih, senyuman dan juga tangisan haru ditemukan peneliti pada saat tahap observasi ini. Dari hal inilah yang kemudian mendapatkan gambaran singkat mengenai proses interaksi dan aktivitas sosial yang dilakukan.

### 2. Wawancara

Wawancara dimaknai sebagai salah satu cara yang dipergunakan dalam mencari data maupun informasi. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk menggali data informasi dengan cara bertanya langsung

---

<sup>30</sup> Gunawan Imam, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori Dan Praktek*, Edition ke-01 (JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2017). 115

secara bertatap muka maupun melalui telepon dengan informan. Proses wawancara tersebut bisa diartikan dengan offline dan online. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian. dalam proses wawancara ada hal lain yang menjadi kelengkapan saat wawancara dilakukan yakni pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, yakni berupa daftar pertanyaan yang dibuat peneliti dengan sesuai topik. Proses wawancara ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang valid dan faktual. Peneliti melakukan proses wawancara dengan menanyakan apa saja aksi yang bisa dilakukan hingga menemukan suatu eksistensi di masyarakat. Apa saja latar belakang komunitas dalam menjalankan aksi berbagi makanan ini. Adapun anggapan yang perlu diketahui oleh peneliti ialah, responden adalah orang yang paling mengerti tentang dirinya sendiri terlebih dahulu, validitas dan interpretasi subjek adalah sama dengan apa yang dimaksudkan.<sup>31</sup> Setelah melakukan proses wawancara, peneliti memperoleh data yang valid dari informan yang sudah dipilih oleh peneliti sebelumnya. Proses wawancara ini melibatkan ketua dari komunitas mangansda, 3 anggota komunitas serta kurang lebih 4 kaum marginal yang menjadi sasaran komunitas ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumen bisa berwujud sebuah karya, seni, catatan, tulisan maupun gambar. Dokumentasi merupakan sebuah alat pelengkap dari validitas suatu penelitian. dokumentasi bertindak sebagai keabsahan atau bukti data yang diperoleh bahwa peneliti memang benar adanya terjun ke lapangan tanpa

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DAN R&D*, Pertama (BANDUNG: ALFABETA, 2019). Hal. 195

rekayasa sedikitpun. Dokumentasi bisa berupa hal-hal yang telah disebutkan diatas. Namun, yang menjadi spesifikasi atau bagian terpenting adalah tulisan dan gambar. Karena kedua hal tersebut yang kerap kali menjadi spesifikasi terpenting pada laporan penelitian. Karena fenomena ini merupakan suatu aksi sosial yang ada di lapangan maka proses dokumentasi dilakukan saat komunitas mangan.sda tersebut melaksanakan kegiatannya. Selain itu dokumentasi sasaran komunitas, yakni kaum marginal itu sendiri diperlukan untuk kelengkapan informasi penelitian ini. Adapun bukti media sosial instagram mangan.sda yang digunakan sebagai upaya branding dan persuasif masyarakat.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan data dalam penelitian. pada tahap ini yang menjadi fokusnya adalah penyederhanaan yang sebelumnya ada dari data catatan di Lapangan. Reduksi data ini memiliki tujuan dalam memudahkan peneliti saat proses pemahaman informasi dan data yang telah terkumpul atau diperoleh. Data yang terkumpul tersebut didapatkan melalui aksi yang dilakukan dilapangan yakni observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun proses pengamatan media sosial komunitas mangan.sda yang menjadi data pendukung dalam penelitian yang bertema komunitas sosial ini.

### **2. Penyajian Data**

Proses kedua atau tahap setelah melakukan reduksi adalah menyajikan data atau hasil. Penyajian data ini adalah proses dalam menorehkan catatan mengenai sekumpulan informasi yang didapatkan. Penyusunannya dilakukan dengan sistematis hingga sampai pada tahap akhir. Proses

menyajikan hasil data ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan penggambaran secara general dari hasil pengamatan di Lapangan. Pada penelitian ini penulis akan memberikan pemaparan atau suatu tentang gambaran mengenai Eksistensi Komunitas Mangan.sda di Kabupaten Sidoarjo.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap yang ketiga atau bisa dikatakan tahapan terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Pada analisis kualitatif seorang peneliti akan mencari maksud dibalik suatu peristiwa yang terjadi. Dan dari peristiwa tersebut, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah ditemui di lapangan. Kesimpulan bertujuan untuk memberikan suatu pengertian ringkas dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini didapatkan setelah proses yang panjang hingga menemukan suatu informasi dan pengetahuan serta bukti yang kuat dalam menunjang tahap pengumpulan data.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada saat melakukan penelitian, peneliti pastilah menemukan suatu keabsahan data. Data yang seperti ini diperoleh ketika telah melakukan validitas data. Data valid merupakan suatu ketepatan yang diperoleh antara realitas saat di lapangan dan perilaku subjek penelitian. Data yang sudah ditarik kesimpulan diperiksa kembali apakah masih memenuhi kriteria validitas dan kewajaran atau tidak. Pengecekan keabsahan data merupakan cara mengecek kembali kebenaran informasi, fakta dan data yang terhimpun dan dianalisis, sehingga memperoleh tingkat kepercayaan (reliabilitas) tinggi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal diluar data atau diluar subyek penelitian yang sudah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik ini dilakukan dengan cara mencocokkan dan membandingkan data yang diperoleh dengan hal-hal (data) diluar fokus bahasan (tetapi masih terkait), sehingga keabsahan dari data yang didapatkan bertambah valid dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Edisi Revisi (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018). Hal. 330

## BAB IV

### EKSISTENSI KOMUNITAS “mangan.sda” PADA KAUM MARGINAL DI KABUPATEN SIDOARJO

#### A. Komunitas “mangan.sda” atau Mangan Sidoarjo

##### 1. Latar belakang Berdirinya Komunitas mangan.sda di Kabupaten Sidoarjo

Salah satu kunci bahagia adalah berbuat kebaikan untuk orang disekitar. Perkara berbuat kebaikan bukanlah hal yang sulit. Dan juga bukan seberapa besar dan kecil kebaikan yang diberi, melainkan ketulusan hati di setiap aksi. Berawal dari kontemplasi yang tidak berkesudahan punya peran apa individu di dunia ini. Kabupaten Sidoarjo merupakan kawasan heterogen yang tentu dapat diketahui hal tersebut menimbulkan berbagai isu atau permasalahan yang tak berkesudahan. Kian hari permasalahan kepadatan penduduk dan angka kemiskinan maupun angka pengangguran menjadi suatu isu yang terbengkalai. Dari hal inilah yang kemudian tercipta golongan masyarakat yang terpinggirkan. Istilah ini disebut dengan kaum marginal. Kaum marginal ialah mereka yang serba keterbatasan dalam mengakses ruang publik dan merupakan golongan masyarakat lapisan bawah. Golongan masyarakat ini antara lain : masyarakat golongan pra-sosial, dimana golongan tersebut hidup dengan berkecukupan. Namun, masih jauh dikatakan sebagai suatu golongan masyarakat sejahtera atau bebas dari kekurangan. *homeless* atau tidak memiliki tempat tinggal yang layak atau bahkan kerap kali tidur dijalanan atau bawah jembatan. Angka anak aktif sekolah yang mengalami gizi buruk dan menjadi buruh anak atau bekerja sebelum waktunya, sehingga melalaikan kewajibannya untuk menuntut ilmu. Serta golongan masyarakat yang cacat secara lahiriah maupun mental, yakni para disabilitas maupun ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) yang sudah tidak dianggap atau dibuang oleh keluarganya. Dari

isu tersebut yang kemudian menyentuh hati beberapa pemuda di Kabupaten Sidoarjo, sehingga terbentuklah suatu komunitas sosial yang bergerak menjadi relawan pangan. Dengan harapan bahwa komunitas ini bisa menularkan kebaikan secara mikro.

Kebutuhan hidup mendasar manusia adalah sandang, pangan dan papan. Kemudian ketiga aspek tersebut yang bisa dilakukan dengan sederhana dan mudah ialah kebutuhan pangan. Rasa lapar dalam diri manusia merupakan unsur naluriah yang tidak bisa dihilangkan melainkan dicegah. Secara rinci seseorang akan bisa hidup bertahan dengan waktu yang lama dengan menggunakan satu buah baju saja, hal lainnya yakni papan atau rumah merupakan suatu hal yang penting. Namun, dengan realitas yang ada ada beberapa infrastruktur seperti masjid, graha maupun tempat kosong lainnya masih bisa dipergunakan manusia untuk beristirahat. Sedangkan manusia yang kelaparan akan memunculkan kasus lainnya yakni rasa sakit, sehingga kerap kali dijumpai bahwa kaum marginal atau pra-sosial lebih membutuhkan makan untuk bertahan hidup. Sehingga hal tersebut yang menjadi dasar mengapa komunitas yang di dirikan memiliki nama mangan.sda. Dan yang memang menjadi fokus aksinya adalah sebagai relawan pangan atau memberikan makanan, walaupun dengan seiring berjalannya waktu komunitas ini memiliki banyak kesempatan dan rezeki yang ternyata tidak hanya sekedar memberikan bantuan secara pangan saja.<sup>33</sup>

“Awalnya saya dan rekan saya yang memang sedari bangku kuliah suka dengan kegiatan sosial, sehingga dengan keadaan yang saya lihat di kandang saya sendiri ini di Sidoarjo menjadi titik keperihatinan saya bahwa Ya Allah... punya peran apa ya kita sebagai anak muda yang gembor-gembor harus bisa membawa perubahan bangsa ke arah yang lebih baik tapi gak ada aksi apa-apa. Dari hal itu saya nekad mendirikan komunitas ini yang saya namai dengan komunitas mangan.sda, karena

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan M. Rizal Muhaimin selaku ketua komunitas mangan.sda pada tanggal 3 Desember 2022, pukul 14.00.



setiap hari yang saya lihat adalah pengemis, buruh anak, gelandangan, maupun pekerja pinggiran kayak penjual asongan, tukang becak, kuli panggul yang tentu membutuhkan uang untuk makan. Kalau uang saya pikir-pikir akan sulit untuk dibagikan. Dan saya terinspirasi dengan aksi dari komunitas motor r-king yang membagikan makan, sehingga yaa tidak ada salahnya saya juga punya keinginan itu. Nah.. orang juga akan sangat membutuhkan makan pasti tidak mungkin tidak. Dari hal inilah saya akhirnya mendirikan komunitas mangan.sda yang tujuan awalnya adalah pendistribusian makanan”.<sup>34</sup>

Dari realitas tersebut komunitas mangan.sda ini menjadi salah satu komunitas sosial yang bergerak dalam pendistribusian makanan dan memiliki tujuan untuk berbagi dan menularkan kebaikan kepada manusia yang tentu sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Mangan.sda terbentuk pada tanggal 11 Desember 2018 yang dipelopori oleh seorang pemuda Sidoarjo bernama Muhammad Rizal. Ia tergerak membentuk suatu komunitas relawan pangan ini seperti yang ada di Malang, Yogyakarta, Solo, Kediri dan Tulungagung yang sudah lebih dahulu membentuk komunitas dengan latar belakang yang sama. Secara teknis, aksi ini dilakukan setiap satu kali dalam sepekan, sehingga 3-4 bulan dengan target dan aksi yang sudah direncanakan sebelumnya. Berawal dari kompleksitas permasalahan yang terjadi pada kaum marginal menjadi suatu daya tarik mengapa komunitas ini menjadi suatu hal yang sangat menarik. Krisis kepedulian sosial atau kepekaan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya kalangan anak muda, dibuktikan dengan dimana manusia atau individu lebih mementingkan makna atau simbol dalam mengkonsumsi sesuatu. Kalangan anak muda yang lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai prestige yang tinggi, lebih memaknai makanan sebagai simbol yang bisa di posting melalui sosial media instagram. Padahal disisi lain banyak beberapa golongan masyarakat yang kesulitan hanya

---

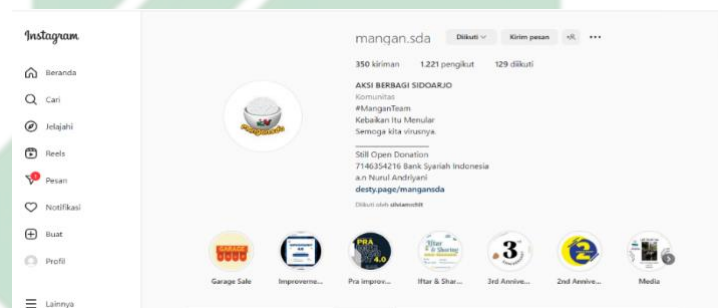
<sup>34</sup> Wawancara Rizal Muhaimin selaku pendiri dan ketua komunitas mangan.sda pada tanggal 03 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB

untuk sekedar makan. Sehingga komunitas mangan.sda juga menjadi salah satu wadah untuk pemuda Sidoarjo khususnya yang memiliki kepekaan dalam hal kebaikan dan membentuk pribadi yang baik. Karena kualitas diri kita adalah keputusan hari kemarin, maka jika melakukan suatu kebaikan beribu pintu kebaikan dan pertolongan dalam semua hal juga akan menjadi baik.<sup>35</sup> Komunitas mangan.sda ini didirikan oleh 5 orang anggota saja pada awalnya yang kemudian secara personal melakukan promosi hingga memiliki 13 anggota. Yang kemudian pada awal tahun 2019 anggota komunitas mangan.sda menjadi 26 orang. Seiring berjalannya waktu kini komunitas mangan.sda juga memiliki *volunteer* yang bisa di kalkulasikan kurang lebih 110 orang yang terpecah di beberapa distrik. Komunitas mangan.sda tidak membatasi anggotanya dengan status, usia, jabatan maupun suku, agama, dan ras. Karena aksi kebaikan tidak terbatas hanya dengan persoalan demikian. Sehingga anggota komunitas mangan.sda ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Jika yang diketahui selama ini komunitas seperti ini terbentuk dikalangan mahasiswa yang tentu sebagai agen perubahan. Komunitas mangan.sda terbentuk karena rasa perasaan yang sama atau memiliki jiwa sosial yang sama dalam melihat fenomena yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Dengan beragam profesi dan usia yang tanpa batas komunitas ini bisa eksis dalam menjalankan aksinya dalam kurun waktu 4 tahun ini.

Sebagai komunitas yang berdiri di era digital atau era dimana media sosial menjadi suatu platform yang diminati oleh banyak masyarakat khususnya kalangan muda. Maka komunitas mangan.sda memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dalam mewujudkan rasa kepekaan sosial di masyarakat. Instagram dengan tamu sekian juta per-hari menjadi salah satu platform yang

dimanfaatkan untuk membranding aksi komunitas, mempersuasif masyarakat atau khalayak bahwa kegiatan berbagi merupakan salah satu wujud kegiatan positif yang bisa dilakukan dengan sederhana, serta media sosial instagram menjadi salah satu upaya transparansi yang ditujukan kepada donatur atau masyarakat bahwa dari donasi yang telah diberikan benar adanya di distribusikan dengan tepat sasaran. Berikut akun instagram komunitas mangan.sda yang sudah diikuti oleh ribuan pengguna media sosial instagram :

**Gambar 4.1**  
**Laman Instagram komunitas mangan.sda**



Sosial media intagram aktif dijalankan hingga saat ini yang dimaksudkan agar semua orang bisa melihat aksi-aksi yang saat ini konsisten dilakukan dalam 4 tahun terakhir. Postingan, *reels*, *caption* dibranding semenarik mungkin guna menampilkan citra bahwa aksi kebaikan itu menarik untuk ditularkan. Dengan beberapa hastag yakni #kebaikanitumenular, #mangan team, #aksiberbagikebaikan menjadi langkah di era media sosial yang bisa dilakukan komunitas mangan.sda di media sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa aksi komunitas dilakukan melalui dua arah yakni media sosial yang berfungsi sebagai upaya penampilan citra komunitas guna mempersuasif aksi kebaikan di media sosial dan wujud aksi nyatanya dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dilapangan yang berhadapan langsung dengan target atau sasaran dari komunitas itu sendiri yakni kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

## 2. Filosofi Logo Komunitas “mangan.sda”

**Gambar 4.2**  
**Logo Komunitas mangan.sda**



Dimulai dari kata atau tulisan *mangan.sda* yang memiliki makna makan. *Mangan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti “makan atau memakan”. Sesuai dengan latar belakang komunitas yang memang bergerak membagikan makanan yang secara garis besar ada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Maka komunitas menggunakan kata dari bahasa Jawa sebagai suatu identitas bahwa komunitas ini lahir dan eksis di Pulau Jawa, khususnya daerah Sidoarjo. Kemudian penggunaan mangkok yang bergambarkan ayam dengan nasi yang ada di atas mangkok menjadi simbol bahwa komunitas *mangan.sda* membagikan nasi atau makanan sebagai program utamanya kepada kaum marginal. Pemilihan mangkok sebagai wadah juga memiliki makna bahwa mangkok merupakan tempat makanan yang teduh dan lebih tertutup karena bentuknya yang setengah bulat. Hal ini memiliki makna bahwa apa yang ada di dalam mangkok tidak dapat terlihat dan memiliki isi yang lebih banyak. “

“Ini saya ibaratkan sama halnya dengan seseorang melakukan kebaikan bahwa kebaikan itu suatu aksi yang tidak ada henti dan mestinya dilakukan terus menerus sampai dimana manusia itu sudah tidak mampu lagi berbuat baik. Dan hal utama dalam kebaikan bukanlah apa yang ditanamkan atau diberikan melainkan ketulusan dari apa yang dilakukan. Dan untuk mengapa kok mangkok ya... itu karena memang tempatnya kan teduh dari luar gak keliatan apa-apa ya itu ibarat kebaikan

yang dimana berbuat baik itu tanpa harus orang lain tahu apa yang kita kasih.”<sup>36</sup>

Dalam suatu komunitas tentu memiliki logo atau simbol yang menjadi icon yang dimaksudkan agar dikenal oleh masyarakat atau orang lain. Simbol atau logo yang dibuat oleh komunitas tersebut memiliki makna tersendiri yang tentu dapat menjadi suatu identitas khususnya di media sosial. Selain itu adanya logo menjadi suatu organisasi atau komunitas memanglah sebuah kelompok di masyarakat ada dan terbentuk secara prosedural. Penggunaan simbol pun menjadi suatu identitas ketika komunitas mangan.sda menjalin kerja sama dengan komunitas, organisasi maupun pihak pemerintahan.

“Kemudian yang saya pernah baca dari istilah mangkok ayam jago di China bahwa ayam jago itu memiliki makna pekerja keras, dan merupakan lambang bagi jiwa petarung dan suatu keluarga yang makmur. Nah dari hal ini yang akhirnya saya jadikan suatu simbol bagi komunitas mangan.sda. Mengapa saya memakai itu karena kan bisa jadi harapan untuk kita sebagai komunitas. Dan saya ingin memakai ini juga karena apa yang kami bagikan itu tidak sesederhana nasi bungkus dan nasi kotak saja. Dan akan aneh juga ketika saya menggunakan simbol komunitas kami dengan gambar nasi bungkus atau nasi kotak. Simplenya seperti itu”<sup>37</sup>

Singkatnya simbol atau logo merupakan suatu lambang ataupun identitas yang dipergunakan oleh suatu kelompok, organisasi dan komunitas yang berfungsi sebagai jati diri. Dalam hal ini suatu logo menjadi ID card atau tanda pengenalan ke khalayak apa latar belakang dari komunitas tersebut. Dengan adanya simbol seseorang akan lebih merasa tertarik, timbul pertanyaan atau rasa ingin tahu serta faham apa dan bagaimana komunitas. Dalam komunitas mangan.sda yang bergerak di bidang distribusi makanan, mangkok menjadi suatu simbol peralatan makan. Sehingga dengan ciri khas tersebut orang akan

<sup>36</sup> Wawancara Muhammad Rizal selaku ketua komunitas mangan.sda pada 27 Desember 2022, pukul 18.30 WIB

<sup>37</sup> Wawancara Rizal Muhaimin pendiri dan ketua komunitas mangan.sda pada 27 Desember, Pukul 18.30 WIB

mengetahui bahwa bidang komunitas mangan.sda adalah dalam hal distribusi atau membagikan makanan.

### **3. Visi dan Misi Komunitas “mangan.sda”**

#### **Visi :**

Menjadi komunitas sosial terdepan dalam hal pendistribusian pangan serta berkontribusi membangun generasi muda yang peduli dan positif

#### **Misi :**

1. Menyelenggarakan aksi sosial
2. Membangun kerjasama antar organisasi atau komunitas lain yang memiliki tujuan yang sama
3. Menjadi wadah positif untuk volunteer berkembang
4. Mewujudkan generasi muda yang peka terhadap sesama
5. Menjadi jembatan untuk orang baik dalam hal kepedulian

### **4. Anggota dan Struktur Komunitas “mangan.sda”**

Identitas anggota komunitas menjadi suatu data yang cukup penting ketika terbentuknya suatu organisasi atau komunitas. Walaupun data diri terkadang menjadi suatu hal yang bersifat privasi. Namun, ada beberapa data umum yang diperlukan untuk arsip komunitas mangan.sda. Biodata ini diperoleh sebagai kesepakatan komunitas. Tujuan utama dari data ini adalah untuk mengetahui dengan jelas yang berkaitan dengan nama, usia, domisili dan jabatan selama di komunitas mangan.sda. Dengan beberapa kelengkapan data tersebut diharapkan bisa saling mengenal satu sama lain dengan baik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> <https://desty.page/mangan.sda>

**Tabel 4.1**  
**Anggota komunitas mangan.sda**

NO.	DIVISI	NAMA	TTL	ALAMAT
1	<b>KOKI</b>	M. RIZAL MUHAIMIN	20 Desember 1996	Dusun Jogodayo RT 05/01 Desa Gempolsari Tanggulangin Sidoarjo
2	<b>SEKRETARIS</b>	RAFIKA NARULITA SARI	25 Februari 1996	Mentari Bumi Sejahtera, Jalan Kelinci 1, BM.08, RT.05, RW.05, Kel. Kalipecabean, Kec. Candi, Sidoarjo
3		Adinda Rizki Natasya	06/06/1997	Perum Oasis Village D1 No 3 Sedati ( Kost )
4	<b>STORE KEEPER</b>	ANISYA OKTAVIONI	10 Oktober 1998	Bluru permai blok Ac-10 Sidoarjo
5		SILVIA MARCHELITA	16 Maret 2001	Perumahan Mentari Bumi Sejahterah (Q-03)
6	<b>CHEF</b>	MUHAMMAD FARHAN	29 Mei 1995	Jl. Dr. Wahidin Gg.3/No.102 Sekardangan Sidoarjo
7		ALFAVINA ULYA	8 April 1998	Desa Kedensari RT. 020 RW. 006, Tanggulangin Sidoarjo
8		AMRILLAH NADIA RAHMANI	19 Februari 2001	Desa Randegan RT.08 RW.02, Tanggulangin, Sidoarjo
9		Qurrotul A'yun	16/04/1996	
10		Amelia laksmi	06/04/1995	Desa Boro, Tanggulangin, Sidoarjo
11		Ikhsan Fajar Rusdianto	08/02/1999	Jl. Sono indah sari, perumahan Jenggolo asri blok m12 sono sidokerto, buduran Sidoarjo
12	<b>PUBLIC RELATION</b>	SYAIFA WULAN STANIALITA	21 Mei 1997	Perum. Griya Asri Kalitengah 1H-4, Tanggulangin
13		NURUL FAUZIAH	01 Juni 1996	Perumahan Bluru Permai CK-18, Sidoarjo
14		RIEZA TRIHATMOKO SANDHY S	29 Januari 1996	Sidoarjo, sukodono
15		M. RIDWAN HIDAYAH	30 Desember 2001	Gebang Raya AC-11 Sidoarjo
16		Eka Preissinta Putri	05/10/1998	Jl. kamboja Rt 8 Rw 2 desa kragan kecamatan gedangan kabupaten sidoarjo
17		Elok Nur Latifah	02/09/1997	Perum. Puri Indah Blok. R No. 14, Kel. Suko, Kec. Sidoarjo
18	<b>CREATIVE CONTENT</b>	AYYASA KURNIA ESSA P	27 Maret 2002	
19		SYAFIYA PUSPA		Perum. Griya Asri Kalitengah 1H-4, Tanggulangin
20		Dandy Maulana	29/06/1998	Buki kismadani 6 No.125 SDA
21		Rizky Amalia	23/09/1999	Bluru Permai BK-01, Sidoarjo
22	<b>FUNDRAISING OFFICER</b>	JANUARICO ALIF DARMAWAN	05 Januari 1997	Permata Candiloka Y-17, Balonggabus, Candi, Sidoarjo
23		KHOIRUN NISA'	18 Oktober 1996	
24		RACHMA NOVIANTIKA CN	12 Maret 2000	
25		M. RIDHO NH	13 Desember 1998	Jln. Blimbing no 44 desa wage kecamatan taman kabupaten sidoarjo jawa timur
26		Kartika Annisa R S	25/10/2004	

Komunitas mangan.sda memberikan suatu slogan/julukan atau nama yang unik untuk setiap divisinya. Hal ini memberikan suatu hal yang kreatif agar suatu komunitas

itu memiliki ciri khas yang bisa dipahami masyarakat dengan mudah. Dengan latar belakang dari komunitas mangan.sda yang tentu bergerak dalam hal pangan. Sehingga ada beberapa istilah umum dalam struktur organisasi yang selama ini diketahui baku dan formal diubah menjadi nama-nama yang bertema seolah komunitas mangan.sda merupakan resto makanan.<sup>39</sup> Hal ini bisa menjadikan seseorang tertarik untuk bertanya. Dari hal inilah bisa dikatakan sebagai upaya awal branding komunitas mangan.sda di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Berikut ada penjelasan mengenai divisi yang ada di komunitas mangan.sda

1. Koki : Koki merupakan singkatan dari koordinator aksi atau secara formal merupakan ketua komunitas mangan.sda. Koki dalam komunitas mangan.sda ini bertanggung jawab atas semua aksi yang dilakukan, menjadi wajah dari komunitas mangan.sda artinya ketika ada berbagai aksi kegiatan yang direncanakan koki menjadi wajah terdepan atau memimpin dari awal hingga berakhirnya suatu program atau aksi. Koki menjadi pihak yang menciptakan manajemen yang profesional, suasana dan kinerja yang sehat dalam jajaran kepengurusan, serta menjadi presentasi komunitas dalam relasi dengan pihak eksternal atau luar komunitas. Dan selama 4 tahun komunitas mangan.sda berdiri koki sekaligus pendirinya adalah orang yang sama yakni Muhammad Rizal.
2. Sekertaris : Seperti divisi pada umumnya dan disini hanya sekertaris yang tidak menggunakan suatu istilah yang berhubungan dengan mangan. Yakni memiliki tugas untuk handle data, surat masuk dan surat keluar, inventaris, membuat laporan pertanggungjawaban, proposal kegiatan, absensi dan mencatat atau notulensi dari setiap aksi atau kegiatan komunitas mangan.sda. dan untuk

---

<sup>39</sup> Wawancara Rafiika sebagai sekertaris komunitas mangan.sda pada 8 Desember 2022, pukul 10.00 WIB



sekertarisnya sendiri terdiri dari dua orang yakni sekertaris pertama adalah Saudari Rafika dan sekertaris kedua saudari Adinda

3. *Store Keeper* : *Store keeper* lebih tepatnya adalah bendahara. Untuk tugas pokoknya adalah mengatur segala arus keuangan komunitas mangan.sda. Mencatat arus dana masuk maupun keluar, memegang uang KAS (yang merupakan uang hasil iuran dari anggota komunitas sendiri dengan tujuan untuk memback-up semua kegiatan internal). Misalnya dari beberapa acara seperti *Oprec (Open Recruitment)*, Rapat mingguan atau bulanan, *Anniversery* komunitas jadi bisa dipastikan bahwa seratus persen uang hasil donasi memang dianggarkan untuk kegiatan atau aksi kebaikan. Karena untuk beberapa kegiatan internal yang sekiranya membutuhkan uang sudah terback-up dengan KAS komunitas. Kemudian membuat LPJ / laporan pertanggungjawaban setiap bulan, mengelola m-banking dan hal lainnya yang berkaitan dengan donasi atau keuangan. Dan untuk bendahara pun tim mangan memiliki dua orang yakni Silvia dan Vani.
4. *Chef* : *Chef* yang diketahui secara umum merupakan tukang masak atau orang yang pekerjaannya adalah memasak makanan. Komunitas mangan.sda memilikinya karena dari latar belakang yang sudah diketahui bahwa komunitas mangan.sda tujuan utamanya adalah membagikan makanan. Sehingga *cheef* disini bertugas sebagai koordinator konsumsi jika dalam suatu organisasi. Tugas utamanya bukan memasak, tetapi lebih kepada mengkoordinir amunisi untuk dibagikan ke para pemenang (target). Jadi tugas *cheef* disini mencari vendor termasuk menentukan target di aksi mangan peduli, memesan makanan dan minuman, menentukan konsep *packgaging* yang aman dan nyaman,

membagikan makanan ke setiap distrik yang ada di Sidoarjo, serta bertanggung jawab atas kualitas atau kelayakan makanan yang akan dibagikan.

“Namun di beberapa kesempatan itu kami kadang minta izin ke ibu panti ketika ada aksi mangan sambang untuk kita diperbolehkan masak apa tidak istilahnya pinjam dapur untuk kita masak makanan yang akan dimakan bersama hari itu. Yah karena kita keterbatasan tempat jadi pas waktu aksi mangan sambang saja kita masak sendiri. Ada juga ketika misal saya bersedia meminjamkan dapur rumah saya untuk masak buat acara mobil kebaikan itu juga pernah. Tapi kalau untuk aksi BBM yahh kita lebih baik cari target warung saja dan kita membantu proses pengemasannya saja. Karena dari kami sendiri tidak mau makanannya itu dibungkus hanya dengan kertas minyak.”<sup>40</sup>

5. *Public Relation* : PR atau *public relation* ini bisa dikatakan secara umum sebagai humas. Jadi tim PR ini adalah wajah dari komunitas mangan.sda. Humas secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni secara eksternal dan internal.

- Internal, untuk anggota internal ini bertugas merawat, menjaga stabilitas kondisi internal (keluarga mangan Sidoarjo) dengan program-program yang beragam setiap periode kepengurusannya.
- Eksternal, untuk anggota eksternal bertugas menjalin hubungan dengan pihak eksternal (yakni komunitas mangan lainnya saat ini komunitas mangan.sda menjalin kerja sama dalam beberapa event dengan komunitas SSC (*Save street Child*) Surabaya, menjalin kerja sama dengan pihak atau instansi pemerintahan, kemudian menjalin hubungan dengan beberapa yayasan sosial seperti panti asuhan, SLB, dan LKSA).

6. *Creative Content* : Bisa disebut dengan konten kreator jika dimaknai secara umum. Untuk tugasnya kurang lebih sama seperti humas yakni menampilkan wajah dari komunitas mangan.sda, hanya saja dikemas dalam bentuk media digital. *Menghandle* sosial media dari komunitas mangan.sda (yakni instagram

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Amrillah N selaku *chef* komunitas mangan.sda pada tanggal 10 Desember 2022, Pukul 09.00 WIB

dan youtube), saat agenda atau aksi anggota CC ini bertugas sebagai tim dokumentasi, tim dekorasi dan beberapa hal lainnya yang secara dadakan dibutuhkan. Tim CC ini merupakan aspek atau divisi yang sangat penting di era sekarang. Karena komunitas mangan.sda ini murni dari open donasi dan open relasi maka desain yang kreatif sangatlah dibutuhkan dan juga pelaporan kepada donatur. Tim CC juga selalu berupaya menarik masyarakat untuk merasakan aksi kebaikan ini melalui media sosial instagram, karena aksi kebaikan bukanlah suatu paksaan maka kretivitas dalam membranding aksi komunitas sangatlah dibutuhkan.

7. *Fundraising Officer* : *fundraising officer* bisa disebut dengan dana dan usaha. Tim FO ini berusaha untuk mencari strategi marketing yang bagus. Hal ini dilakukan agar komunitas mangan.sda tidak hanya mengandalkan donatur saja. Dari tim mangan.sda ini bisa menghasilkan sendiri yang hasilnya dipergunakan untuk aksi kebaikan. Dalam waktu 3 bulan sekali komunitas mangan.sda mengadakan garage sale. Aksi ini juga meruapakan open donasi tapi tidak berupa uang, yakni open doansi baju bekas yang masih layak pakai untuk dijual kemabali sesekali komunitas mangan.sda melakukan acara ini di tempat *car free day* karena memang ramai orang, sehingga mudah dalam melakukan media promosi. Hasil penjualan baju bekas tersebut yang kemudian dipergunakan seratus persen untuk aksi berbagi mangan.

Selain beberapa nama atau istilah divisi tersebut. Ada beberapa nama lainnya yang terlibat dalam aksi komunitas mangan.sda ini, yakni

- **PPK** (Para Penular Kebaikan), terdiri dari mereka yang melakukan aksi kebaikan, baik itu dari anggota maupun kepengurusan maupun volunteer komunitas mangan.sda

- **O2B** (Orang-Orang Baik), orang baik disini ialah para dermawan yakni para donatur atau beberapa golongan masyarakat yang berpartisipasi dalam aksi kebaikan yang dilakukan komunitas mangan.sda
- **PP** (Para Pemenang), yakni target atau orang-orang menurut tim mangan.sda layak mendapatkan apa yang telah dititipkan atau dimanahkan kepada tim mangan Sidoarjo dari para donatur. Mereka ialah kaum marginal atau pra-sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan beberapa distrik wilayah seperti Kecamatan Sukodono, Kecamatan Candi, Kecamatan Buduran, Kecamatan Sidoarjo dan Kecamatan Wonoayu.

**Gambar 4.3**  
**3 komponen komunitas mangan.sda**



**Anggota Komunitas mangan.sda**



**Donatur komunitas mangan.sda**



**Kaum marginal**

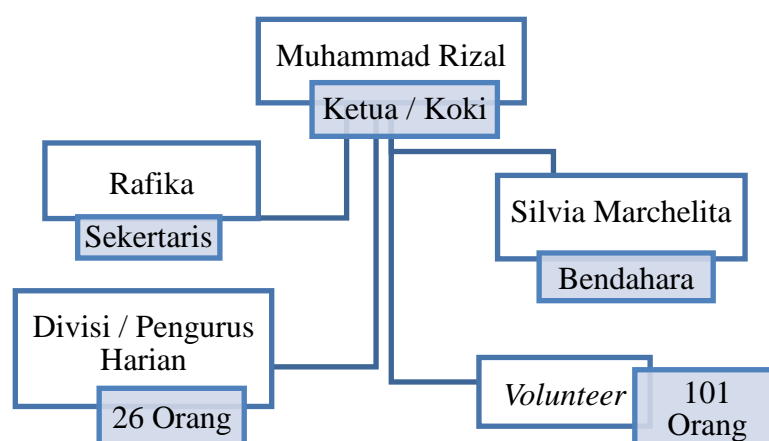
Ketiga potret tersebut menjadi unsur atau komponen penting terlaksananya berbagai aksi dari komunitas mangan.sda. PPK (Para Penular Kebaikan) terdiri dari anggota dan volunteer. Mereka ialah pihak yang berperan sebagai subjek atau pihak yang melakukan aksi. PPK ialah mereka yang memberikan waktu, tenaga maupun pikirannya guna mencapai suatu tujuan komunitas yakni membantu kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Kemudian O2B merupakan pihak yang berperan

sebagai pendukung subjek tanpa adanya O2B semua kegiatan atau aksi yang bisa dimaknai sebagai predikat tidak dapat terlaksana dengan semestinya. Yang terakhir ialah PP atau para pemenang yakni objek dari komunitas mangan terdiri dari target atau orang yang secara kualifikasi komunitas mangan.sda berhak menerima bantuan baik itu berupa makanan, pakaian, sembako. Tanpa ketiga komponen tersebut komunitas mangan.sda tidak

### 5. Struktur Kepengurusan Komunitas “mangan.sda”

Dalam suatu komunitas yang tentu merupakan kelompok organisasi maka terdapat suatu pembagian yang struktural, hal ini digunakan untuk kemudahan prosedural ketika menjalin kerjasama atau kolaborasi dengan suatu instansi atau pihak tertentu. Struktur komunitas ini memiliki tugas dan fungsi yang tidak formal. Akan tetapi mengikat hal ini dikarenakan semua yang memangku jabatan selalu memposisikan dirinya sebagai anggota relawan pangan saat aksi tersebut berlangsung. Tujuan struktur yang paling utama adalah agar setiap anggota bisa memangku tanggung jawab dari setiap rencana aksi yang akan dilakukan. Struktur komunitas ini terbentuk dari awal berdiri yakni tahun 2018 terhitung hingga sekarang kurang lebih empat tahun dengan jabatan yang masih tetap atau tidak mengalami perubahan. Namun untuk anggota atau pengurus harian mengalami perubahan setiap tahunnya dan volunteer yang tidak tentu pada setiap aksi. Berikut struktur komunitas mangan.sda :

**Tabel 4.2**  
**Struktur komunitas**



## 6. Transformasi aksi atau program komunitas mangan.sda

Aksi dari komunitas mangan.sda ini juga menjadi suatu upaya dalam mewujudkan kesejahteraan kaum marginal dan pra-sosial di Kabupaten Sidoarjo. terhitung sejak awal berdiri di tahun 2019 hingga sekarang.

**Tabel 4.3**  
**Transformasi Aksi**

2019	2020	2021	2022
1. Open Donasi	1. Open Donasi	1. Open Donasi	1. Open Donasi
2. BBM (Bagi-bagi makan)	2. BBM (Bagi-bagi makan)	2. BBM (Bagi-bagi makan)	2. BBM (Bagi-bagi makan)
3. Mangan Sambang	3. Mangan Sambang	3. Mangan Sambang	3. Mangan Peduli
4. Mangan Peduli	4. Mangan Peduli	4. Mangan Peduli	4. Mangan Sambang
5. Garage Sale	5. Garage Sale	5. Garage Sale	5. Kolaborasi
6. Berbagi Gizi	6. Mobil Kebaikan	6. Mobil Kebaikan	6. Mobil Kebaikan
	7. Bayar Seribu		7. Garage Sale

Data aksi komunitas pada tabel tersebut telah konsisten dilakukan oleh komunitas mangan.sda selama 4 tahun terakhir. Aksi pertama kali yang dilakukan adalah open donasi yang dimana hasil atau uang yang didapatkan dari membuka donasi tersebut di terjunkan pada aksi perdananya yakni BBM (Bagi-bagi makan) yang saat itu dilaksanakan pada hari Senin, 17 Desember 2018 dengan membagikan 50 kotak nasi di area Sidoarjo kota.

### B. Aksi komunitas “mangan.sda” pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo

Aksi atau merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan turun ke lapangan atau melakukan suatu tindakan terhadap objek yang menjadi sarannya. Dalam hal ini komunitas mangan.sda membangun komitmen bersama dengan tujuan yang jelas dan diharapkan tepat sasaran. Yakni dengan melakukan beberapa aksi kemanusiaan.

Anggota komunitas berperan sebagai relawan yang artinya tidak menuntut apapun dan bekerja dengan tulus. Aksi ini merupakan suatu upaya yang bisa dilakukan komunitas mangan.sda yang kemudian menimbulkan suatu pemaknaan di masyarakat. Eksistensi yang memiliki makna keberadaan dapat terwujud ketika komunitas mangan.sda telah melakukan aksi atau dapat dikatakan sebagai program kerja. Berikut deskripsi aksi-aksi yang dilakukan secara kontinuitas atau berkelanjutan dari tahun 2019 hingga 2022 atau sekarang.<sup>41</sup>

## A. Pra-Aksi

### 1. Open donasi

Open donasi merupakan langkah awal dari komunitas mangan.sda bisa eksis hingga kini. Open donasi merupakan langkah pra-aksi atau suatu upaya yang dilakukan sebelum melakukan aksi inti dari program yang ada. Open donasi adalah membuka bantuan berupa uang atau benda lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Dalam hal ini komunitas mangan.sda mengajak masyarakat untuk membantu beberapa program yang akan dijalankan. Dana atau bantuan berupa uang tidak dipungkiri menjadi suatu pokok dari aksi komunitas mangan.sda. Awal mula berdiri komunitas ini menggunakan uang iuran dari anggota maupun *volunteer*, hingga kurang lebih dsalam waktu dua bulan komunitas mangan.sda tidak bisa hanya mengandalkan dana iuran saja atas aksi yang dilakukan.

Kemudian cara lain yang bisa dilakukan adalah mengajukan proposal kepada beberapa instansi terkait seperti : Pemerintahan, Kepala Desa, pengusaha, atau masyarakat kalangan atas untuk pencairan dana. Sebagai komunitas relawan pangan yang tentu dalam setiap aksinya membutuhkan dana maka pencairan dana dari pihak terkait dirasa kurang cukup. Karena *lebellling* dari beberapa orang bahwa

---

<sup>41</sup> <https://desty.page/mangansda/aksikami>

komunitas mangan.sda adalah komunitas minta-minta menjadi suatu doktrin baru yang meresahkan keberlanjutan program komunitas mangan.sda. Sehingga supaya tercipta transparansi tim mangan.sda membuat instagram yang kemudian tertera link open donasi untuk menyumbang setiap aksi yang dilakukan. Pembuatan instagram ini bertujuan agar msyarakat mengetahui dengan nyata bahwa tim mangan.sda memang benar-benar merealisasikan aksi atau program yang dicanangkan. Selain itu, link open donasi menjadi suatu ruang bagi para relawan untuk bisa dengan bebas memberikan sumbangan tanpa diketahui oleh orang lain dan nominal yang disumbangkan, kecuali pengurus administrasi komunitas mangan.sda.

**Gambar 4.4**  
**Instagram komunitas mangan.sda**



“Kami semua pun saat itu tidak menyangka. Awal kita berdiri yah ngira gak akan bisa langsung sukses. Sehingga awal-awal dulu sempat kita itu hanya menggunakan Nomer rekening atau menghubungi kontak siapa gitu. Hingga pada akhirnya kami buat link untuk dicantumkan di instagram Alhasil karena open donasi ini, masyarakat sangat apresiasi untuk membantu aksi tim mangan.sda hingga pada akhirnya dana pertama dari open donasi yang didapatkan mencapai angka Rp. 2.415.000 rupiah. Ini semua benar-benar berkat Allah SWT yang menggerakkan hati beberapa orang untuk menyisihkan sebagian uang saku dalam membantu aksi pertama kami di minggu pertama saat itu”.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Wawancara Silvia Marchelita Selaku *Store Keeper* komunitas mangan.sda pada 26 November 2022, Pukul 14.00



Dari hal inilah open donasi menjadi upaya yang berhasil dilakukan untuk meminta bantuan dengan tanpa terpaksa dan transparansi di mata masyarakat. Memang bisa membantu secara materi untuk aksi komunitas mangan.sda. tidak ada target berapa minimum maupun maksimum dari donasi yang harus diberikan. Karena prinsip komunitas mangan.sda adalah menayadarkan masyarakat bahwa memberi sekecil apapun itu sangatlah membantu golongan masyarakat lain yang memang membutuhkan salah satunya adalah kaum marginal.

## 2. *Garage sale*

Membeli = Berdonasi, merupakan slogan dari komunitas mangan.sda ketika melaksanakan aksi kegiatan ini. *Garage sale* merupakan istilah dalam bahasa inggris yang secara bahasa *garage* berarti “gudang” dan *sale* memiliki arti “penjualan”. Secara harfiah memiliki arti gudang penjualan. Namun, secara luas *garage sale* ini merupakan suatu aksi yang dilakukan tim mangan.sda dengan menjual berbagai pakaian bekas dengan catatan masih layak untuk digunakan, kemudian hasil dari penjualan tersebut bisa dipergunakan untuk program aksi yang akan dijalankan saat itu. Pakaian ini didapatkan dari hasil open donasi masyarakat umum dan dijual kembali untuk masyarakat umum. Program ini merupakan suatu hal inovatif yang dilakukan komunitas mangan.sda untuk membentuk suatu pandangan baru di masyarakat bahwa komunitas mangan.sda tidak hanya sekedar meminta bantuan berupa uang kepada masyarakat atau relawan sosial lainnya untuk kemajuan aksi. Namun, lebih bisa menyadarkan bahwa suatu kebaikan atau aksi berbagi bisa dilakukan dengan hal yang sangat sederhana.

“*Garage sale* ini sendiri sebenarnya tercetus karena komunitas kami melihat bahwa sepertinya kita harus ada kegiatan lain yang bisa menghasilkan uang. Yah mulai mikir tidak hanya mengandalkan donasi. Selain itu, *garage sale* ini juga menjadi langkah baru sih menurut saya agar komunitas kita lebih dikenal orang. Karena kami pun mengadakan *garage sale* ini di tempat terbuka dan pasti di hari minggu. Sehingga kayak jangkauan orang untuk lihat kita itu lebih besar, dan untuk pakainnya pun kami menerima apapun itu asalkan memang masih layak pakai”<sup>43</sup>.

**Gambar 4.5**  
**Aksi *garage sale* komunitas mangan.sda**



Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia yang dinamis artinya pakaian merupakan suatu kebutuhan sandang manusia yang oleh sebagian besar masyarakat bukan hanya dimaknai sebagai kebutuhan yang berfungsi untuk melindungi tubuh atau menutup tubuh maupun menutup aurat. Pakaian lebih dimaknai sebagai gaya hidup atau *trend fashion* yang memenuhi hasrat manusia untuk berpenampilan menarik, cantik atau tampan. Mode yang setiap bulan terus di perbarui dan ada lagi yang baru dan yang lebih menarik menjadi suatu usia pakaian sebagai unsur pemenuhan kebutuhan sangatlah singkat. Melihat hal ini komunitas mangan.sda memiliki suatu ide yang inovatif dalam mengajak masyarakat untuk berdonasi dari apa yang mereka miliki yakni pakaian khususnya untuk dijual kembali kepada masyarakat. Berdonasi tidak ada batasan apapun bisa dibagikan dengan kunci ketulusan dan keikhlasan. Nominal

<sup>43</sup> Wawancara Silvia Marchelita selaku Store Keeper Komunitas mangan.sda pada 26 November 2022, Pukul 14.00 WIB

bukanlah suatu acuan seseorang dalam melakukan aksi kebaikan walaupun memang stigma masyarakat yang menganggap bahwa ketika bersedekah atau berdonasi harus dengan uang yang banyak, karena semakin banyak yang disumbangkan semakin banyak pahala yang didapatkan. Namun sejatinya melakukan aksi kebaikan atau berdonasi itu perkara keberkahan dan kebermanfaatannya.

Aksi *garage sale* ini menjadi suatu contoh bahwa hal yang sudah tidak bermanfaat untuk satu masyarakat belum tentu demikian untuk golongan masyarakat lainnya. Terbukti dari pakaian yang oleh beberapa orang dianggap sudah tidak berguna atau tidak memenuhi unsur kebutuhan tidak demikian ketika dengan masyarakat lainnya. Bahkan oleh kaum marginal sandang merupakan unsur yang sangatlah dibutuhkan untuk melindungi tubuh mereka dari cuaca dingin maupun teriknya matahari. Jika beberapa orang bisa berganti-ganti dengan nyaman dalam satu hari ada beberapa golongan yang harus bisa tahan dengan pakaian yang sama dalam waktu seminggu.

### 3. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan suatu aksi atau upaya yang dilakukan dengan membangun relasi dengan beberapa instansi pemerintahan, rumah makan/cafe, dan yayasan sosial. Kolaborasi dilakukan dengan persetujuan dan tujuan yang sama antara kedua belah pihak, artinya kedua pihak menjalin hubungan interaksional yang dapat mewujudkan suatu eksistensi di mata masyarakat. Hubungan atas kerja sama ini diciptakan guna mewujudkan pengakuan maupaun simpatik dari masyarakat bahwa komunitas itu ada dan semakin bersinar karena membangun kerja sama dengan pihak yang memang sudah memiliki citra di mata masyarakat. Relasi ini dijalankan ketika kedua belah

pihak sedang memperingati hari spesial atau *event* tertentu. Misalnya: ulang tahun komunitas yang bersamaan dengan hari besar nasional maka tim mangan akan berkolaborasi dengan instansi pemerintahan, event cafe atau rumah makan yang kemudian mengajak bekerja sama dalam membagikan makanan gratis dari menu yang diperjualbelikan setiap hari, kemudian membagikan sembako kepada panti asuhan atau sesuai sasaran tim mangan.sda saat itu yang bantuannya berasal dari sumbangan yayasan.

“Untuk kolaborasi ini memang jarang dilakukan. Maksudnya tidak menjadi prioritas kami. Tapi mau bagaimanapun relasi itu kan penting untuk membangun komunitas lebih baik. sehingga kami kemarin baru saja diajak kolaborasi dengan Istoria Café kemudian aiola canteen yang meminta bantuan untuk mendatangkan anak-anak yatim atau anak jalanan yang biasanya kami bantu”.<sup>44</sup>

Kolaborasi merupakan bentuk pendistribusian donasi yang diberikan oleh pihak terkait yang dimana pihak tersebut ikut berpartisipasi dalam aksi atau program yang direncanakan komunitas mangan.sda. Jadi dalam pra-aksi open donasi yang di distribusikan hanyalah bantuan atau dana saja, sedangkan kolaborasi ini pihak yang berdonasi juga berpartisipasi dalam bantuan berupa donasi maupun tenaga. Dengan mengetahui profil maupun program dari komunitas mangan.sda secara tidak langsung pihak yang akan bekerja sama pun sudah mengetahui dengan betul alur yang akan dilaksanakan. Sehingga bisa dikatakan bahwa memang kolaborasi ini terwujud karena kedua belah pihak telah melakukan analisis dari karakter komunitas dan pihak terkait, kemudian melakukan suatu musyawarah yang ditemukan hasil bahwa tujuan inti dari

---

<sup>44</sup> Wawancara Silvia Marchelita selaku *store keeper* komunitas mangan.sda pada 26 November 2022, pukul 14.00 WIB

kedua pihak tersebut sejalan. Berikut beberapa pihak yang terlibat dalam aksi kolaborasi.

**Tabel 4.4**  
**Pihak yang terlibat dalam Kolaborasi**

<b>Instansi Pemerintahan</b>	<b>Rumah makan/Café</b>	<b>Yayasan</b>
DISPORA ( sebagai akomodasi ketika ada kegiatan yang melibatkan anak panti asuhan atau kaum marginal)	Rumah makan pak D (Memberikan makanan gratis pada kaum marginal)	Yayasan Zakat dan Wakaf “Nurul Hayat”
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan Keluarga Berencana (Mengamankan usia anak buruh kerja di selter atau rumah aman)	Istroria Café (Memberikan sembako pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo)	
Pemkab Sidoarjo (menyediakan tempat ketika ada event komunitas)	Aiola canteen (Menyumbangkan makanan gratis dari menu yang ada di tempat tersebut)	

“Kolaborasi ini menurut saya juga bisa menjadi kemajuan komunitas. Ya tidak memungkiri karena kami selalu membutuhkan *income* atau pemasukan dalam setiap aksinya ya dengan kolaborasi ini menjadi suatu langkah selain membangun relasi juga mendapatkan keuntungan. Dan pihak yang melakukan kolaborasi untuk pertama kali yaitu aiola canteen karena secara pribadi saya juga mengenal beliaunya”.<sup>45</sup>

Beberapa kolaborasi atau pihak yang terkait membantu baik itu berupa sarana, prasarana, uang atau tenaga yakni DISPORA yang memfasilitasi kendaraan yakni bus angkutan untuk anak yatim ketika ada kegiatan karyawan atau kegiatan yang diadakan

<sup>45</sup> Wawancara Rizal Muhaimin Selaku ketua komunitas mangan.sda pada 19 Januari 2023, Pukul 19.00 WIB

di komunitas mangan.sda di luar panti asuhan. Misalnya di ulang tahun keempat komunitas mangan.sda di bulan Desember kemarin komunitas mangan.sda mengadakan acara nonton bersama di Lippo Plaza sekaligus mendapatkan undangan makan dari aiola canteen. Sehingga untuk akomodasi tim mangan.sda bekerja sama dengan DISPORA untuk memfasilitasi hal tersebut. Untuk Rumah makan Pak “D” dan Yayasan Nurul hayat bentuk kerja sama yang dilakukan adalah membagikan sembako dan memberikan makanan gratis pada saat bulan Ramadhan pada kaum marginal atau orang di pinggir jalan yang ditemui komunitas di waktu akan berbuka puasa. Kemudian PEMKAB Sidoarjo yang membantu memfasilitasi tempat ketika ada event atau kegiatan komunitas mangan.sda. Misalnya memfasilitasi pendopo Alun-alun Sidoarjo ketika ada acara komunitas mangan.sda dan memberikan seluasnya tempat pada saat aksi mobil kebaikan yang tentu membutuhkan sedikit lahan untuk membuat tenda makanan. Untuk DP3AKB komunitas mangan.sda diberi tugas untuk memberikan informasi dan aksi pemberdayaan untuk anak jalanan, buruh anak, maupun perempuan yang memang tergolong spesifik sebagai seseorang yang membutuhkan penanganan untuk di berdayakan di selter atau rumah aman milik DP3AKB Kabupaten Sidoarjo.

“Misalnya kemarin itu ada sesama anak jalanan itu saling bully, dipukuli dengan alasan jatuh uangnya yang tidak merata pembagiannya, kemudian ada perempuan hamil yang ternyata mengalami stress atau sudah di tahap ODGJ kalau menurut saya. Ya saya juga kurang tau itu diperkosa dulu baru stress atau memang orang stress yang dimanfaatkan. Nah itu kemarin kami melaporkan ke pihak UPTD PPA ya masih satu naungan dengan DP3AKB untuk ditindaklanjuti karena kasihan itu sudah perlu penanganan khusus yang mungkin nanti ada tahapan dan hukumnya juga”.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara Rafiika selaku sekretaris komunitas mangan.sda pada 19 Januari 2023, pukul 19.00 WIB

**Gambar 4.6**  
**Kolaborasi mangan.sda**



**Lomba antar panti asuhan yang diadakan oleh PEMKAB dan komunitas mangan.sda**



**Pembagian sembako bersama istoria café**



**Undangan makan aiola canteen**



**Fasilitas BUS dari DISPORA**

## **B. Aksi**

### **1. BBM (Bagi-bagi makan)**

Aksi BBM atau bagi-bagi makan ini merupakan langkah awal serta menjadi aksi yang sangat pokok dalam komunitas ini. Karena saat pertama kali komunitas ini berdiri aksi BBM menjadi kegiatan sosial perdananya. BBM ini dilakukan dengan membagikan sekotak nasi dan lauk serta segelas minuman kepada para tunawisma, ODGJ, Pengemis. Kemudian golongan pra-sosial yang bekerja hingga larut malam hari, yakni : Tukang becak, tukang parkir, supir bemo, pedagang asongan. Konsep dari aksi ini adalah dengan menyusuri setiap jalan yang ada diberbagai wilayah Sidoarjo.

Namun, karena daerah Sidoarjo yang cukup luas maka anggota komunitas mangan.sda membuat jadwal daerah mana saja yang menjadi sasarannya.

“Aksi bagi-bagi makan ini merupakan program utama kami, yang memang sedari awal tercetus yah ini. Karena dulu komunitas ini bisa saya bilang belum seberpengalaman sekarang, maka tidak mau ambil pusing. Uang dari hasil open donasi kita alokasikan untuk pesen makanan dan kita distribusikan dengan aksi bagi-bagi makan yang dilakukan secara rutin 2 kali dalam satu bulan”.<sup>47</sup>

Pada minggu pertama targetnya adalah BBM di golongan tunwisma, anak jalanan, pemulung atau pengemis. Maka tempat yang dituju adalah daerah bantaran sungai, Alun-alun kemudian stadion jenggala. Pada minggu selanjutnya yang menjadi sasaran adalah para pekerja malam seperti : tukang becak, ojek dan lain-lain. Maka komunitas mangan.sda akan berkunjung ke area yang memang tempat pangkalan dari para pekerja tersebut.

**Gambar 4.7**  
**Aksi BBM Komunitas mangan.sda**



<sup>47</sup> Wawancara Muhammad Rizal selaku pendiri dan ketua komunitas mangan.sda pada 3 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.



Aksi BBM kerap kali atau sering dilakukan di malam hari, karena tim mangan melihat bahwa kaum marginal akan beristirahat di tempat tertentu. Sedangkan untuk kaum pra-sosial yang masih mencari nafkah hingga larut malam, berbagai alasan didapatkan baik itu karena kerja dari pagi yang tidak dapat uang sehingga tetap bekerja hingga malam, alasan lainnya ialah karena jika pagi hari ada satpol PP yang mungkin akan meringkus dagangan atau mereka. Oleh karena itu sebagian besar aksi BBM ini dilakukan saat malam hari.

## 2. Mangan Peduli

Mangan peduli merupakan aksi yang muncul dari salah satu tim mangan.sda karena melihat bahwa pemerataan dalam hal membantu merupakan suatu upaya yang bisa untuk dilakukan. Mangan peduli ini merupakan aksi memborong makanan atau nasi kotak ke pedagang kecil yang ada di pinggir jalan, dengan catatan makanan tersebut masih sangatlah layak jika dibagikan kepada kaum marginal. Aksi borong makanan ini juga dilakukan kepada pedagang kecil atau pedagang pinggir jalan untuk dimakan anggota komunitas mangan.sda.

“Pada saat aksi mborong makanan ini kita sebagai tim *chief* mangan itu bertugas untuk menyeleksi makanan tersebut layak atau tidak untuk dibagikan lagi ke orang yang membutuhkan. Saat itu, kita kan sudah tau orangnya kami membeli misalnya 5 bungkus makanan dan ternyata enak dan layak, maka keesokan harinya kami minta untuk dibuatkan makanan yang dijual ibu-ibu atau bapak-bapaknya dengan kemasan dari kotak atau *sterofom*”.<sup>48</sup>

Sistem pendistribusian pada makanannya kurang lebih sama dengan BBM. Yang menjadi keunikan adalah tim mangan.sda membeli makanan atau nasi kotak yang akan diberikan kepada kaum marginal ke para penjual yang sekiranya patut untuk dibantu. Dalam perjalanan melaksanakan aksi mangan peduli ini dirasa oleh beberapa

---

<sup>48</sup> Wawancara Amrillah N selaku tim *chief* komunitas mangan.sda pada 10 Desember 2022, Pukul 09.00 WIB

tim mengalami lika liku atau pro kontra. Hal kontra yang di dapatkan adalah banyak yang berfikir bahwa tim mangan.sda mencari keuntungan dari para donatur, sehingga memborong nasi murah yang ada dipinggiran jalan. Padahal sejatinya tujuan dari tim mangan.sda ini adalah ingin membantu secara lebih luas lagi. Sehingga keberadaan komunitas mangan.sda ini secara tidak langsung membantu usaha kaum kelas menengah kebawah atau pedagang kecil. Karena ketika tim mangan.sda membeli di suatu *catering* atau tempat makan yang sudah memiliki nama atau terkenal. Maka konsep dari kebaikan untuk kebaikan tidak akan terealisasikan. Nasi kotak atau makanan yang dibagikan pun menjadi suatu komitmen atau keputusan bersama atas kelayakannya. Kelayakan dari bantuan yang diberikan ini distandarisasikan secara umum. Jadi bantuan yang dibagikan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya.

*“Saya ngerti komunitas mangan itu gara-gara mereka beberapa kali mesen nasi iku nang aku. Dan salah satu anggota e ternyata tonggoku mbak. Lah bar iku aku ditawari untuk nggaekno, masakno sego kurang lebih waktu iku kongkon masak 100 porsi dengan lauk ayam atau sego campur. Alhamdulillah sanget lah mbak soale iku pertama kali aku dipercoyo uwong nggaekno sego sakmunukeh e. berkah duit e gae anak bayar sekolah”.*<sup>49</sup>

(Saya tahu komunitas mangan itu karena mereka beberapa kali memesan nasi di saya. Dan salah satu anggota komunitas tersebut adalah tetangga saya. Setelah itu saya ditawari untuk membuat, memasak nasi kurang lebih saat itu 100 porsi dengan lauk ayam nasi campur. Alhamdulillah mbak karena itu pertama kali saya dipercaya orang untuk memasak nasi sebanyak itu. Berkah uangnya untuk bayar anak sekolah).

---

<sup>49</sup> Wawancara Ibu Sumini penjual nasi dan target mangan peduli komunitas mangan.sda pada 20 Desember 2022.

**Gambar 4.8**  
**Aksi mangan peduli komunitas mangan.sda**



Aksi komunitas mangan.sda dalam mangan peduli ini menjadi satu langkah baru lagi untuk menebarkan kebaikan atau berbagi rezeki yang dibutuhkan oleh beberapa orang yang memang secara ekonomi bisa dikatakan serba cukup atau bahkan kesulitan. Dari hal yang dialami oleh mbak Sumini atau dengan latar belakang kehidupannya yang berusaha memenuhi kebutuhan pangan dengan berjualan nasi merasa sangat terbantu dengan aksi mangan peduli yang dilakukan oleh komunitas mangan.sda. Rasa terima kasih merupakan bentuk apresiasi terbaik yang bisa didapatkan oleh komunitas mangan.sda dalam menjalankan setiap aksinya.

### 3. Mangan Sambang

Mangan sambang merupakan suatu kegiatan membagikan makanan atau bingkisan kepada suatu yayasan yatim piatu yang direncanakan saat itu. Perbedaan aksi ini adalah target dan skema acaranya. Sesuai dengan yang telah dipaparkan, yang menjadi target adalah adik-adik dari panti asuhan maupun anak berkebutuhan khusus. Untuk skema dari acaranya lebih inovatif karena yang ditonjolkan adalah sisi edukatif dibandingkan relawan pangan. Walaupun inti dari kegiatan ini adalah berbagi makanan, bingkisan, sembako maupun baju dan peralatan sekolah. Kegiatan ini rutin diadakan sekali dalam satu bulan. Tim mangan.sda menjalin kerja sama dengan pihak yayasan atau panti asuhan yang menjadi sasarannya. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan aksi

kebaikan sedari dini kepada anak-anak. Dengan segala keterbatasan yang ada dalam diri mereka tim mangan.sda berusaha memosisikan sebagai pendengar, teman, saudara atau pengganti yang hilang dari sosok yang meninggalkan.

“Kebahagiaan tim mangan.sda sangat terasa ketika bisa mengajarkan hal sederhana yakni belajar menghitung, belajar membaca, bermain kemudian mengajarkan doa harian. Dan yang menjadi suatu keberhasilan adalah ketika melihat anak-anak menangis pada saat tim mangan.sda berpamitan untuk pulang”.<sup>50</sup>

Dari kenyataan tersebut secara tidak langsung anak panti asuhan merasa senang dan berkesan dengan pengalaman singkat yang diukir saat itu. Tim mangan.sda mengadakan doa bersama atau tahlil untuk kepergian orang tua mereka yang ditutup dengan makan bersama. Setelah itu meninggalkan beberapa kebutuhan pokok atau peralatan sekolah yang dibutuhkan anak-anak. Hal lain pun terjadi sama ketika tim mangan.sda melakukan kegiatan mangan sambang di tempat SLB atau komunitas tuli. Hal yang dilakukan merupakan pendekatan *heart to heart* yang artinya berusaha melakukan komunikasi atau berinteraksi dari hati ke hati, tidak memojokkan mereka sebagai manusia yang tidak berguna yang dibuang oleh keluarganya, melainkan selalu berusaha untuk menyadarkan kehebatan hidup dan potensi yang ada pada dirinya. Acara dan kegiatan dari tim mangan.sda ini kondisional menyesuaikan kebutuhan saat itu. Dalam satu kesempatan tim mangan.sda berbagai dengan cara membagikan nasi kotak atau makan bersama dari makanan yang telah dipersiapkan serta meninggalkan beberapa keperluan pokok atau sembako kepada pengurus dari yayasan tersebut.<sup>51</sup> Adapun data panti asuhan, SLB, LKSA yang menjadi target aksi mangan sambang selama 4 tahun ini :<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Wawancara Silvia Marchelita selaku store keeper atau bendahara komunitas mangan.sda pada 26 November 2022, Pukul 13.00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara Silvia Marchelita selaku bendahara mangan.sda pada 26 November 2022, Pukul 13.00 WIB

<sup>52</sup> Wawancara Rafiika selaku sekretaris komunitas mangan.sda pada 28 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB

**Tabel 4.5**  
**Target Mangan Sumbang**

Panti Asuhan AL-kahfi Kemiri	Dinas sosial (Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS)
Panti Asuhan Nurussalam	LKSA Aisyiyah Sekardangan
Panti Asuhan Mamba'ul Qur'an	SLB Insan Tunas Mandiri
Panti Asuhan Khusnul Yaqin	Aktu (Komunitas Tuli)
Panti Asuhan Al-Mubarak Candi	
Panti Asuhan Al Mutazam	
Panti Asuhan Sabilillah Lingkar Timur	
Panti Asuhan As-salam Krian	
Panti Asuhan Ulin Nuha	

Mangan sumbang merupakan aksi yang dilakukan dengan melakukan visit atau datang ke suatu tempat yang dimana membutuhkan uluran tangan tim mangan.sda. Selain turun ke jalanan membagikan makanan, komunitas mangan.sda berkunjung ke beberapa tempat yang dominasinya adalah yayasan yang menaungi anak yatim, yakni panti asuhan. Panti asuhan menjadi pilihan dari komunitas mangan.sda dalam melakukan aksinya dikarenakan beberapa donatur yang memberikan bantuan berupa materi atau kebutuhan anak. Dari hal inilah yang mendorong komunitas mangan.sda berbagi di panti asuhan dan LKSA. Kemudian untuk SLB dan komunitas tuli merupakan wujud kolaborasi yang dilakukan tim mangan.sda dengan komunitas dan organisasi lain. Saat mangan sumbang di SLB dan komunitas tuli ialah bentuk relasi yang bisa dilakukan komunitas mangan.sda, sehingga ketika tidak ada penawaran kerja sama maka komunitas mangan.sda hanya fokus untuk mengunjungi panti asuhan saja sesuai dengan rencana aksi yang dicanangkan sejak awal komunitas berdiri. Terhitung dari tabel diatas yang membuktikan bahwa kunjungan ke panti asuhan lebih banyak atau lebih mendominasi dibandingkan SLB, LKSA dan yayasan lainnya.

**Gambar 4.9**  
**Aksi mangan sambang**



#### 4. Mobil Kebaikan

Aksi ini menjadi program kerja yang muncul di tahun 2020. Pada suatu komunitas relawan pangan, tim mangan.sda ingin melakukan suatu aksi yang *out of the box* atau tidak ingin selalu berada pada zona nyaman yakni hanya sekedar berbagi makan yang non variatif. Program ini merupakan pendistribusian makanan dengan menggunakan mobil sebagai simbolnya. Mobil yang berisi makanan ditempatkan pada area tertentu yang sudah dilakukan survei terlebih dahulu, kriteria tempat yang menjadi andalan dari tim mangan.sda ini adalah Alun-alun Sidoarjo, karena memang ditempat tersebut banyak lalu lalang manusia. Aksi ini sebenarnya ditujukan kepada kaum marginal saja. Dalam artian kaum marginal bisa menikmati makanan prasmanan untuk mengisi perut kosong mereka. Namun, seiring berjalannya waktu tidak semua kaum marginal bersedia untuk diajak makan bersama dengan berbagai alasan baik itu karena malu, tidak pantas dan lain sebagainya. Sehingga mobil kebaikan ini diperuntukkan untuk umum dengan catatan tempat yang menjadi acuan adalah tetap yang terdapat

mayoritas kaum marginal, sehingga secara tidak langsung yang mendominasi objek mobil kebaikan ini adalah kaum marginal.

Tujuan dari mobil kebaikan ini adalah mengajak warga atau penduduk sekitar untuk menikmati makan bersama. Dalam beberapa kesempatan tim mangan.sda memasak sendiri beberapa menu atau beberapa macam lauk yang akan didistribusikan ke warga. Mobil yang digunakan di desain menyerupai warung makan tak lupa dilengkapi dengan lengkap alas untuk makan. Karena konsep dari mobil kebaikan ini tidak menerima sistem bungkus. Jadi para target yang ingin makan, maka harus siap makan dengan sederhana beralaskan karpet yang disediakan tim mangan.sda. Karena masakan yang ada bermacam-macam maka bisa dikatakan kebanyakan orang dengan prasmanan.

“Ide ini sebenarnya muncul dari saya pribadi yang kemudian saya usulkan ke mas Rizal dan mbak Ika. Nah, mengapa saya usulkan nama dan kegiatannya adalah mobil kebaikan. Yah karena aku ngerasa bahwa aksi kebaikan yang kita semua lakukan selama ini itu tidak cukup dengan bagi-bagi *tok*. Karena kita kan komunitas relawan pangan jadi saya rasa tugas kita kan bukan hanya membantu aja. Tapi bagaimana mengajak juga masyarakat untuk bisa berbagi dari rezeki mereka. yah dengan adanya aksi mobil kebaikan ini tentu agar komunitas mangan.sda lebih bisa diakui dan eksis di masyarakat. itu sih”<sup>53</sup>

### Gambar 4.10 Aksi mobil kebaikan



<sup>53</sup> Wawancara Amrillah N selaku tim chief komunitas mangan.sda pada 10 Desember 2022, Pukul 09.00 WIB

Aksi mobil kebaikan ini yang menjadi target adalah masyarakat umum, karena tujuan utamanya adalah menyadarkan masyarakat bahwa kenikmatan itu tidak dinilai dari seberapa mahal makanan yang masuk ke mulut kita, akan tetapi seberapa berkah apa yang dimakan hari itu. Karena itu konsepnya terbuka untuk umum maka seluruh lapisan masyarakat bisa sadar bahwa mereka semua sama. Bahwa makan merupakan aspek terpenting manusia, tidak peduli orang itu kaya, sedang ataupun miskin. Makan adalah kebutuhan manusia. Aksi ini pun menjadi suatu ajang promosi atau bentuk eksistensi dari komunitas mangan.sda bahwa memang komunitas ini ada dan nyata dalam membantu kaum marginal atau pra-sosial di Kabupaten Sidoarjo. Setidaknya hal sederhana yang bisa dipetik adalah mewujudkan rasa simpatik atau mendorong partisipatif masyarakat dalam membantu kaum yang membutuhkan tersebut. Dari dua tujuan yang telah disepakati yakni membantu kaum marginal dan membuka makan gratis untuk masyarakat umum. Namun, tetap yang menjadi prioritas adalah membantu secara pangan kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

#### 5. Bayar Seribu

Bayar seribu merupakan aksi yang serupa dengan mobil kebaikan. Bayar seribu ini merupakan aksi pendistribusian makanan kepada khalayak umum atau masyarakat. Namun yang menjadi perbedaan disini adalah setiap orang yang makan membayar seribu rupiah dan tidak tentu dilaksanakan dengan mobil, karena komunitas mangan.sda mendirikan stand atau kerap diketahui tenda mangan (sebuah tempat yang sengaja dibuat menyerupai warung tenda yang ada di pinggir jalan yang dimana berjualan ini dilakukan di tempat umum atau saat ada *car free day* di Alun-alun Sidoarjo) yang memiliki tujuan satu piring satu rupiah untuk beribu kebaikan.

“Aksi ini selama saya bergabung di komunitas mangan.sda dilakukan dua kali saja. Yang menjadi pertimbangan mengapa kok lanjut yah karena kami diajak kerja sama oleh organisasi karang taruna Desa Candi. Dan kami pun waktu itu



bersepakat untuk melakukan galang dana tapi dengan cara lain, yakni dengan aksi ini. Jadi sembari dari hasil bayar seribu dari komunitas dan galang dana seperti biasa di kotak gitu oleh pihak karang taruna, jadi dua kegiatan itu digabungkan dilakukan sama-sama”.<sup>54</sup>

Aksi ini dilakukan ketika komunitas mangan.sda bekerja sama dengan komunitas atau organisasi lain dalam hal membantu korban bencana alam. Hasil dari aksi bayar seribu ini didonasikan berupa uang, pakaian, dan obat-obatan. Bayar seribu ini lebih untuk media promosi kepada masyarakat bahwa ada suatu komunitas relawan pangan yakni komunitas mangan.sda di Kabupaten Sidoarjo. Bayar seribu ini juga menjadi suatu upaya persuasif atau memiliki makna tersirat bahwa bersedakah atau berdonasi bisa dilakukan walaupun dengan nominal yang minim. Karena sejatinya kebaikan itu ada di setiap naluri manusia namun bentuk perwujudan itu sendiri yang membutuhkan dorongan eksternal pada implementasinya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aksi Komunitas “mangan.sda”**

#### **a). Faktor Pendukung Aksi**

##### **1. SDM (Sumber Daya Manusia)**

SDM atau bisa disebut dengan para penular kebaikan yakni merupakan anggota komunitas mangan.sda itu sendiri serta volunteer yang ikut berpartisipasi saat aksi dari tim mangan ini dilaksanakan. SDM merupakan para pelaku kebaikan. Dalam aksi kebaikan komponen SDM menjadi suatu subjek atau pelaku yang bisa melancarkan suatu aksi. Pelaku aksi ini adalah individu yang berupaya mendedikasikan tenaga, pikiran, dan materi terhadap suatu hal yang diyakini bahwa yang diupayakan merupakan suatu hal yang timbul dari hati nurani seseorang. SDM ini dikelompokkan menjadi 3 aspek, yakni :

<sup>54</sup> Wawancara Syaifa Wulan selaku tim PR komunitas mangan.sda pada 22 Desember 2022, pukul 16.00 WIB

- Tenaga : Sumber daya manusia yang mendedikasikan tenaganya untuk komunitas adalah para volunteer. Volunteer komunitas mangan.sda ini ialah sekelompok orang yang membantu komunitas dalam menjalankan setiap aksinya. Volunteer bisa disebut sebagai relawan, ialah orang atau kelompok yang mendedikasikan tenaga untuk membantu dalam hal kebaikan tanpa imbalan apapun. Volunteer dari komunitas ini tidak bersyarat atau tidak ada kualifikasi yang harus dipenuhi yang terpenting adalah partisipasinya dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

“Untuk volunteer kami buka setiap saat, siapapun dan kapanpun boleh ikutan. Dan bisa juga langsung join pas aksi atau bisa chat CP mangan buat diajakin pas ada jadwal aksi. Nah tapi kalau mau join grup wa ada syaratnya, yaitu minimal ikutan 2 kali aksi. Baru bisa dimasukin ke grub, lebih kerasa kalau udah jadi keluarga mangan Sidoarjo tentunya, terus dapat info jadwal aksi lebih dulu dan bisa ikut kegiatan yang non aksi misalnya kita kan di internal kadang traveling bareng, diskusi atau nongkrong dan lain-lain”.<sup>55</sup>

Saat ini volunteer di komunitas mangan.sda yang *join* atau bergabung di grub *whatsapp* mencapai 101 orang. Dari 101 orang ini 50 persen lebih selalu ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang komunitas mangan.sda lakukan. Volunteer pun bebas menyuarakan ide dan berpendapat untuk kebaikan komunitas mangan.sda kedepannya. Adapun dari beberapa volunteer yang memiliki andil besar untuk kemajuan komunitas mangan.sda yang salah satu contohnya adalah membuka peluang kerja sama atau kolaborasi dengan beberapa instansi maupun organisasi dan kelompok lainnya. Volunteer komunitas mangan.sda memiliki kebebasan untuk berpartisipasi menjadi bagian anggota komunitas yang dibuka pada setiap awal atau akhir tahun.

---

<sup>55</sup> Wawancara Rafika selaku sekretaris komunitas mangan.sda pada 11 Januari 2023, pukul 16.00 WIB

- Tenaga dan Pikiran : Kemudian SDM yang mendedikasikan pikirannya serta tenaganya ialah para anggota komunitas mangan.sda yang tentu tidak berhenti dalam berinovasi agar komunitas eksis dan tetap konsisten menjalankan program yang ada.

“Jadi di timnya mangan itu ada oprecnya dan itu setahun sekali. Lah *oprec* itu kayak kepengurusan, oprec tim inti dan kayak aku *store keeper*, sekertaris dan lain-lain yang jumlahnya 26 itu ada *open recruitmennya* melalui interview yang kaitannya alasan mengapa ikut bergabung dan sanggup konsisten apa tidak. Dan mengapa *kok* 25 karena itu ketentuan yang kita kebutuhan. Jadi setiap tahun ada yang di *cut*. Dimisioner itu yang kayak *sing wes* keluar *gak* ikut kepengurusan. Lah di *cut* itu karena memang kredibilitasnya kurang gitu ndek mangan. Kurang ikut aktif lah dalam kegiatannya. Setelah itu kita *open recruitmen* untuk mengganti bagian yang kosong. Ya keluar masuk cuman memang untuk ketua, sekertaris dan beberapa orang memang tetep dari awal berdiri hingga sekarang”.<sup>56</sup>

- Materi : Yang terakhir adalah SDM yang mendedikasikan materi baik itu berupa uang, makanan, pakaian dan hal bermanfaat secara materiil lainnya, yakni para donatur aksi mangan.sda.
- Kaum marginal : Ialah motivasi utama komunitas mangan.sda dalam melakukan aksi kebaikan atau berbagi ini. Tanpa adanya mereka komunitas mangan.sda tidak bisa merealisasikan berbagai aksi yang sudah direncanakan.

Setiap tahun komunitas mangan.sda melakukan evaluasi kegiatan. Ini merupakan agenda tahunan yang wajib dilakukan oleh komunitas mangan.sda. hal ini dimaksudkan agar masing-masing anggota bisa evaluasi diri dan lebih baik lagi untuk bersama menjalankan aksi-aksi komunitas kedepannya.

---

<sup>56</sup> Wawancara Silvia Marchelita selaku *store keeper* komunitas mangan.sda pada 27 Desember 2022, Pukul 16.00 WIB

## 2. SDU (Sumber Daya Uang)

SDU merupakan singkatan dari sumber daya uang. Uang menjadi salah satu aspek penting dan bisa menjadi kunci pokok terlaksananya aksi. Secara realistis uang menjadi kebutuhan pokok manusia dalam melakukan berbagai aktifitas terutama dalam hal konsumsi. Komunitas mangan.sda yang memang memiliki visi berbagai kebaikan dengan memberikan bantuan makanan kepada kaum marginal tentu membutuhkan uang dalam setiap aksinya. Donasi dari para relawan menjadi suatu faktor penting dalam mendukung kelancaran aksi. Donasi baik itu berupa apapun yang tentu masih memiliki nilai kebermanfaatannya tentu sangatlah dibutuhkan.

“Saya mengenal komunitas ini awalnya karena saya suka *scroll* instagram dan karena memang saya itu suka lihat video yang kayak orang-orang dipinggiran jalan aksi sosial. Jadi kalau orang bilang sekarang *fyp* saya otomatis banyak tentang itu. Nah, kemudian ada aksi komunitas mangan.sda ini dari sini saya berinisiatif untuk bisa menjadi bagian dari itu, karena memang kok ternyata di Sidoarjo. Setelah menghubungi kontakannya saya bisa menyumbangkan uang tapi untuk partisipasi saya jarang untuk bisa ikut. Dan *alhamdulillah* diterima dengan baik. Karena bisa dibilang dengan kesuksesan saya sekarang, atau dengan uang yang saya miliki, dan dalam islam sudah menjadi zakatnya orang muslim lah untuk menyisihkan rezeki untuk membantu mereka yang membutuhkan. Itu prinsip saya, dan kebetulan komunitas mangan.sda dekat dengan jangkaun saya, jadi saya bisa dengan mudah menyumbangkan apa yang saya miliki untuk target komunitas mangan.sda ini”.<sup>57</sup>

Awal berdiri komunitas mangan.sda memang hanya mengandalkan uang dari para donatur yang dimana uang tersebut bisa cukup untuk membeli makanan yang nantinya akan dibagikan ke target. Seperti yang dilakukan oleh PT ORI yang setia selama 2 tahun terakhir rutin untuk menyumbangkan sedikit penghasilannya untuk komunitas mangan.sda. Sebagai pemilik PT ORI yang

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pemilik PT ORI selaku salah satu donatur komunitas mangan.sda pada 11 Januari 2023

tentu memiliki uang yang lebih dari cukup tak heran ketika Ia mengatakan bahwa menyumbangkan sedikit hartanya merupakan suatu kewajiban dan bahkan dalam agama Islam hal tersebut merupakan zakat *mal*. Zakat *mal* ialah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim dari uang yang didapatkan. Zakat *mal* merupakan zakat harta yang berupa emas, perak, hewan ternak dan harta perniagaan. Salah satu syarat zakat *mal* ialah harta itu berkembang. Dengan ungkapan lain bahwa ketentuan tentang kekayaan wajib yang dizakatkan adalah kekayaan tersebut memiliki potensi untuk berkembang, menghasilkan keuntungan baik itu bunga, investasi dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa pemberian bantuan uang tersebut merupakan bentuk pensucian harta atau uang yang selama ini didapatkan

Namun, kian hari banyak penawaran dari para donatur yang mengajukan bantuan berupa makanan secara langsung, pakaian, alat sekolah, dan sembako. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa awalnya sumber daya uang yang menjadi kebutuhan pokok dan pendukung utama komunitas sudah mulai teralihkan dengan beberapa bantuan tersebut. Sehingga sumber daya uang kini berubah menjadi SDM yakni sumber daya materi. Pakaian yang bisa di distribusikan ketika aksi BBM dan mangan sambang. Kemudian sembako yang tentu bisa di distribusikan saat berbagi aksi dan makanan yang bisa didistribusikan ketika aksi BBM, mobil kebaikan, bayar seribu dan event tertentu.

“Kalau saya sendiri karena memang juga mengenal baik mas Rizal, sehingga ketika ada informasi beberapa tahun lalu ia berani mendirikan suatu komunitas sosial, maka saya juga ingin membantunya. Untuk bergabung dengan komunitas saya takut karena saya kurang konsisten orangnya dan saya juga sudah berkeluarga takut aja tidak sempat. Sehingga dalam beberapa aksinya terutama waktu bawa anak-anak panti itu saya berusaha sebisa saya mengundang makan bersama di canteen

saya ini. Dan ini baru kami lakukan kemarin di ulang tahunnya mangan yang keempat”.<sup>58</sup>

Walaupun demikian, uang masih menjadi faktor terpenting karena ada beberapa kegiatan atau program yang dalam realisasinya membutuhkan uang. Sehingga uang baik itu dari KAS anggota maupun donatur harus tetap terisi setiap saat.

### 3. Vendor Makanan

Melihat dari nama komunitas yakni mangan yang berarti makan sudah bisa di deskripsikan bahwa secara garis besar komunitas ini adalah berbagi makan atau membagikan makanan. Makanan menjadi satu pokok dari hampir seluruh kegiatan atau aksi yang dilakukan. Sehingga vendor makanan menjadi faktor terpenting dari berbagai aksi komunitas mangan.sda. vendor makanan ialah pihak yang memberikan layanan produk atau jasa kepada seseorang atau kelompok. Vendor makanan disini memberikan layanan jasanya sebagai juru masak dan dan hasil produk yakni makanan yang akan dibagikan kepada kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Untuk vendor sendiri tim mangan.sda memesan makanan di H-7 pra-aksi dengan menggunakan uang hasil dari open donasi.

“Komunitas mangan.sda memiliki prinsip ketika aksi berbagai makanan. Makanan yang dibagikan haruslah yang manusiawi. Bukan berarti kita bagikan ke kaum yang terpinggirkan yang tentu apa saja pasti mau tapi kita *nggak* mau itu... jadi setiap aksi BBM makanan yang untuk satu orang bernilai Rp. 10.000-Rp.15.000 rupiah. Ketika donasi yang didapatkan *gak* terlalu banyak yah lebih memilih untuk membagikan sedikit makanan saja dibandingkan harus mengurangi jatah lauk atau milih makanan yang murah”.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Wawancara pemilik Aiola Canteen sebagai donatur komunitas mangan.sda pada 11 Januari 2023

<sup>59</sup> Wawancara Silvia Marchelita *store keeper* atau bendahara komunitas mangan.sda pada 29 Desember 2022, Pukul 19.00 WIB

Karena aksi yang dilakukan tidak ingin monoton dan memiliki ide untuk membantu lebih banyak lapisan masyarakat khususnya kelas bawah. Maka komunitas mangan.sda mendirikan aksi mangan peduli yang dimana pihak yang menjadi sasarannya adalah para pedagang atau warung makanan kecil yang ada dipinggir jalan atau bahkan berkeliling. Dengan tetap memperhatikan kelayakan pangan komunitas mempercayakan pihak tersebut sebagai vendor untuk aksi bagi-bagi makan. Adapun kelayakan pangan yang menjadi persyaratan makanan dari komunitas mangan.sda yakni tersedia nasi yang cukup, dua buah ikan (kondisional), kemudian ada sayuran dan dibungkus dengan menggunakan kotak nasi baik itu kardus maupun sterofom. Persyaratan tersebut dibuat guna tetap memperhatikan kualitas pangan dari sasaran komunitas. Walaupun ODGJ, golongan anak jalanan dan para gelandangan sekalipun mereka tetaplah manusia yang pantas mendapatkan makanan yang selayaknya dimakan oleh manusia.

## **b). Faktor Penghambat Aksi**

### **1. Target atau Para Pemenang**

Target dalam istilah yang ada di komunitas mangan.sda disebut sebagai para pemenang. Target merupakan sasaran yang penting dalam aksi mangan.sda. Namun, karena beberapa kaum marginal yang kerap kali ditemukan atau keluar di malam hari. Maka dari komunitas sendiri kebingungan mengatur estimasi waktu yang tepat dengan jadwal dari para relawan atau anggota yang akan menjalankan aksi. Anggota komunitas atau para relawan pangan yang dengan lapang hati meluangkan waktu untuk menjalankan program. Namun, ada beberapa target yang ada di waktu yang tidak seharusnya direncanakan.

“Sedikit cerita saja ya ini. sebenarnya mencari target itu sangatlah gampang. Kasarnya siapa sih yang gak mau dikasih makanan. Misalnya kayak tukang parkir atau tukang becak yang bahkan kadang sampai minta-minta. Sehingga tantangan kita adalah bagaimana kita benar-bener mbantu sesuai atau tepat sasaran. Jadi karena kita kan juga sudah 4 tahun jadi kayak hafal dengan sendirinya mana tempat yang memang mereka itu benar-bener butuh. Jadi kita hafalkan titik-titik atau lokasinya, bahkan sampai hafal orangnya. Jadi kita memang bergilir tempatnya. Jadi siapapun yang membutuhkan ya itu yang kami kasih. Bah iku orang gila atau gelandangan gak waras sekalipun. Selagi memang mereka masih tau atau mau makan”.<sup>60</sup>

Komunitas mangan.sda tidaklah mungkin memilah dan memilih mana orang yang memang benar-bener butuh dibantu saat itu. Walaupun selalu diupayakan agar tepat sasaran dan sesuai harapan. Sehingga cara yang dilakukan untuk memberikan bantuan secara merata dan tepat sasaran adalah dengan membuat rencan atau jadwal tempat yang akan menjadi titik aksi. Misalnya di minggu pertama aksi BBM dilakukan di Alun-Alun Sidoarjo, BBM selanjutnya di Stadion Jenggala, BBM yang akan datang lagi di area Pasar Larangan. Hal tersebut dilakukan bergilir dan berpindah-pindah tempat dengan harapan semua kaum marginal dan pra-sosial mendapatkan bantuan baik itu nasi atau sembako yang dibagikan oleh tim mangan.sda. Adapun yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah golongan kaum marginal ODGJ yang ketika tim mangan melakukan aksi bagi-bagi makanan tidak memahami hal demikian karena memang keterbatasan mental. Sehingga tak jarang beberapa target ODGJ malah mengamuk secara fisik dan membuang makanan yang sedang dibagikan. Walaupun, sebagai relawan merasa sedikit kecewa dengan hal demikian. Namun, disini tim mangan harus bersikap menjadi orang yang waras dan tidak terlalu memasukkan hari dari sikap yang dilakukan oleh ODGJ tersebut.

---

<sup>60</sup> Wawancara Rafiika selaku sekretaris komunitas mangan.sda pada 19 Desember 2022, Pukul 19.00 WIB



## 2. Donatur

Donatur merupakan orang yang memberikan atau menyumbangkan sebagian apa yang dimiliki yang bertujuan kebermanfaatan orang lain. Donatur yang ada di komunitas mangan.sda ini ialah mereka yang berhati baik dan meluangkan sebagian rezeki untuk diamanahkan dalam aksi kebaikan yang dimana hal tersebut diharapkan dapat membantu kesenjangan sosial beberapa golongan masyarakat yang salah satunya ialah kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo. Yang menjadi kendala disini adalah donasi dari para donatur yang ada terkadang tidak sesuai dengan target atau kebutuhan dana komunitas mangan.sda. Ada beberapa permasalahan baru yang timbul karena kurangnya pengetahuan atau kesalahpahaman dalam menangkap informasi. Sehingga menimbulkan beberapa kali kejadian donatur yang komplain dengan aksi yang dilakukan oleh komunitas. Selain itu komunitas mangan.sda mencantumkan link untuk donasi di laman instagram @mangan.sda dengan tujuan agar semua masyarakat dapat dengan mudah mengakses link tersebut setiap saat. Namun, karena sebagian besar modal dalam menjalankan aksi adalah donasi atau bantuan dari masyarakat yang dikelola dalam berbagai aksi. Sehingga ada saat dimana saldo rekening yang seharusnya cukup atau bahkan lebih untuk kegiatan aksi malah menjadi kurang.

“Sebagai komunitas mangan.sda yang tentu butuh banyak dana atau pasti butuh dana dalam setiap aksi. Donatur menjadi kunci utama kami. Karena kita nggak bisa berharap banyak dengan terus minta bantuan orang. Maka kita itu selalu juga koreksi dalam hal pengeluaran dan pemasukan uang komunitas mangan.sda. ketika memang uangnya minim yah kita harus cari cara bagaiman biar dapat uang dengan normal. Karena saldo normal dari komunitas mangan.sda harus selalu bisa terisi minimal 2 jt an lah. Ketika kurang dari itu kita pasti nyari cara buat cari dana lagi, dan kami pun lebih memilih untuk ngasih sedikit nasi misalnya 50 bungkus tapi layak dibandingkan 100 nasi tapi ikannya

yang kita pun kurang suka, itu yang dilakukan jika Kas kita kurang dari 2 juta”.<sup>61</sup>

Sebagai anggota komunitas tidak bisa berharap banyak bahwa donasi yang ada selalu cukup dan ada dengan jumlah yang melebihi target. Sehingga perihal donasi tim mangan.sda selalu berupaya untuk memutar otak dan memikirkan bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh bantuan dari masyarakat. Dari hal inilah yang kemudian memicu beberapa kegiatan pra-aksi yakni *garage sale*, kolaborasi atau menjalin hubungan baik dengan beberapa instansi atau yayasan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Perihal donasi yang bisa menjadi kendala atau faktor penghambat bukan menjadi terhentinya langkah kebaikan dari komunitas mangan.sda karena keadaan kurangnya donasi hanya terjadi pada beberapa momen saja. Namun, sebagai komunitas pangan yang tentu membutuhkan cukup banyak dana dan bantuan dari masyarakat dan donasi menjadi suatu faktor penting dalam setiap aksinya. Sehingga komunitas mangan.sda selalu berupaya untuk mengantisipasi hal buruk yang terjadi kedepannya.

### 3. Kondisi Lapangan

#### a. Wabah Covid-19

Hal ini berkaitan dengan pengaruh eksternal yakni berupa kondisi alam atau cuaca dan geografis atau wilayah. Adapun pengaruh eksternal lainnya yakni wabah covid-19 yang telah diketahui banyak mematikan aktifitas masyarakat. Komunitas mangan.sda yang terbentuk beberapa bulan sebelum adanya kasus covid-19 di Indonesia menjadi suatu dampak buruk dalam kinerja komunitas yang sudah direncanakan. Saat wabah tersebut banyak

---

<sup>61</sup> Wawancara Silvia Marchelita selaku Store Keeper komunitas mangan.sda pada 12 Januari 2023

lapisan masyarakat bahkan tim mangan.sda sendiri yang dalam hidupnya terdampak baik itu dari kesehatan maupun perekonomian. Sehingga di masa itu komunitas mangan.sda *stag* atau tidak bisa bergerak dalam menjalankan aksinya dalam beberapa waktu.

“Pas covid kemarin kami benar-benar ketar-ketir dengan dana dan kelanjutan aksinya kedepan bagaimana. Namun, alhamdulillah masih ada orang-orang baik yang bantu kami, sehingga aksi tetap bisa dilakukan walaupun saat itu yang dilakukan dalam kurun waktu 7 bulan hanya BBM dan Mangan Peduli, lalu Open donasi lagi gitu terus sih. Tetap lanjut cuman gerak kita terbatas dan yang biasanya 1 bulan 3-4 kali. Ini jalan 2 kali sudah alhamdulillah”.<sup>62</sup>

b. Kondisi Cuaca

Faktor kedua dalam menghambat aksi adalah cuaca dan musim yang memang sebelumnya sudah tidak dapat terprediksi dan tidak bisa menjamin kondisi lapangan saat aksi berlangsung berjalan demikian. Karena aksi berbagi ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar ruangan atau seperti yang telah diketahui tim mangan.sda berkeliling di sekitar area Alun-alun atau Stadion misalnya dalam mencari target yang diharapkan. Sehingga dalam persiapan yang matang terganggu atau terkendala karena hujan turun dan tak kunjung redah dalam waktu yang lama. Yang kemudian menyebabkan beberapa target yang dicari pun menghilang karena berteduh atau kembali ke rumah. Sedangkan tim mangan.sda sudah mempersiapkan makanan yang hendak dibagikan.

“Saat musim-musimnya hujan biasanya kami lebih memilih aksi BBM itu dilaksanakan di pagi di hari minggu, karena kalau malam semua sudah ready eh tiba-tiba hujan. Nah, itu kendala kami. Pernah sekali kalau nggak salah karena persiapan yang cukup lama juga keburu hujan sedangkan makanan udah siap untuk dibagikan. Mau tidak mau kami hujan-hujan dengan memakai payung atau mantel menyusuri jalanan untuk mencari target. Alhamdulillah nasi dapat terbagikan. Cuman

<sup>62</sup> Wawancara Rafika selaku Sekertaris komunitas mangan.sda pada 28 Desember 2022, pukul 14.00

karena sisa banyak dan hujan nggak reda juga, akhirnya kami semua makan nasi itu. Itu sedikit cerita”.<sup>63</sup>

c. Wilayah

Dalam beberapa kesempatan titik kumpul atau tempat yang menjadi sasaran dari komunitas mangan.sda yang kerap kali banyak kaum yang butuh uluran tangan ini malah kosong atau tidak terlihat target satu pun. Hal ini dikarenakan di waktu sebelum tim mangan.sda menjalankan aksi ada pengamanan yang dilakukan oleh pihak Satpol PP yang tentu menjadikan mereka ketakutan dan bersembunyi ditempat lain yang dirasa aman baginya. Walaupun pihak Satpol PP pun tidak berniat menangkap atau merazia kaum marginal. Akan tetapi, karena difikiran sudah tertanam *mindset* (pemikiran) bahwa ketika ada Satpol PP maka keberadaannya akan terancam. Beberapa dari kaum marginal, khususnya buruh anak dan gelandangan takut atau trauma walau hanya dengan melihat mobil razianya saja.<sup>64</sup>

#### **D. Peran Komunitas “mangan.sda” Pada Kaum Marginal**

Peran komunitas mangan.sda dalam kajian ini mengacu pada bagaimana suatu komunitas memiliki peranan dalam membantu dan meningkatkan kesejahteraan kaum marginal. Kebutuhan primer manusia ialah sandang, pangan dan papan. Kebutuhan primer tersebut merupakan suatu hak yang harus dimiliki setiap manusia ketika ia hidup di dunia. Dalam kehidupan manusia, kewajiban dan hak menjadi dua pokok yang harus bisa dijalankan dan didapatkan dengan seimbang. Namun, dalam kehidupan manusia yang bersifat dinamis ini persoalan dan konflik menjadi suatu hal yang terus mengiringi dalam setiap perjalanan hidup manusia. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadikan manusia memiliki keadaan yang berbeda di setiap jalan hidupnya. Keberadaan kaum

<sup>63</sup> Wawancara Amrillah N selaku tim *Cheef* komunitas mangan.sda pada 10 Desember 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>64</sup> Wawancara Rafiika selaku sekretaris 1 komunitas mangan.sda pada 21 Desember 2022, pukul 11.00 WIB

marginal di daerah heterogen menjadi suatu isu yang tidak pernah bisa terselesaikan. Ketika melihat dari dua sisi keberadaan kaum marginal dikonotasikan buruk karena mereka merupakan golongan yang malas bekerja, berpendidikan rendah bahkan tidak menempuh bangku sekolah dan terisolir dari kehidupan masyarakat karena gagalnya beradaptasi dengan lingkungan atau wilayah. Sedangkan disisi lain kaum marginal ialah mereka golongan kelas bawah yang sebagai manusia membutuhkan bantuan dari orang lain demi memenuhi kebutuhan primer manusia.

“Apa yang terjadi lalu, kini dan yang akan datang menjadi rahasia Tuhan yang tentu sebagai manusia terkadang dibuat terkejut dengan hidup kita sendiri. Dengan kehidupan yang penuh misteri ini yang bisa dilakukan sebagai manusia adalah tetap berdo’a kepada Allah SWT, bertawakkal dan tetap memanusiaikan manusia dan menyayangi semua makhluk ciptaanNya. Sehingga secara tidak langsung sebagai manusia menyadari bahwa hidup layaknya roda, sehingga ketika roda kita sedang stag diatas harus ingat ada orang lain yang dibawah yang membutuhkan bantuan kita, dan begitupun sebaliknya”.<sup>65</sup>

Komunitas mangan.sda sebagai komunitas relawan pangan yang memberikan bantuan baik itu berupa makanan, sembako, peralatan sekolah, pakaian dengan program atau aksi yang inovatif kepada kaum marginal atau golongan masyarakat yang kurang mampu. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa mensejahterahkan hidup dan membantu apa yang menjadi kebutuhan dari kaum marginal. Kaum marginal yang dimaksudkan disini adalah para, gelandangan, ODGJ, buruh anak, anak jalanan, anak panti asuhan, pengemis, dan beberapa masyarakat pra-sosial atau yang mencari uang hingga malam hari namun masih kekurangan ekonomi dalam hidupnya yakni tukang becak, kuli panggul, tukang rongsokan serta pedagang asongan. Kehidupan keras yang dialami oleh kaum marginal bukanlah terjadi tanpa sebab. Dari hal inilah yang bisa dilakukan oleh komunitas mangan.sda adalah membantu pangan, memberikan suatu pengalaman

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Wulan sebagai *Public Relation* di komunitas mangan.sda, 22 Desember 2022, Pukul16.00 WIB

baru kepada anak jalanan dan panti asuhan, kemudian membuka wawasan kepada beberapa golongan pra-sosial dengan aksi yang dilakukan agar bisa melihat bahwa dunia tidak sekeras dan sekejam apa yang ada di benak mereka. Ditengah kota yang kejam akan tetap ada manusia yang mengulurkan tangan untuk bisa hidup dengan lebih percaya diri. Adapun deskripsi peran yang dilakukan oleh komunitas mangan.sda dalam mensejahterahkan kaum marginal yaitu :

### 1. Peran Partisipatif

Komunitas mangan.sda merupakan komunitas relawan sosial. Oleh karena itu, para anggota dan volunteer yang ada meluangkan waktu dan tenaganya secara lapang dada dalam menjalankan setiap aksi. Peran partisipatif ini ditunjukkan dari kehadiran tim mangan.sda dalam berbagai aksi baik itu BBM, Mangan Peduli, Mangan Sumbang, Mobil Kebaikan, Open Donasi dan acara eventual lainnya. sehingga komunitas mangan.sda pun memiliki absensi kehadiran yang harus di pertanggungjawabkan namun tidak mengikat. Karena memang ini komunitas sosial yang tentu tidak ada upah atau gaji dari apa yang dilakukan maka ketulusan dari setiap partisipasi tim mangan dan volunteer merupakan kunci kelancaran setiap aksi.

“yah kan iki memang komunitas sosial nggak ada paksaan apapun, selalu menerapkan keikhlasan. Ya kalau mau ikut ayo! Tapi kalau ada kesibukan di skip dulu nggak papa yang penting kita tahu prioritas dan tanggung jawabnya juga di mangan ini”.<sup>66</sup>

Peran partisipatif ini secara garis besar merupakan kontribusi yang dilakukan oleh setiap anggota dalam mengikuti berbagai aksi yang sudah ditetapkan. Dengan bergabungnya anggota tim mangan.sda berarti harus ada kesadaran dari dalam diri masing-masing bahwa ada tanggung jawab baru yang dipilih untuk mengisi waktunya selain bekerja, bersekolah atau berkegiatan sehari-hari.

<sup>66</sup> Wawancara Silvia Marchelita selaku *store keeper* mangan.sda pada 26 November 2022, Pukul 13.00 WIB

## 2. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan suatu peran yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan fisik kaum marginal. Dalam artian aksi yang dilakukan komunitas mangan.sda bisa bermanfaat untuk kelangsungan hidup atau kebutuhan mendasar dari sasaran komunitas. Misalnya komunitas mangan.sda memberikan bantuan berupa pakaian dan peralatan atau kebutuhan sekolah kepada anak panti asuhan saat aksi mangan sambang. Kemudian menyediakan angkutan bus yang bekerja sama dengan DISPORA (Dinas Pendidikan dan Olahraga) saat ada acara atau event komunitas mangan.sda. Salah satu contohnya adalah pada saat “ANNIFOURSARY” yang berarti ulang tahun keempat komunitas mangan.sda. Tim mangan.sda mengajak anak panti asuhan untuk melihat bioskop bersama dan makan siang di Aiola Canteen yang memang sebelumnya sudah bersepakat untuk melakukan kerja sama pada event tersebut. Selain itu, komunitas mangan.sda pun memfasilitasi kebutuhan pokok dengan menyumbangkan sembako ke panti asuhan atau ke beberapa pengemis, tukang becak, kuli panggul yang diharapkan bermanfaat untuk bahan kebutuhan pangan keluarganya di rumah. Secara tidak langsung bentuk fasilitas yang dibutuhkan baik itu berupa peralatan, akomodasi, sembako dan hiburan dapat terpenuhi.

## 3. Peran Edukatif

Komunitas mangan.sda bergerak dalam pendistribusian makanan. Namun, tak lepas dari itu tim mangan.sda berusaha dan telah melakukan upaya edukasi kepada beberapa pengemis, anak jalanan yang bekerja sama dengan SSC (*Save Street Child*). Yang menjadi aksi utama yang memiliki peran edukasi adalah pada saat mangan sambang dan kolaborasi

“Saat acara mangan sambang biasanya kan kita memberikan bingkisan sekolah ya pensil, buku dan lain-lain. Sembari menunggu makanan yang dimasak oleh tim *cheef* mangan.sda, kita semua belajar pelajaran sekolah, membaca dan menulis dan belajar mengaji dan hafalan doa-doa sehari-hari. Kita buat *game* sesekali agar mereka tidak jenuh. Dan dari kami pun memberikan perhatian khusus ke anak yang memang tidak sekolah”.<sup>67</sup>

Dalam beberapa kesempatan komunitas mangan.sda membantu anak-anak jalanan yang bekerja sama dengan komunitas SSC di Pendopo Alun-Alun Sidorjo. Karena memang fokus dari komunitas ini bukanlah anak-anak maka mengajar baca tulis ke anak jalanan ini tim mangan.sda menunggu ajakan kerja sama dengan komunitas lainnya yang memang bergerak di bidang pendidikan. Namun, untuk mangan sambang memang agenda yang selalu rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan beberapa kegiatan yang salah satunya memberikan edukasi berupa pelajaran sekolah, baca tulis dan hafalan doa-doa harian, do'a sholat dan memberikan kuis yang berwawasan kebangsaan dan bahasa inggris dan sesekali menyelipkan permainan guna memberikan pengajaran yang seimbang, artinya supaya anak-anak memiliki kreatifitas dan berfikir luas bahwa pelajaran sekolah bukanlah suatu materi yang mengerikan, melainkan suatu ilmu pengetahuan yang dikemas dengan begitu menyenangkan.

#### **E. Upaya Komunitas “mangan.sda” Dalam Membantu Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo**

Sumber daya manusia yang berkualitas tak dapat dipungkiri merupakan aset bangsa saat ini atau dimasa mendatang. Anak jalanan, buruh anak dan anak panti asuhan merupakan golongan kaum marginal yang membutuhkan wujud kesejahteraan tidak hanya sekedar pangan saja, melainkan intelektual, spiritual maupun emosional. Anak

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Wulan sebagai *Public Relation* di komunitas mangan.sda, 22 Desember 2022, Pukul 16.00 WIB



usia belajar jika di analogikan sebagai suatu benda perlu perawatan yang tidak ada hentinya, ketika sudah mulai kusam sesekali di lap atau dibersihkan, kemudian ketika ada beberapa bagian yang rusak butuh untuk dibenahi. Dalam hal ini komunitas mangan.sda pun berupaya memberikan perawatan yang bermanfaat bukan secara lahiriah saja. Namun, secara internal yakni dalam beberapa aksi mengajak anak-anak untuk belajar dan bermain, jalan-jalan atau karyawisata, memberikan suatu hadiah yang tentu bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya. Sehingga dalam memori anak tersebut akan terekam bahwa kehidupan yang dijalani tidak sekeras apa yang dibayangkan. Selain itu, komunitas mangan.sda mampu menjadi sosok yang mengajarkan hal baik dan positif.

“Kegagalan yang dialami orang tua bukan menjadi suatu kegagalan untuk mereka *bah iku* buruh anak, anak jalanan dan anak panti asuhan dalam menggapai cita-cita atau menjadi orang hebat di masa yang akan datang. Selain itu kesuksesan bukan dilihat dari mana kamu berasal melainkan bagaimana proses yang dilalui dan usaha yang diperjuangkan.”<sup>68</sup>

Sehingga dengan asal mereka yang menurut stigma masyarakat merupakan anak-anak yang terlantar dan pasti secara sikap dan perilaku buruk karena tidak ada sosok orang terkasih yakni orang tua yang membimbingnya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal inilah komunitas mangan.sda hadir setidaknya sedikit membantu permasalahan anak terlantar dan buruh anak dalam menempuh pendidikan secara gratis, bisa jalan-jalan dan melakukan kegiatan karyawisata yang dimana diselenggarakan tepat di ulang tahun komunitas mangan.sda yang keempat tahun. Walaupun bukan pengalaman belajar yang diterapkan setiap hari layaknya sekolah formal. Setidaknya dalam waktu sebulan sekali tim mangan.sda bisa berkesempatan menjadi sosok guru, pembimbing sekaligus orang tua yang bisa mengajarkan membaca dan menulis, berhitung,

---

<sup>68</sup> Wawancara Rafiika selaku sekretaris komunitas mangan.sda pada 21 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB

pendidikan dasar, pendidikan moral, spiritual dan memberikan wawasan lainnya supaya bisa berfikir selayaknya anak usia dini pada umumnya.

"Jujur ketika ditanya apakah saya pribadi dan juga komunitas ini bisa berhasil membantu mereka. yah seperti apa yang dilakukan oleh manusia hidup. Kita tidak akan pernah puas dengan apa yang kita lakukan, kurang lebih kayak gitu. Nah, kami semua disini pun berupaya melakukan perubahan atau memberikan impact kepada kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Mangkanya dari berdiri sampai sekarang kita selalu putar otak apa saja sih kegiatan yang memang bisa membantu mereka secara menyeluruh. Sehingga ada 8 aksi yang sudah kami upayakan untuk dilakukan. Setelah terjun di lapangan saya rasa cakupan kita atau target yang kita inginkan terpenuhi walaupun memang kita tidak bisa membantu secara terus menerus hanya pada satu target saja. Cuman yang bisa diusahakan adalah aksi ini dilakukan dengan konsisten dan penuh tanggung jawab. Dan saya rasa dengan respon beberapa kaum marginal yang mengucapkan terima kasih, mau aware dengan kita itu adalah tiket kita untuk bisa berupaya mensejahterahkan mereka".<sup>69</sup>

Komunitas mangan.sda yang bergerak dalam bidang pendistribusian makanan berbagai aksi utamanya yang melakukan pembagian makanan baik itu BBM, mangan sambang, mobil kebaikan dan bayar seribu telah berhasil membantu kesejahteraan kaum marginal seperti gelandangan, ODGJ, pengemis dan pra-sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan hari itu. Selain itu beberapa aksi seperti mangan sambang yang tentu oleh anak-anak panti disambut dengan baik. Kedatangan tim mangan.sda memberikan suatu perubahan ke arah yang lebih baik untuk panti asuhan tersebut. Karena aksi mangan sambang ini dilakukan secara berkelanjutan di beberapa panti yang memang sudah menjadi target komunitas sejak awal. Sehingga aksi yang dilakukan bisa dikategorikan sebagai suatu perubahan baik itu dalam aspek intelektual anak panti maupun perekonomian panti asuhan. Mangan peduli adalah salah satu bukti bahwa aksi ini bisa mensejahterahkan target yang dibantu. Hal ini dibuktikan dari respon target yang mengatakan bahwa dagangan yang dijual selama ini lebih memiliki nilai yang

---

<sup>69</sup> Wawancara Rizal Muhaimin selaku Ketua atau koki komunitas mangan.sda pada 20 Januari 2023, Pukul 19.00 WIB

pantas dan layak di mata masyarakat. Dari hal inipun sebagian orang yang sebelumnya ragu dan enggan untuk membeli nasi atau dagangan target berubah pikiran. Aksi komunitas mangan.sda yang dilakukan tidak fokus pada tempat yang sama, sehingga tim pun berkeliling atau melotre tempat yang akan dilaksanakannya aksi.

“Kita tidak bisa membantu banyak dan tidak bisa menjamin orang-orang yang dibantu ini makan setiap harinya. Karena Kabupaten Sidoarjo yang luas. Oleh karena itu goals yang ada dalam setiap aksi adalah setidaknya hari itu kami bisa melihat senyum bahagia dan ucapan terima kasih dengan sikap yang sangat tulus dan mendoakan kita semua selalu diberkahi rezeki. Dan kami semua pun melihat betul bagaimana mata mereka berbinar dan mengucapkan rasa syukur atas makanan ataupun sembako yang hari itu dikasihkan.”<sup>70</sup>

Kegiatan atau aksi komunitas mangan.sda tetap konsisten dilaksanakan dengan kurun waktu 4 tahun ini bukanlah tanpa rintangan. Akan tetapi banyak nilai positif yang bisa menjadi suatu pembelajaran bagi tim mangan.sda. Dengan estimasi waktu yang tidak singkat komunitas mangan.sda mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dengan aksi berbagai baik itu membagikan makanan, membagikan sembako yang bisa untuk membantu keluarga target, memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap anak jalanan dan buruh anak, serta membantu perekonomian rakyat kecil dengan aksi borong makanan. Pengaruh komunitas mangan.sda pada kesejahteraan kaum marginal dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yaitu :

### **1. Aspek Emosional**

Aspek emosional berkaitan dengan bagaimana seseorang bertindak berperilaku. Dan bagaimana mengekspresikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek emosional ini terjadi baik atau buruk tergantung bagaimana interaksinya dengan lingkungan. Komunitas mangan.sda bekerja sama dengan komunitas tuli dalam menjalankan aksinya. Tim mangan.sda melakukan kolaborasi dengan komunitas tuli

---

<sup>70</sup> Wawancara Rafiika selaku sekretaris komunitas mangan.sda pada 21 Desember 2022, Pukul 11.00 WIB

yang dimana dari hal itu kedua komunitas sama-sama belajar baik itu dalam hal pengetahuan dan pemahaman budaya dari orang atau anak tuli. Dalam perjalanannya komunitas mangan.sda melakukan dua kali kolaborasi saja dikarenakan memang kurangnya pemahaman atau keterbatasan tim mangan.sda dalam memahami bagaimana bentuk interaksi komunitas tuli. Tapi setidaknya ada pengaruh dari komunitas mangan.sda terhadap komunitas tuli yakni mereka merasa memiliki teman baru yang bisa mengerti dan memahami hati dan perasaan mereka. Sehingga ketika tim mangan.sda berkunjung mereka merasa senang. Selain itu pengaruh emosional juga dirasakan oleh mereka anak jalanan dan buruh anak.

“Senang kalau ada kakak-kakak mangan.sda dan SSC yang mau ngasih makanan, kadang dikasih baju, dikasih uang 5.000 sama mas-masnya buat beli jajan. Dan belajar *ngitung*, *moco ambek* diajari nama hewan, pancasila. Buanyak pokoke mbak, seneng banget”.<sup>71</sup>

**Gambar 4.11**  
**Komunitas mangan.sda bersama komunitas tuli**



Secara emosional anak jalanan merasa senang dan lebih percaya diri lagi dalam menjalankan kehidupannya dengan kehadiran komunitas mangan.sda di tengahnya. aspek emosional ini dibentuk terhadap anak jalanan melalui pendekatan satu per satu anak dan menanyakan bagaimana kisah hidup yang dilalui,

<sup>71</sup> Wawancara Dani salah satu anak jalanan yang menjadi target komunitas mangan.sda pada 21 Desember 2022

dan apa yang menjadi hal yang menjadikannya seperti sekarang, memberikan pengajaran untuk tidak membeci orang tua atau siapapun yang menyakitinya sehingga ketika ada keluhan komunitas mangan.sda bisa memberikan pengertian yang lebih baik untuk dirinya kedepan. Sikap dan perilaku apa yang baik dan yang buruk, mana yang benar dan salah dan segala konsekuensi yang akan dihadapi ketika mengambil suatu langkah. Misalnya anak jalanan perempuan yang merokok di usianya yang masih remaja. Tim mangan.sda memberikan pengertian dengan menjelaskan bagaimana bahaya rokok bagi tubuh atau kesehatan dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap perempuan yang merokok. Kemudian konsekuensi dari seks bebas serta kekerasan atau *pembullying* terhadap orang lain yang dianggap salah.

## 2. Aspek Ekonomi

Seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dengan tanpa kekurangan terutama dalam hal kebutuhan pokok yakni sandang, pangan dan papan maka orang tersebut bisa dikatakan sejahtera perekonomiannya. Rintangan dan realitas kehidupan merupakan faktor yang melatar belakangi mengapa seseorang tersebut sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dari ketiga hal yakni sandang, pangan dan papan komunitas mangan.sda fokus dalam hal membantu secara pangan walaupun memang tidak secara berkelanjutan dengan orang yang sama. Komunitas mangan.sda menjadi penyalur bantuan baik itu berupa makanan, pakaian, sembako, dan kebutuhan mendasar manusia dengan harapan dapat mengurangi beban ekonomi hari itu.

*“Aku pas ngamen ndok, kok moro-moro onok grombolan arek-arek enom sing nggowo bingkisan. Lah ternyata iku isine sembako, awale tak delok tok tekan adohan, tapi ternyata arek e uakeh maringunu bingkisan iku di ecerne nang wong-wong amen ambek ngemis sing nang daerah lampu merah iku. Masyaallah. aku langsung bersyukur ndok setidak e aku gak mikir duek gae*

*tuku beras selama seminggu. Alhamdulillah kok onok wong sing gelem ngereken wong koyok aku ngene iki”.*<sup>72</sup>

(Waktu saya mengamen, tiba-tiba ada gerombolan anak muda yang membawa bingkisan. Ternyata itu berisi sembako. Awalnya saja melihat dari kejauhan, tapi ternyata anak banyak dan bingkisan itu dibagikan ke orang yang mengemis dan mengamen di daerah lampu merah. Masyaallah saya langsung bersyukur, setidaknya saya tidak mikir uang untuk beli beras selama seminggu. Alhamdulillah kok ada orang yang mau perhatian dengan orang seperti saya ini)

Setelah wawancara dengan bu Alimah dapat dikatakan bahwa Pendistribusian sembako menjadi suatu pilihan yang rasional. Selain dapat bermanfaat untuk beberapa hari kedepan, sembako lebih dibutuhkan oleh kaum marginal khususnya perempuan yang dimana memiliki beban atau tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pangan yakni memasak masakan untuk keluarga. Dari beberapa aksi komunitas mangan.sda pada saat aksi bagi-bagi sembako yang lebih diutamakan adalah pengemis, pengamen, tukang becak, kuli panggul. Karena golongan tersebut masih memiliki kehidupan dengan keluarganya dan memiliki rumah walapun memang dengan segala keterbatasan. Berbeda halnya dengan kaum marginal gelandangan, ODGJ maupun kakek kuli panggul yang lebih membutuhkan makanan siap saji karena memang keterbatasan tempat untuk mengolah bahan mentah atau jika diberi sembako.

*“Ya kan saya ini cuman kuli panggul teko kampung. Kadang nek oleh selehan becak yo aku mbecak. Uripku yo nang dalam nang pasar wes gak due sopo-sopo nduk. Anak wes bubar kabeh lan uripe yo podo soroh kabeh. Aku ngalahi nang kene wae sing penting isok mangan isok turu nang sembarangdinga nggon. Alhamdulillah aku wes ping pindo iki di wei sego kotak an ngunu karo mas rijal lan kanca-kancane. Alhamdulillah... sanget lah ndok. Jaman saiki onok arek enom sing sik ngilingi wong ngene iki ganok tunggale. Bener sae”.*<sup>73</sup>

(ya kan saya ini hanya kuli panggul dari kampung, kadang kalau dapat pinjaman becak saya juga mbecak. Hidup saya dijalan ke pasar sudah tidak punya siapa-siapa. Anak sudah pisah semua dan hidup masing-masing dan hidupnya susah. Saya lebih baik disini yang penting bisa makan, bisa tidur di sembarang tempat. Alhamdulillah saya sudah dua kali ini dikasih nasi kotak sama mas Rizal dan

<sup>72</sup> Wawancara Bu Alimah seorang pengamen yang menjadi target komunitas mangan.sda pada 11 Desember 2022

<sup>73</sup> Wawancara Pak Yatno target aksi BBM (Bagi-bagi makan) komunitas mangan.sda pada 14 Desember 2022

teman-temannya. Alhamdulillah banget lah nak. Zaman sekarang ada anak muda yang masih ingat orang seperti ini, tidak ada lagi, benar-benar baik)

Dari hasil wawancara dengan pak yatno bantuan makanan dari aksi BBM Komunitas mangan.sda sangat bisa membantu meringankan pekerjaannya. Ketika ia menepatkan upah yang minim saat menjalankan kuli panggul, maka ia harus meminjam becak orang lain untuk mendapatkan uang lebih agar bisa membeli nasi dan membantu anak-anaknya dikampung. Selain sembako dan makanan komunitas mangan.sda memberikan bantuan ekonomi berupa membeli atau memborong makanan dalam aksinya yakni mangan peduli. Pedagang nasi keliling atau pinggir jalan menjadi target komunitas dalam membantu perekonomian dengan memesan beberapa bungkus nasi untuk dibagikan saat aksi BBM (Bagi Bagi Makan). Usaha warung atau berdagang menjadi pilihan dari komunitas mangan.sda dikarenakan ingin membantu usaha kecil yang dijalankan oleh golongan kelas bawah yakni pedagang nasi keliling dan warung pinggir jalan.

*“Beberapa kali saya kurang lebih 2 kayaknya. Anak mangan iku mesan nasi sing tak dol. Lah aku kaget kok isok. Jarene iku mbak ternyata mereka iku wes mbeli nasi ku sik dan alhamdulillah jarene enak. Setelah iku aku ditawari nggaekno nasi ambek lauk e lan sayure sisan 100 bungkus gae acara bagi-bagi. Sebenere aku awale malah isin mosok nasi pinggiran ngene ape dibagikno nang wong. Ternyata mereka pesen iku gae dibagikno nang pengemis, gelandangan dan wong-wong sing nang dalam iku. Teko omong-omongan ambek arek mangan sing wedok-wedok iku aku diwei pengertian nek aku nggaekno sego gae wong sing membutuhkan iki walaupun yo aku entok upah duek insyaallah rezeki ibu lancar dan ibu wes sodaqoh tenaga jare. Masyallah Alhamdulillah”.*<sup>74</sup>

(Beberapa kali saya kurang lebih 2 kali. Anak mangan itu memesan nasi yang saya jual. Saya kaget kok bisa. Katanya mereka sudah pernah beli nasi saya dulu dan alhamdulillah enak. Setelah itu saya ditawari membuat nasi dengan lauk dan sayur sekalian 100 bungkus untuk acara bagi-bagi. Sebenarnya saya malu karena nasi pinggiran mau dibagikan ke orang. Ternyata mereka pesen itu untuk dibagikan ke pengemis, gelandangan. Dari perbincangan dengan anggota perempuan komunitas mangan.sda saya diberi pengertian ketika mau membuat nasi untuk orang yang

<sup>74</sup> Wawancara Bu Sumini target mangan peduli komunitas mangan.sda pada 20 Desember 2022

membutuhkan walaupun saya dapat upah juga insyaallah rezeki ibu lancar dan ibu sudah sodaqoh tenaga kata mereka , Masyaallah alhamdulillah).

Dari penuturan Ibu Sumini aksi yang dilakukan komunitas mangan.sda tentu bisa memberikan pengaruh positif terhadap usahanya yang dijalankan. Aksi borong makanan yang dijual Bu Sumini tentu bisa memberikan ia keuntungan secara cepat. Dalam arti jika memang sehari nasi yang dijual laku 50 bungkus saja, maka ketika ada aksi mangan peduli maka Ibu Sumini bisa untung 2x lipat. Selain itu dengan adanya aksi ini memberikan rasa percaya diri kepada Ibu Sumini bahwa kualitas rasa dari makanan yang dijual bisa disandingkan dengan *catering* yang sudah memiliki *brand* besar atau dikenal orang banyak. Namun, dengan realitas yang ada masyarakat menganggap bahwa makanan pinggir jalan adalah kumuh dan tak sehat. Stigma tersebutlah yang kemudian menyulitkan pedagang kecil seperti Ibu Sumini dalam memenuhi perekonomiannya.

### 3. Aspek Intelektual

Aspek intelektual adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan bernalar dan berfikir, kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Kaum buruh anak ialah mereka yang meninggalkan atau mengesampingkan pendidikan atau sekolahnya untuk bekerja. Di usia yang seharusnya aktif bersekolah dan menuntut ilmu, menambah pengetahuan dan wawasan harus dipaksa oleh keadaan untuk dewasa lebih cepat yakni dengan bekerja. Yang biasa kerap kali dijumpai oleh komunitas mangan.sda ialah pedagang asongan, loper koran, pengamen dan pengemis. Komunitas mangan.sda ini memberikan edukasi kepada anak panti asuhan dengan aksi mangan sambang. Di tempat tersebut tim mangan.sda memberikan suatu pembelajaran baik itu pelajaran sekolah, spiritual (mengaji, menghafal doa harian, dan belajar sholat) serta memberikan suatu edukasi dengan pendekatan *heart to heart* guna membentuk moral anak lebih baik lagi.



“Waktu kami di panti anak-anak itu sangat senang dan bahkan nyambut kita itu dengan riang gitu. Aku ngerasa bahwa mereka terlalu tertutup dengan dunia luar sehingga ketika ada suatu hal yang baru atau orang baru yang masuk itu seenangnya minta ampun. Misal bagi aku sendiri yang memang tiap harinya udah berhadapan sama anak-iku kayak sekolah itu udah bosan gitu, beda hal kalau anak panti asuhan yang kita kunjungi itu malah senang”.<sup>75</sup>

Dengan adanya komunitas mangan.sda suasana panti yang sepi berubah ramai dan mengasikkan. Bahkan banyak dari mereka yang mengatakan bahwa “*kakak-kakak menetap disini saja. Tinggal bareng kita*”. Beberapa anak panti pun ada yang tidak bisa bersekolah baik itu karena faktor biaya maupun mental karena anak panti merasa ketika bersekolah akan diejek dengan temannya. Sehingga mereka lebih memilih untuk tetap tinggal dipanti dengan pengajaran pendidikan yang minim dari pengasuh panti tersebut. Sehingga hadirnya komunitas mangan.sda di panti asuhan tersebut memberikan suatu pengaruh dalam intelektual anak melalui berbagai pembelajaran yang dilakukan. Adapun pemenuhan aspek intelektual yang dilakukan komunitas mangan.sda dan SSC yakni mengadakan *tour study night* yang tujuannya mengumpulkan anak jalanan dan buruh anak dititik tertentu yang programnya adalah mengajarkan materi dasar sekolah. Yakni wawasan kebangsaan, matematika dasar dan do’a harian sholat dan surat pendek.

#### 4. Aspek Sosial

Aspek sosial secara sederhana dapat difahami sebagai kemampuan mengadakan interaksi dengan manusia atau orang lain. Kaum marginal yang merupakan golongan masyarakat yang terisolir atau terpinggirkan akan sulit melakukan berbagai interaksi di masyarakat.

*“Aku pernah kan loro trus berobat nang praktek dokter. Ditempat iku aku gak nyaman mending aku loro diobati tuku obat nang apotek. Padahal waktu itu alhamdulillah saya iku nggowo cekelan duek 70rb dari hasilku ngemis selama*

<sup>75</sup> Wawancara dengan Risky Amaliyah sebagai CC komunitas mangan.sda pada 23 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB

*seminggu dan waktu seminggu iku aku gak mangan. Aku biasane gak mangan dan sakit perut tuku obat promag ambek CTM ndok nang warung tapi kali iki kok tidak. Dadi saya nyoba berobat, dan wong nang kunu aku ngeroso koyok memojokkan dan bahkan ada sing ngilokno aku “ibu nyapo ndek kene? Dan nyelat antrian saya dadie uwong sing nang kunu podo ndelok gak enak ang arahku. Dadi aku g sido berobat nak. moleh maneh terus tumbas obat ae nang apotek”.*<sup>76</sup>

(Saya pernah sakit dan berobat di praktek dokter. Ditempat itu saya tidak nyaman lebih baik saya sakit dan membeli obat sendiri di apotek. Padahal waktu itu saya alhamdulillah membawa pegangan uang 70rb dari hasil mengemis selama seminggu dan waktu seminggu itu saya tidak nafsu untuk makan. Karena biasanya saya kalau sakit perut minum promag dan CTM bisa sembuh dan tidur tapi ini tidak. Sehingga saya berobat, karena saya merasa orang disitu memojokkan saya dan bahkan ada yang menghina saya “ibu disini ngapain? Dan menerobos antrian saya dan kemudian orang sekitar dengan pandangan yang tidak enak jadi saya memilih pulang dan beli obat seperti biasanya di apotek).

Dari wawancara dengan Bu Saudah didapatkan realitas bahwa memang golongan kaum marginal benar-benar kaum yang terpinggirkan dan bahkan merusak rasa percaya diri. Ia merasa bahwa orang seperti dirinya tidaklah pantas mendapatkan perlakuan yang sama dikarenakan stigma dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Sejatinya semua manusia memiliki hak dan kewajiban dalam mengakses ruang publik atau di masyarakat. Hal yang bisa dilakukan komunitas mangan.sda bukan hanya sekedar berbagi makanan saja dan menganggap bahwa mereka adalah manusia yang sangat membutuhkan bantuan orang lain. Melainkan memberikan motivasi hidup agar lebih percaya diri. Hal ini dilakukan oleh volunteer dan anggota komunitas saat terjun di lapangan, yakni dengan mendekati mereka dan mengajaknya berkomunikasi dan memberikan seluasnya tempat untuk bercerita mengenai permasalahan yang dihadapi, sehingga dari saran dan motivasi yang diberikan komunitas mangan.sda. para kaum marginal ini lebih memiliki rasa sadar akan hak dan kewajiban hidup dan lebih terbuka untuk memulai berbicara atau

<sup>76</sup> Wawancara Ibu Saudah target aksi BBM (Bagi-bagi makan) Komunitas mangan.sda pada 21 Desember 2022

berkomunikasi dengan orang lain. Dan lebih percaya diri dengan profesi yang sudah melekat dalam jati dirinya. Sejatinya mereka bisa memperoleh hak yang sama ketika memang secara prosedural, teknis maupun finansial bisa dipenuhi.

Seperti kasus yang terjadi diatas Ibu sudah merupakan seseorang yang bertahan hidup di tengah kota memiliki profesi pengemis. Ketika ia sakit ingin pergi ke dokter untuk memeriksa penyakitnya yang tak kunjung sembuh. Namun, ia merasa malu dan mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dari orang lain karena statusnya sebagai seorang pengemis. Padahal sejatinya tempat praktek dokter dibuka untuk siapa saja yang ingin berobat tidak peduli dari lapisan mana saja. Hak orang untuk sehat dan bisa hidup sekakan terabaikan karena penampilan dan dari mana asal orang tersebut. Padahal mengingat Bu Saudah pun juga ditempat tersebut membawa beberapa uang untuk administrasinya. Suatu kewajaran atau stigma pantas atau tidak pantas di masyarakat terkadang menjadi suatu permasalahan sosial baru yang bisa menyebabkan seseorang sulit untuk menerima perbedaan dan memiliki jiwa kesadaran sosial yang rendah.

#### **5. Analisis eksistensi komunitas “mangan.sda” pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo ditinjau dari Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim**

Emile Durkheim memberikan suatu sumbangsih bahwa masyarakat adalah hasil dari kebersamaan yang disebut dengan solidaritas sosial. Teori solidaritas berpendapat bahwasanya solidaritas merupakan suatu rasa saling percaya yang terjadi diantara anggota-anggota yang berada pada suatu komunitas atau masyarakat. Solidaritas merupakan alat untuk mencapai suatu keakraban dan kekompakan. Dalam pandangan sosiologi, kekompakan dan keakraban hubungan didalam kelompok masyarakat adalah alat agar terciptanya suatu tujuan sehingga keadaan atau kondisi dari suatu kelompok yang kokoh dapat menciptakan rasa saling memiliki dan semakin

meningkatnya emosional yang terjadi dalam setiap anggotanya. Solidaritas terbentuk dan semakin erat ketika sesama anggota memiliki rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk bisa menjadi satu atau tujuan dari suatu komunitas.

Durkheim membagi tipe solidaritas menjadi dua yang pertama yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Durkheim memberikan sumbangsih pemikirannya bahwa individu membentuk suatu komunitas karena merasa memiliki rasa dan perasaan yang sama dalam melihat realitas dan permasalahan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Dalam teori solidaritas organik terdapat beberapa ciri yakni berkembang karena kesamaan hal ini dibuktikan dari tujuan komunitas yakni membantu kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo, kemudian memiliki aktivitas dan peran serupa yakni menjadi relawan pangan ketika aksi tersebut dilaksanakan. Walaupun ada pembagian struktur. Namun, hal tersebut tidak berlaku saat aksi dilakukan karena semua memposisikan dirinya sebagai orang yang sama yakni relawan pangan, sehingga bisa dikatakan bahwa pembagian kerja pun rendah. Komunitas mangan.sda terbentuk karena memiliki rasa partisipatif yang sama terhadap kaum marginal yang kian hari kian meningkat karena pemberdayaan oleh lembaga atau pemerintahan tidak bisa merata dalam waktu yang singkat. Komunitas mangan.sda berusaha untuk memposisikan dirinya menjadi peran pembantu dari permasalahan tersebut. Hal ini kemudian dibuktikan dari kesadaran kolektif untuk membentuk suatu komunitas sosial yakni mangan.sda yang diwujudkan dengan melaksanakan aksi BBM, mangan sambang, mangan peduli, mobil kebaikan dan aksi lainnya yang berkaitan dengan berbagai makanan, pakaian, sembako dan peralatan sekolah. Selain dari rasa dan perasaan yang sama dalam memandang kaum marginal, komunitas ini terbentuk menjadi satu kesatuan karena memiliki tingkat kepekaan dan simpatik yang tinggi terhadap kaum marginal. Solidaritas ini terwujud dan semakin berkembang karena

komunitas mangan.sda memiliki berbagai kegiatan positif yang diyakini oleh anggotanya dapat menjadi kontrol sosial untuk dirinya sendiri.

Namun, pada penelitian ini tidak koheren dengan pemikiran Durkheim mengenai solidaritas mekanik. Pada solidaritas mekanik memiliki beberapa ciri yang tentu tidak ditemukan dikomunitas mangan.sda yakni individualitis yang tinggi, kesadaran kolektif lemah dan bersatu membangun solidaritas karena kepentingan ekonomi. Sedangkan individualistis yang terjadi di komunitas mangan.sda sangatlah lemah dikarenakan mereka satu sama lain memiliki tujuan dan cita-cita yang sama yakni membantu kaum marginal dalam hal pemenuhan kebutuhan primer manusia. Pembagian kerja pun rendah karena sesama anggota memposisikan dirinya sebagai relawan yang membantu kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo. Komunitas mangan.sda tidak memiliki peraturan atau persyaratan yang ketat dalam menentukan siapa saja yang menjadi *volunteer*, karena dalam komitmen komunitas mangan.sda suatu aksi kebaikan tidak ada batasan dan paksaan dan tidak memandang orang tersebut berstatus sosial tinggi atau rendah. Sehingga dalam komunitas ini satu sama lain benar-benar bersatu tanpa memprioritaskan secara struktural anggotanya. Walaupun memang struktur komunitas dibutuhkan guna mempermudah prosedural kegiatan. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu stratifikasi yang ketat.

Komunitas mangan.sda terbentuk karena satu sama lain merupakan penduduk kawasan tersebut, sehingga secara suku, agama, ras dan adat istiadat dan pola pikir hampir sama antar anggota satu dengan yang lain. Namun, yang menjadi fokus utama adalah karena ikatan batin dan rasa senasib yang dialami sebagai masyarakat Sidoarjo dalam memandang kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo Sehingga sebagai manusia yang memiliki kepekaan yang tinggi tentu akan berupaya melakukan partisipatif untuk meminimalisir ketidakberdayaan kaum marginal dalam hal

pemenuhan pangan dan kebutuhan mikro lainnya tersebut sehingga terbentuklah suatu komunitas mangan.sda sebagai perwujudan rasa solidaritas sosial di masyarakat. Rasa solidaritas tersebut tumbuh semakin erat dikarenakan konsistensi komunitas mangan.sda dalam menjalankan aksi selama kurun waktu 4 tahun terakhir. Disisi lain komunitas ini merupakan suatu kelompok masyarakat yang berbasis bukan suatu pemberdayaan serta tidak ada pihak pemerintah atau kelompok lain yang menaungi, sehingga kemandirian inilah yang menyebabkan rasa solidaritas untuk mencapai visi dan misi komunitas semakin kuat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data diatas yang didapatkan oleh peneliti dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

Komunitas mangan.sda terbentuk karena rasa perasaan yang sama atau memiliki jiwa sosial yang sama dalam melihat fenomena yang terjadi pada kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai komunitas yang berdiri di era digital maka komunitas mangan.sda memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dalam mewujudkan rasa kepekaan sosial di masyarakat. Instagram dengan tamu sekian juta per-hari menjadi salah satu platform yang dimanfaatkan untuk membranding aksi komunitas, mempersuasif masyarakat atau khalayak bahwa kegiatan berbagi merupakan salah satu wujud kegiatan positif yang bisa dilakukan dengan sederhana.

Eksistensi komunitas mangan.sda ditunjukkan dari beberapa aksi yang dilakukan dan aksi tersebut terbagi menjadi dua yakni yang pertama adalah pra-aksi yang merupakan suatu upaya pemenuhan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan utama. Hal tersebut antara lain : *Open donasi*, *Garage Sale* dan Kolaborasi. Tujuan pokok dari aksi ini adalah untuk mencari doantur atau relasi yang bisa dipergunakan saat aksi komunitas berlangsung. Yang kedua yakni Aksi merupakan upaya yang dilakukan dengan terjun di lapangan. Aksi ini antara lain : BBM (Bagi bagi makan), Mangan Peduli, Mangan sambang, Mobil kebaikan, Bayar seribu. Dalam menjalankan aksi-aksi tersebut adapun faktor pendukung aksi yakni : SDM, SDU, Vendor makanan. Selain itu dalam suatu aksi pasti terjadi penghambat atau kendala hal tersebut meliputi : Target atau para pemenang, donatur dan kondisi lapangan.

Eksistensi komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan dari beberapa peran komunitas mangan.sda pada kaum marginal. Peran tersebut yakni pertama peran partisipatif yakni ditunjukkan dengan usaha, tenaga, pikiran dan waktu yang telah diluangkan oleh anggota dan volunter komunitas mangan.sda dalam menjalanakna aksi. Yang kedua yakni peran fasilitatif yang meruapakan bantuan fisik. Ketiga adalah peran edukatif yang dijalankan saat terjun dilapangan. Peran komunitas mnagan.sda tersebut merupakan wujud pemenuhan yang dilakukan komunitas mangan.sda guna memberikan kesejahteraan bagi kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

Eksistensi komunitas mangan.sda pada kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan kaum marginal. Adapun 4 pokok aspek yakni : aspek emosional, aspek ekonomi, aspek intelektual dan aspek sosial. Keempat aspek tersebut dapat dipenuhi oleh komunitas mangan.sda dengan harapan memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik yakni kesejahteraan kaum marginal di Kabupaten Sidoarjo.

## **B. SARAN**

Hasil penelitian Eksistensi Komunitas Mangan.sda Pada Kaum Marginal di Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi komunitas mangan.sda untuk tetap semangat dan konsisten dalam menjalankan aksi kebaikan yakni berbagai untuk kaum marginal yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Di era digital dimana masyarakat individualis semakin terbentuk dengan baik menjadi suatu tantangan tersendiri untuk komunitas agar bagaimanapun bisa tetap eksis dalam melakukan aksi kebaikan. Sehingga *platform instagram* saja kurang cukup untuk mempromosikan aksi kebaikan yang dilakukan. Media *tik-tok* yang saat ini bisa dikemas dengan begitu menarik



bisa menjadi media yang bermanfaat untuk membranding komunitas mangan.sda agar lebih tereksplorasi ke berbagai masa. Selain itu bisa memanfaatkan media youtube untuk mengemas kegiatan atau membuat konten podcast yang berkaitan dengan aksi berbagi.

2. Bagi pihak yang terkait baik itu donatur, komunitas lain dan pemerintah untuk lebih membuka peluang bagi komunitas mangan.sda untuk bisa bergerak di masyarakat. Tujuannya agar komunitas mangan.sda bisa bergerak dan lebih mendapatkan tempat di mata masyarakat. Karena selama beberapa kali aksi terjadi kerja sama yang terjalin lebih didominasi dengan mengajak pihak lain. Sedangkan sesekali komunitas mangan.sda butuh ajakan atau *notice* agar bisa setara dengan komunitas yang sudah eksis lainnya di Sidoarjo.
3. Bagi peneliti kedepannya yang tertarik dengan suatu komunitas yang bergerak dibidang sosial atau membantu kaum marginal yakni dengan belajar memahami bagaimana kehidupan kaum marginal dengan cara melakukan interaksi dan berekspresi dengan wajar serta lebih teliti dalam membedakan mana yang benar-benar kaum marginal dan bukan serta lebih mengutamakan keikhlasan dari kebaikan yang sudah dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-munawir, Agil Husain, and Jurnal Diskursus Islam, 'Asrul Muslim', 1 (2013), 484–94
- Bachtiar, Wardi, *Sosiologi Klasik*, Cetakan Keempat (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010)
- Bekker, Anton, *Filsafat Sejarah* (YOGYAKARTA: Thafa Media, 2018)
- Danuri, Muhamad, 'PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI', *INFOKAM Nomor II Th. XV*, 2019, 118
- Enrekang, Stkip Muhammadiyah, 'Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Volume 3.No 2 (2019)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>>
- Equilibrium, Jurnal, and Pendidikan Sosiologi, 'J Urnal E Quilibrium J Urnal E Quilibrium', III.1 (2015), 10–18
- Ferbita, Lyra Vellaniza, Yanti Setianti, Sussane Dida, Lembaga Ilmu, and Pengetahuan Indonesia, 'STRATEGI DIGITAL BRANDING LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA ( LIPI ) MELALUI MEDIA SOSIAL Era Digital Dimulai Dengan Semakin Pesatnya Jaringan Internet . Kondisi Menyebabkan Pergeseran Budaya Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Berinteraksi Satu Sama Lain .', *ACTA DIURNA*, 16.2 (2020), 114
- Imam, Gunawan, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori Dan Praktek*, Edition ke (JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2017)
- J Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Edisi Revisi (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018)
- Julyati Hisyam, M.M, M.SI, DR. HJ. Ciek, *Pengantar Sistem Sosial Budaya*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2020)
- Lilis, Oktaviani, 'Pemberdayaan Anak Marginal Berbasis Komunitas (Studi Kasus Ruang Belajar Aqil Kota Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Listyaningsih Afrianti, Ameliyah, 'KEPEDULI SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA MOJOKERTO (Komunitas Berbagi Nasi)', volume 6.1 (2018), 46–60

- MA., DR. H. AHMAD ASMUNI., 'Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Marjinal':, *Jurnal Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) Prodi Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat.*, 2021
- Mufid, Muhammad, *Etika Dan Filsafat Komunikasi*, CETAKAN KE (JAKARTA: KENCANA, 2015)
- Muhammad, Razaq, 'Penggunaan Instagram Dalam Menciptakan Kepedulian Terhadap Pedagang Lansia Di Palembang (Studi Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang)' (Universitas Sriwijaya, 2020)
- Muhammad, Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, Pertama (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Musthafa, Adib Khairil, 'Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Kasus Komunitas Save Street Child Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)
- Muttaqin, Ahmad, 'POLA KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MARGINAL Ahmad Muttaqin', *Jurnal Komunika, Direktur Pusat Studi Agama Dan Kebudayaan STAIN Purwokerto*, Volume 8 (2014), 138
- Nasdian, Ferdian Tony, *Pengembangan Masyarakat*, 01 edn (JAKARTA: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Prisgunanto, Ilham, 'Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital', *WACANA*, 17.2 (2018)
- Putri, Fitri Anisa, 'Kepedulian Sosial "Komunitas Berbagi Nasi Padang (BNP)" Membantu Kaum Dhuafa Di Kecamatan Lubuk Begalung' (Universitas Negeri Padang, 2021)
- Rahman, Ratnah, Dosen Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri, and Alauddin Makassar, 'Peran Agama Dalam Masyarakat Marginal', *E-Journal UIN Alauddin Makassar*, Volume 4. Sosioreligius (2019), Hal.81
- Ritonga, Fajar Utama, *INTERVENSI KOMUNITAS DAN GERAKAN SOSIAL BIRMINGHAM SMALL OWNER'S MOTORCYCLE SIANTAR (BOM'S)*, Cetakan Pe (YOGYAKARTA: Jejak Pustaka, 2022)
- Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodernisme* (YOGYAKARTA: Pustaka Belajar, 2012)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Edisi keempat (JAKARTA: Rajawali Pers, 2014)

- Sudaryono, Dr, *METODOLOGI PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method*, Cetakan keempat (Depok: Rajawali Pers, 2021)
- Sugiyono, Prof. Dr., *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DAN R&D*, Pertama (BANDUNG: ALFABETA, 2019)
- Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, Cetakan Pertama (Makassar: Rumah Buku Carracaba Makassar, 2017)
- wijayanti, SH, MH., Dr. Asri, *Model Bantuan Hukum Terhadap Kaum Marginal Di Kota Surabaya Berbasis Keadilan*, ed. by Muridah Isnawati (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018)
- BPS Provinsi Jawa Timur, Data statistic tahun 2019, Diakses Pada 8 Oktober 2022, Pkl. 08.40 <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.htm>
- Yuni K F, 2022. Lewat Komunitas Mangan.sda Muhammad Rizal Sukses Ajak Pemuda Sidoarjo Tularkan Kebaikan, Diakses Pada 8 Oktober 2022, Pkl. 08.40 <https://sidoarjonews.id/lewat-komunitas-mangan-sda-muhammad-rizal-sukses-ajak-pemuda-sidoarjo-tularkan-kebaikan/>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A